

**MOTIVASI ORANG TUA DALAM MENYEKOLAHKAN ANAK DI
MADRASAH DINIYAH AWALIAH ALKHAIRAAT TOMADO
KECAMATAN LINDU KABUPATEN SIGI**



TESIS

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Megister Pendidikan (M. Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh :

SARIPAH AISAH
NIM: 02.11.07.16.009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa tesis dengan judul **“Motivasi Orang Tua dalam Menyekolahkan Anak di Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairaat Tomado Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi “** ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka Tesis dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 04 September 2018
23 Dzulhijah 1439 H



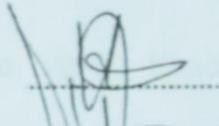
LEMBAR PENGESAHAN

MOTIVASI ORANG TUA DALAM MENYEKOLAHKAN ANAK DI
MADRASAH DINIYAH AWALIAH ALKHAIRAAT TOMADO
KECAMATAN LINDU KABUPATEN SIGI

Disusun oleh:
SARIPAH AISAH
NIM: 02.11.07.16.009

Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Tesis
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palu
pada tanggal 06 September 2018 M / 25 Dzulhijjah 1439 H

DEWAN PENGUJI

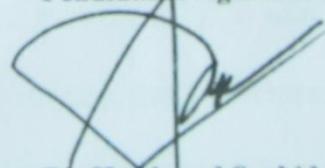
Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Adam, M.Pd., M.Si	Ketua	
Dr. Harsul Maddini, M.Pd.I	Pembimbing I	
Dr. Marwani, S.Ag., M.Pd	Pembimbing II	
Dr. Adam, M.Pd., M.Si	Penguji Utama I	
Dr. Risvirenot, M.Pd	Penguji Utama II	

Mengetahui:

Direktur
Pascasarjana IAIN Palu,


Prof. Dr. Rusli, S.Ag., M.Soc.Sc
NIP. 19720523 199903 1 007

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam,


Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd
NIP. 19681217 199403 1 003

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, tesis ini dapat di selesaikan sesuai target waktu yang telah di rencanakan. Shalawat dan salam penulis kirimkan kepada Nabi Besar Muhammad saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan tesis ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun material dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak teimah kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis Syekh Umar selaku bapak dan Sarifah Khadija selaku ibu yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Saggaf S. Petalongi, M.Pd selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dan berbagai hal.
3. Bapak Prof. Dr. Rusli, S.Ag., M.Soc.Sc selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Dr. Harsul Maddini, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Hj. Marwany, S.Ag., M.Pd.I selaku pembimbing II yang dengan ikhlas membimbing penulis dalam menyusun tesis ini sampai selesai sesuai dengan harapan.

5. Semua Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana IAIN Palu yang telah mendidik Penulis dengan berbagai disiplin keilmuannya, semoga amal baik mereka mendapat balasan yang setimpal dari Allah swt.
6. Semua rekan penulis yang telah berjasa dan ikhlas meluangkan waktu untuk membantu dan memberikan solusi terhadap permasalahan dalam penyusunan tesis ini.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swt.

Palu, 04 September 2018
23 Dzulhijah 1439 H

Penulis

Saripah Aisah.S.Pd.I
NIM: 02.11.07.16.009

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL		
HALAMAN	i	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	ii	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii	
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv	
KATA PENGANTAR.....	vii	
DAFTAR ISI.....	viii	
DAFTAR TABEL.....	ix	
DAFTAR GAMBAR.....	x	
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi	
ABSTRAK.....	xvii	
BAB I	PENDAHULUAN.....	1
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Rumusan dan batasan Masalah.....	6
	C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
	D. Penegasan Istilah.....	8
	E. Kerangka Pemikiran.....	10
	F. Garis Besar Isi.....	11
BAB II	KAJIAN PUSTAKA.....	13
	A. Penelitian terdahulu.....	13
	B. Motivasi Dalam Pembelajaran.....	21
	C. Orang Tua Menyekolahkan Anak di Lembaga Pendidikan.....	97
BAB III	METODE PENELITIAN.....	102
	A. Jenis Penelitian.....	102
	B. Lokasi Penelitian.....	107
	C. Kehadiran Peneliti.....	107
	D. Data dan Sumber Data.....	109
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	110
	F. Pengolahan Data dan Analisis Data.....	115
	G. Pengecekan Keabsahan Data.....	118
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	121
	A. Gambaran Madrasah Diniyah Awaliya Alkhairaat.....	121
	B. Motivasi Orang Tua menyekolahkan Anak di Madrasah.....	132
	C. Tujuan Orang Tua Menyekolahkan Anak di Madrasah.....	137
BAB V	PENUTUP.....	145
	A. Kesimpulan.....	145
	B. Implikasi Penelitian.....	146
DAFTAR PUSTAKA.....		148
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

No	Tabel	Halaman
1	Nama-nama Kepala Madrasah yang pernah menjabat di Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairaat Tomado Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi	128
2	Nama-nama Guru yang memegang mata pelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairaat Tomado Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi	129
3	Nama-nama peserta didik Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairaat Tomado Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi	130
4	Nama-nama orang tua peserta didik Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairaat Tomado Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi	131

DAFTAR GAMBAR

1. Peta Kelurahan/Desa
2. Struktur Pemerintahan Kelurahan/Desa
3. Struktur Organisasi Komite Sekolah

DAFTAR LAMPIRAN

No	Lampiran
1	Surat Izin Penelitian
2	Surat Keterangan Penelitian
3	Pedoman Wawancara
4	Daftar Nama Informan
5	Dokumentasi Penelitian
6	Daftar riwayat Hidup

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, masing-masing No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin adalah sebagai berikut :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ĥ	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ş	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di bawah
ء	<i>'Ain</i>	'	Apostrof terbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Ham</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	'	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ	<i>fathah</i>	A	a
اِ	<i>kasrah</i>	I	i
اُ	<i>dhammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اِي	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i
اُو	<i>kasrah dan waw</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*
 هَوْلَ : *haula* bukan *hawla*

3. Penulisan *Alif Lam*

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf اَل (alif lam ma'arifah) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَافَةُ : *al-falsalah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

4. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, maka transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat Huruf	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ وَا	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> , <i>fathah</i> dan <i>waw</i>	\bar{A}	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	\bar{I}	i dan garis di atas
يُ	<i>dhammah</i> dan <i>ya</i>	\bar{u}	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi \hat{a} , \hat{i} , \hat{u} . Model ini sudah dibakukan dalam *font* semua sistem operasi.

Contoh :

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

5. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t).

Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍatu al-atfâl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânatu al-fâḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

6. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbânâ*

نَجِّينَا : *najjinâ*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعِمُّ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سى), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh :

عَلِيٌّ : 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)

عَرَبِيٌّ : 'arabiyyun (bukan 'arabiyy atau 'araby)

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : ta'murūna

الْأَنْوَاءُ : al-nau'

شَيْءٌ : syai'un

أُمِرْتُ : umirtu

8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas, misalnya kata *hadis*, *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI digunakan kata Alquran, namun dalam

penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah *apostrof* tanpa tanda panjang, kecuali jika merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh :

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. *Lafz Aljalâlah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal) ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh :

دِينُ اللهِ *dînullah*

بِالله *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah* ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh :

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fî rahmatillâh*

ABSTRACT

Name : **Saripah Aisah**

ID :02.11.07.16.009

Title : Parents' motivation in sending their children to study in Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairat Tomado Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi

The thesis entitled "Parents' motivation in sending their children to study in Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairat Tomado Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi". This research problem are: 1) how is the parents' motivation in sending their children to study in Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairat Tomado Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi?; 2) what are the difficulties and the solutions of parents in sending their children to study in Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairat Tomado Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi?. The objective of the research are 1) to find out the parents' motivation in sending their children to study in Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairat Tomado Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi, 2) to find out the difficulties and the solutions of parents in sending their children to study in Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairat Tomado Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi.

The kind of this research is qualitative research. In collecting the data of this research, the researcher used observation, interview, and documentation. The researcher used technique analysis of data collection, data reduction, data presentation, and data verification. In data verification the researcher used 3 ways of verifications, they are deductive, inductive, and comparative.

The result of the research shows that parents' motivation is appropriate in guiding the students to increase their achievement in study. Moreover, parents can also determine of the success of their children in Madrasah. There was difficulty found by the researcher in Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairat Tomado Kecamatan lindu Kabupaten Sigi, it was less of parents' awareness of the importance of motivation, as a consequence, students' interest are low. While the solution which the parents can used to increase the students' achievement are to give attention and always motivate their children in study. The researcher suggestions are the support and attention of parents are determine the success of the students in Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairat Tomado Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi

ABSTRAK

Nama Penyusun : **Saripah Aisah**
NIM : 02.11.07.16.009
Judul Tesis : Motivasi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak di
Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairaat Tomado
Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi

Tesis yang berjudul “Motivasi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak di Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairaat Tomado Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi” peneliti ini mengangkat masalah yaitu: 1) bagaimana Motivasi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak di Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairaat Tomado Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi?, 2) apakah kendala dan solusi orang tua dalam menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairaat Tomado Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi? Tujuan yang ingin di capai yaitu; 1) untuk mengetahui Motivasi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak di Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairaat Tomado Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi. 2) untuk mengetahui kendala dan solusi orang tua menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairaat Tomado Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi.

Jenis penelitian pada tesis ini adalah penelitian kualitatif, dengan tehnik pengumpulan data yaitu; Observasi, wawancara, dokumentasi. Dengan menggunakan tehnik analisis; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data. Verifikasi data menggunakan tiga cara, deduktive, induktive, comparative.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan motivasi orang tua sangat tepat untuk membimbing siswa agar terus meningkatkan prestasinya dalam belajar. Selain itu, orang tua juga menjadi penentu keberhasilan siswa di madrasah. Adapun kendala atau hambatan yang peneliti temukan di Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairaat Tomado Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi yakni kurangnya kesadaran orang tua siswa tentang pentingnya motivasi sehingga minat belajar siswa berkurang. Sedangkan solusi yang dapat ditempuh orang tua siswa dalam meningkatkan prestasi anak-anaknya harus banyak memberikan perhatian dan terus memotivasi agar siswa tetap bersemangat. Saran peneliti dukungan dan perhatian serta motivasi orang tua sangat menentukan keberhasilan siswa di Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairaat Tomado Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat, dan arus globalisasi yang semakin hebat seperti saat ini dituntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan dalam lingkungan keluarga dapat dilakukan oleh orang tua. Keluarga mempunyai peranan dan tanggung jawab utama atas perawatan dan perlindungan anak sejak bayi hingga dewasa. Pengenalan anak kepada kebudayaan, pendidikan, nilai dan norma-norma kehidupan bermasyarakat dimulai dari lingkungan keluarga. Untuk perkembangan kepribadian yang sempurna dan serasi, anak-anak harus tumbuh dalam lingkungan keluarga dalam suatu iklim kebahagiaan.

Orang tua bertanggung jawab dalam memperhatikan kebutuhan belajar anak. Karena anak merupakan manusia yang harus didewasakan. Kedewasaan anak dapat dipengaruhi oleh tanggung jawab dan perhatian dari orang tua.¹

Proses belajar terjadi dengan cepat dan efektif jika ada motivasi. Motivasi belajar pada anak dapat dibangun ketika terjadi proses belajar mengajar di sekolah maupun dalam lingkungan keluarga.

¹Usman Najati, *Belajar EQ dan SQ dari Sunnah Nabi* (Jakarta: PT. Hikmah, 2003), hal 155.

Motivasi dalam lingkup sekolah dilakukan oleh guru, sedangkan dalam lingkup keluarga dilakukan oleh orang tua.²

Pada kenyataan di lapangan berdasarkan penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kebanyakan orang tua siswa kurang peduli kepada pendidikan anaknya. Seperti misalnya ketika siswa diberikan pekerjaan rumah, sebagian besar siswa tidak mengerjakan PR dikarenakan tidak ada yang mendampingi atau mengajari di rumah. Hal itu tentunya sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.³

Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara kepada guru kelas di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Tomado banyak permasalahan yang ditemukan diantaranya adalah rendahnya tingkat pemahaman materi atau pelajaran pada siswa di Madrasah. Hal tersebut dibuktikan dengan banyak siswa yang tidak lulus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dapat dilihat dari data nilai Ulangan. Hasil prestasi belajar pada siswa di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Tomado tergolong rendah.⁴ Dari 15 Siswa pada mata pelajaran Qiroatul Qur'an, hanya ada 2 siswa yang berhasil membaca lancar, sedangkan dalam mata pelajaran Imlahat hanya 10 siswa yang mampu menghafal dan menulis. Hal ini tentu dapat menggambarkan belum berhasilnya pembelajaran pada Madrasah yang dapat disebabkan oleh beberapa hal baik itu berasal dari guru, maupun dari siswa.

²Wawancara dan pengamatan dilakukan dengan 11 siswa di madrasah, Bapak Bishar selaku guru kelas di Madrasah Diniyah Awaliya pada tanggal 17 Juli 2018.

³Ibid

Lebih lanjut, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Bishar dan Ibu Sitti Aminah, terdapat beberapa siswa di Madrasah kurang dapat mengikuti pelajaran sebagai mana mestinya dikarenakan kurangnya buku penunjang bagi siswa. Masih terdapat siswa yang belum dapat membaca dan menulis dikarenakan orang tua dari siswa tersebut juga tidak dapat baca tulis. Hal itu yang menyebabkan orang tua merasa tidak peduli terhadap motivasi belajar anak saat di rumah dan menyerahkan semua tanggung jawabnya kepada guru kelas tersebut. Bentuk ketidakpedulian yang lain yaitu ada beberapa orang tua yang tidak pernah menanyakan perkembangan anaknya disebabkan anak tersebut dititipkan di Panti Asuhan dengan alasan keterbatasan biaya dan ekonomi dalam keluarganya. Selain itu, ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan pelajaran pada saat guru menjelaskan materi pelajaran (mengganggu teman dan asik dengan aktivitasnya sendiri).

Selain wawancara, peneliti melakukan observasi terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Alkhairaat Tomado menunjukkan adanya motivasi belajar yang sangat rendah, motivasi belajar siswa masih sangat rendah.

Hal tersebut terlihat dari banyaknya siswa yang sering telat masuk sekolah. Motivasi belajar akan menentukan bagaimana siswa akan mengikuti pelajaran di kelas. Pada kenyataannya siswa tidak termotivasi untuk mengikuti pelajaran Alquran Hadits, dan

⁴Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dalam kegiatan pembelajaran pada Madrasah Diniyah Awaliya pada tanggal 17 Juli 2018.

lebih senang pada pelajaran lainnya seperti cerdas cermat. Siswa sudah seharusnya mendapatkan motivasi yang lebih untuk terus menerus belajar, baik itu dari guru maupun dari orang tua. Penghargaan atas hasil belajarnya juga menjadi salah satu cara agar siswa dapat terus termotivasi untuk menjadi lebih baik dalam belajar. Hal tersebut dapat dilakukan oleh orang tua di lingkungan keluarga.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Bishar selaku wali kelas, siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Jika diberi pertanyaan lebih cenderung untuk diam dari pada menjawab pertanyaan. Sejalan dengan hal itu, dalam pelajaran pun hanya ada beberapa siswa saja yang menonjol, siswa lain akan diam dan pasif.

Keadaan yang seperti itu tidak mengembangkan kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotor siswa. Dalam pembelajaran sangat diperlukan keaktifan siswa untuk mensukseskan jalannya pembelajaran. Siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran biasanya karena pembelajaran tidak mendorong siswa untuk aktif. Pembelajaran yang dilakukan guru dilakukan secara merata tidak mengindahkan adanya perbedaan individu yang didalamnya juga terdapat perbedaan kebutuhan. Kebutuhan setiap siswa berbeda-beda, ada yang perlu secara intensif dijelaskan agar mengerti tentang materi pelajaran, ada pula yang hanya satu kali dijelaskan langsung mengerti. Hal ini tentu harus diperhatikan untuk merangsang keaktifan siswa dalam pembelajaran, jangan sampai siswa yang sudah paham menjadi tidak aktif, dan siswa yang belum paham menjadi lebih tidak paham dan tidak aktif.

Beberapa permasalahan lain yang ditemukan ketika peneliti melakukan observasi dalam pembelajaran di kelas adalah kurangnya kreatifitas guru dalam

melakukan pembelajaran.⁵ Guru kurang mampu merangsang semangat belajar siswa. Pembelajaran yang dilakukan terkesan membosankan karena materi pelajaran hanya disampaikan melalui teknik yang konvensional yaitu ceramah.

Guru tidak dapat memanfaatkan media pembelajaran dengan baik, akibatnya siswa menjadi jenuh dengan pelajaran di kelas. Guru masih mengandalkan buku paket yang disediakan oleh pemerintah untuk pembelajaran, tanpa membuat atau mencari materi pembelajaran baru dari sumber yang lain. Hal tersebut tentunya sangat membatasi pengetahuan siswa mengenai materi pelajaran.⁶

Beberapa permasalahan yang telah disebutkan di atas, terdapat dua permasalahan yang sangat menonjol yaitu kurangnya perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa yang rendah. Siswa yang diberikan perhatian penuh dari orang tuanya cenderung motivasi belajarnya tinggi, sedangkan siswa yang mendapatkan perhatian kurang dari orang tuanya cenderung malas belajar.

Seharusnya orang tua dapat terus menerus memotivasi anaknya untuk belajar. Orang tua sudah sepatutnya memberikan seluruh perhatiannya kepada anak agar proses perkembangan pendidikannya menjadi lebih baik. Apabila anak sudah mendapatkan semua perhatian dari orang tua baik berupa fisik maupun psikis, maka secara otomatis anak akan termotivasi untuk lebih belajar lebih giat. Tentunya dengan bertambahnya motivasi anak dalam belajar akan berpengaruh pula pada prestasi belajarnya.

⁵Wawancara dilakukan dengan 5 orang siswa kelas IV di Madrasah Madrasah Diniyah Awaliya pada tanggal 16 Juli 2018.

⁶Ibid

Mempertimbangkan beberapa masalah dikarenakan kurangnya motivasi belajar dan kurangnya perhatian orang tua, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Orang Tua dengan Anak Terhadap Motivasi Belajar di Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairaat Tomado”.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

- a). Bagaimana Motivasi Orang Tua dalam Menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah Awaliya Alkhairaat di Desa Tomado.
- b). Bagaiman Motivasi Belajar di Madrasah Diniyah Awaliya Alkhairaat di Desa Tomado

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan dalam proposal ini yaitu:

Bagaimana motivasi dan tujuan orang tua menyekolahkan anak di lembaga Pendidikan Formal di Desa Tomado Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi?

Dari pokok masalah tersebut, Penulis jabarkan kedalam dua sub masalah, yaitu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang, peneliti kemukakan, maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini berdasarkan dari batasan masalah di atas, sehingga yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui Motivasi orang tua menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairaat Tomado Kecamatan Lindu.
- b. Untuk mengetahui Motivasi orang tua menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairaat di Desa Tomado Kecamatan Lindu.

2. Manfaat penelitian

Manfaat merupakan nilai dari yang dihasilkan dalam penelitian dan dapat di rasakan langsung oleh pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat ilmiah

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang motivasi dan tujuan orang tua menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairaat di Desa Tomado Kec. Lindu dengan demikian, hasil penelitian ini bisa di lakukan pengembangan sebagai kajian lebih lanjut tentang langkah-langkah meningkatkan motivasi dan tujuan orang tua menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairaat di Desa Tomado Kec. Lindu

b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini, nantinya bisa sebagai acuan atau Referensi bagi para pembaca dalam rangka mengetahui langkah-langkah meningkatkan motivasi dan tujuan orang tua menyekolahkan anak di Lembaga Pendidikan Formal Madrasah

Diniyah Awaliyah Alkhairaat di Desa Tomado Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi, sehingga akan memberikan panduan tentang pentingnya meningkatkan motivasi dan tujuan orang tua menyekolahkan anak di Lembaga Pendidikan Formal di Desa Tomado Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi.

D. Penegasan Istilah

Menghindari kesalahpahaman terhadap pengertian Judul di atas, perlu peneliti menjelaskan penegasan beberapa istilah yang kaitannya dengan judul dalam penelitian ini.

1. Motivasi dan Tujuan Orang Tua Menyekolahkan anaknya

Motivasi merupakan “tenaga pendorong dari dalam yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu atau berusaha untuk memenuhi kebutuhannya”. Olehnya itu, motivasi juga dapat dikatakan:

Serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu,⁷ sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.⁸

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, disebutkan: “Tujuan adalah arah, haluan, jurusan, yang dituju, maksud, tuntutan atau yang dituntut”.⁹ Sedangkan kata Orang Tua bermakna: “ayah dan Ibu Kandung”.¹⁰

⁷Maslow, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rajawali Citra), h.45

⁸Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2003), h.75

⁹ W.J.S Poerwadarminta., *Kmus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), h.965

¹⁰Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h.687

Adapun makna Sekolah adalah:

Lembaga Sosial Formal yang didirikan berdasarkan UU Negara sebagai tempat/lingkungan Pendidikan. Dengan demikian, menyekolahkan dapat diartikan orang tua memasukkan anak mereka ke sekolah agar anak dapat meneruskan pendidikan yang sudah diterima olehnya di dalam keluarga, dan berusaha mengembangkan dirinya sebagai warga Negara yang baik sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan yang menjadi pandangan hidup bangsa dan Negara.¹¹

Pendidikan tidak hanya untuk dituntut, tetapi pendidikan harus dikejar dan diamalkan di masyarakat dengan keikhlasan yang tinggi agar dapat mewujudkan hasil yang maksimal.

2. Lembaga Pendidikan Formal

Lembaga merupakan “badan (organisasi) yang tujuannya melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau melakukan suatu usaha”.¹² Sedangkan pendidikan Formal adalah “jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan usia dini, Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, dan Pendidikan Tinggi”.¹³

Berdasarkan dari penegasan istilah tersebut, maka yang dimaksud judul di atas adalah suatu penelitian yang membahas tentang pendorong dan tuntutan dari dalam yang menyebabkan orang tua memasukkan anak mereka ke sekolah melalui jalur pendidikan yang terstruktur dan jenjang yang terdiri atas pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah,

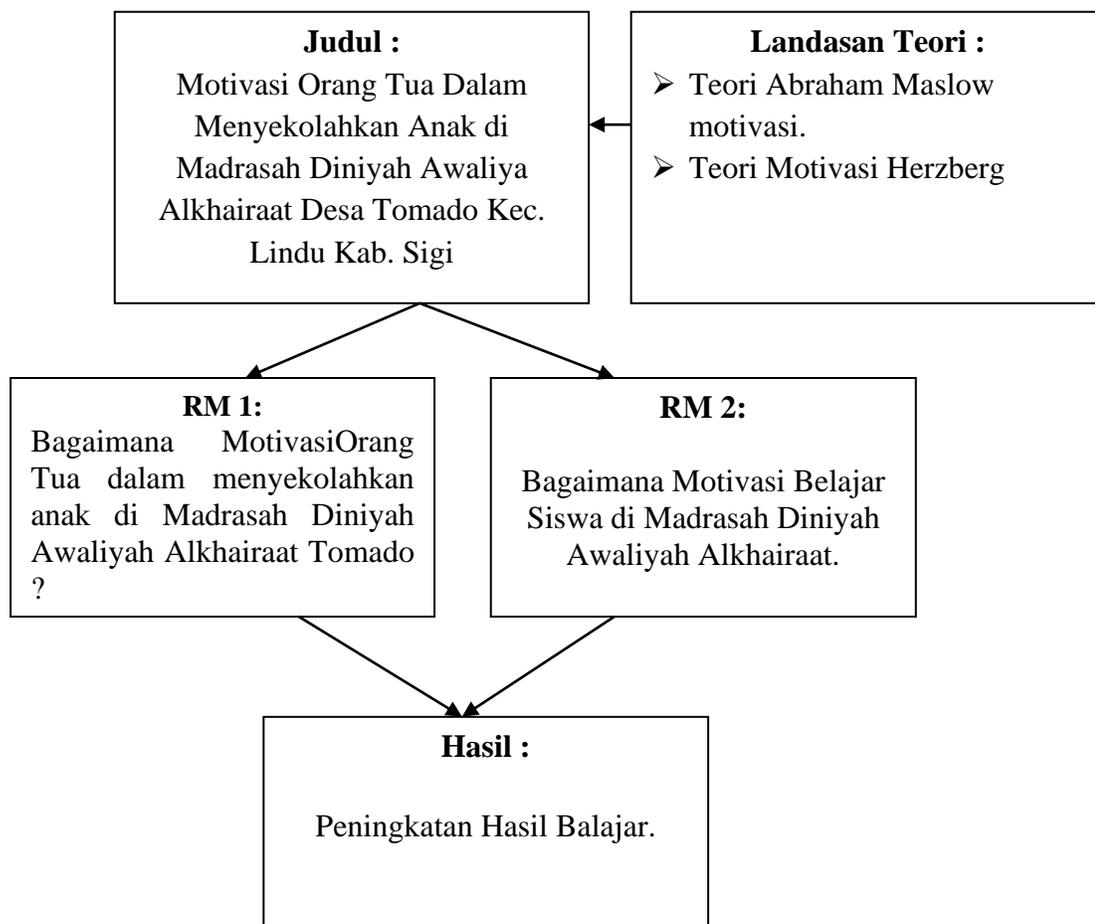
¹¹Rostiawati. Yustina dkk, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Cet.III; Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 41

¹²*Ibid*, h. 33

¹³J.S Poerwadarminta, *op cit.*, h. 377

dan pendidikan tinggi agar anak dapat meneruskan pendidikan yang sudah diterima olehnya didalam keluarga, dan berusaha mengembangkan dirinya sebagai warga Negara yang baik sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan yang menjadi pandangan hidup bangsa dan Negara.¹⁴

E. Kerangka Pemikiran



¹⁴ Wikipedia, *Pendidikan Formal* (<http://id.wikipedia.org>), diakses tanggal 28 Desember 2011

Pendidik atau Guru. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa Guru adalah Pendidik professional dengan tugas utama pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, malati, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Maka peserta didik atau siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi melalui proses belajar yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Siswa atau peserta didik merupakan subjek dan objek pendidikan yang memerlukan bimbingan orang lain untuk membantu mengarahkannya mengembangkan potensi yang dimilikinya serta bimbingannya menuju kedewasaan. Jadi, siswa adalah orang yang membutuhkan pengembangan melalui usaha orang dewasa agar bisa mencapai kesempurnaan manusia

F. Garis Besar Isi

Gambaran awal dari isi keseluruhan Tesis ini, maka akan dikemukakan garis besar isi Tesis.

Pada Bab I adalah Pendahuluan, yaitu bab yang berisi tentang alasan pemilihan judul yang terangkum dalam latar belakang penelitian, kemudian berdasarkan latar belakang tersebut, maka dirumuskan permasalahan dan sub masalah dalam batasan masalah yang diangkat. Tujuan dan manfaat penelitian berdasarkan dengan batasan masalah yang dikemukakan. Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian, maka dikemukakan beberapa penegasan istilah. Bab ini diakhiri dengan garis besar isi Tesis, yang berisi tentang sistematika penulisan Tesis.

Pada Bab II adalah Tinjauan Pustaka, yaitu bab ini berisi tentang semua teori-teori yang mendukung dalam penulisan Tesis yang berasal dari berbagai sumber, yaitu teori motivasi, tujuan, anak, dan lembaga pendidikan.

Pada Bab III adalah Metode Penelitian, yaitu membahas tentang jenis penelitian Deskriptif dan Kualitatif, kehadiran peneliti sebagai instrument penelitian, data dan sumber data penelitian yang bersifat primer dan skunder, prosedur pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan induktif, dan koperatif. Keabsahan data melakukan pengecekan data yang telah di peroleh.

Pada Bab IV adalah hasil Penelitian, yaitu tentang pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu gambaran umum Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairaat Desa Tomado Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi, motivasi orang tua menyekolahkan anak di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat di Desa Tomado Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi, dan tujuan orang tua menyekolahkan anak di lembaga pendidikan formal di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat di Desa Tomado Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi.

Pada Bab V adalah Penutup, yaitu berisi tentang kesimpulan dan saran penulis tentang penelitian yang telah dilakukan.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti terhadap penelitian terdahulu, terdapat beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut: Tabel I

No.	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variable Penelitian	Keterangan
1	Maryani (2010)	Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar dan Lingkungan belajar terhadap prestasi belajar Akuntansi (Survey Pada Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 3 Palu)	Kuantitatif		
2					

Bagan di atas peneliti dapat menjelaskan bahwa motivasi merupakan hal yang sangat penting bagi setiap anak di dunia ini. Karena itu pendidikan pada umumnya dimotivasi oleh keluarga agar yang dicita-citakan itu berhasil sesuai harapan.

Dunia pendidikan, masalah motivasi selalu menjadi hal yang menarik perhatian. Hal ini dikarenakan motivasi dipandang sebagai salah satu faktor yang sangat dominan dalam ikut menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan.

Motivasi juga dapat dijelaskan sebagai "tujuan yang ingin dicapai melalui perilaku tertentu" Dalam konsep ini, siswa akan berusaha mencapai suatu tujuan karena dirangsang oleh manfaat atau keuntungan yang akan diperoleh. Motivasi siswa tercermin melalui ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses, meskipun dihadap berbagai kesulitan. Motivasi juga ditunjukkan melalui intensitas untuk kerja dalam melakukan suatu tugas.

Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak peristiwa. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber. Pada peristiwa pertama, motivasi siswa yang rendah menjadi lebih baik setelah siswa memperoleh informasi yang benar. Pada kedua peristiwa tersebut, peranan guru mempertinggi motivasi belajar siswa sangat berarti. Pada peristiwa ketiga, motivasi diri siswa tergolong tinggi. Sehingga timbul pertanyaan-pertanyaan seperti:

1. Kekuatan apa yang menjadi bergerak belajar siswa?
2. Berapa lama kekuatan tersebut berpengaruh dala kegiatan belajar?
3. Dapatkah kekuatan tersebut dipelihara?

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, dan cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah, atau tinggi. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, dan insentif. Keadaan jiwa tersebutlah yang mengaktifkan, mengarahkan, menyalurkan,

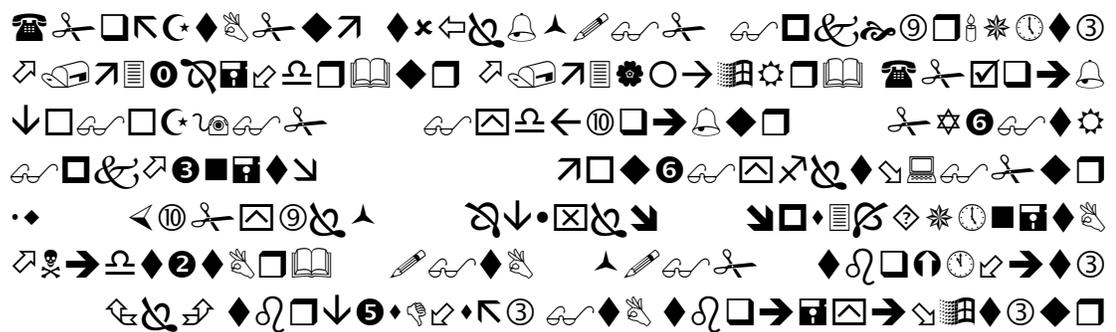
dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu:

1. Kebutuhan, Dorongan, Tujuan

Walaupun diakui bahwa kemampuan intelektual yang bersifat umum (inteligensi) dan kemampuan yang bersifat khusus (bakat) merupakan modal dasar utama dalam usaha mencapai prestasi pendidikan, namun keduanya tidak akan banyak berarti apabila siswa sebagai individu tidak memiliki motivasi untuk berprestasi sebaik-baiknya.

Kemampuan intelektual yang tinggi hanya akan terbuang sia-sia apabila individu yang memilikinya tidak mempunyai keinginan untuk berbuat dan memanfaatkan keunggulannya itu.¹

Tanggung jawab dan amanah pendidikan sesungguhnya diamanahkan oleh Allah SWT. Kepada setiap orang tua. Firman Allah SWT. Dalam (QS. Al-Tahrim (66): 6)



Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-

¹Sardiman AM., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 73.

malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan

Kewajiban orang tua dalam mendidik anak-anaknya dalam anggota keluarga merupakan kewajiban primordial itu, kemudian diserahkan kepada orang lain ‘*alim* (guru). Penyerahan orang tua terhadap kewajiban mendidik anak-anaknya ,kepada guru karena adanya keterbatasan kepada orang tua baik dalam ilmu pengetahuan dalam pengalaman yang dimiliki.

Hadits Nabi yang berbunyi:

طلب العلم فريضة على كل مسلم ومسلم

Artinya:

Menuntut ilmu itu fardhu (wajib) bagi muslimin dan muslimat.(HR. Bukhari dan Muslim).²

Apalagi bila individu yang bersangkutan memang memiliki kemampuan yang tidak begitu menggembirakan, maka tanpa adanya motivasi sulitlah rasanya untuk mengharapkan sesuatu yang prestatif.

B. Motivasi Dalam Pembelajaran

1. Pengertian Motivasi

Motif seringkali diartikan dengan istilah dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat.

²Azyumardi Azra, Pendidikan Islam “*Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*”(Jakarta:Logos Wacana Ilmu ,2000), hlm. 12-13.

Jadi motif tersebut merupakan suatu yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku, dan didalam perbuatannya itu mempunyai tujuan tertentu.

Perkataan motivasi adalah berasal daripada perkataan Bahasa Inggris, yaitu “*Motivation*”. Perkataan asalnya ialah “*motive*” yang juga telah dipinjam oleh Bahasa Melayu kepada “*motif*”, yakni bermakud daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas- aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Dari pembahasan di atas penulis berpendapat bahwa pekataan motivasi adalah berkaksud sebab, tujuan atau pendorong, maka tujuan seseorang itulah sebenarnya yang menjadi pengerak utama baginya berusaha keras mencapai atau mendapat apa juga yang diinginkannya sama ada secara negative atau positif.

Salah satu faktor yang cukup penting adalah minat belajar peserta didik, karena minat adalah sebagai penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Minat merupakan kekuatan yang mendorong individu dalam memberi perhatian terhadap sesuatu kegiatan tertentu.

Pengertian Motivasi Belajar Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasibelajar yang tinggi. Menurut Hamzah B. Uno “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada

umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.” Selain itu, Winkel, menyebutkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam siswa yang menimbulkan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Sejalan dengan pendapat di atas, Sardiman A. M, menjelaskan motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak di dalam diri siswa.

Motivasi merupakan “tenaga pendorong dari dalam yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu atau berusaha untuk memenuhi kebutuhannya”. Olehnya itu, motivasi juga dapat dikatakan:

Serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Motivasi diartikan sebagai pendorong atau penggerak yang mengkondisikan individu dan selanjutnya diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sebuah dorongan bagi seseorang yang timbul dari dalam maupun luar yang berfungsi untuk mengarahkan dalam melakukan sebuah tindakan. Pada hakikatnya motivasi sangat erat hubungannya dengan kemampuan, sehingga orang mengatakan ada kemampuan yang terkandung di dalam pribadi orang yang penuh motivasi.

Berdasarkan kedua teori di atas dapat di pahami bahwa motivasi itu menggerakkan hati seseorang untuk berusaha dan berbuat agar iyang di inginkannya tercapai dan selalu mencari cara dan tidak akan berhenti berusaha sebelum apa yang di cita-citakannya itu berhasil di raih.

Teori Motivasi Herzberg, ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Hal-hal yang tidak memuaskan ia gambarkan sebagai faktor kesehatan dan hal yang memuaskan sebagai motivator. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang tersebut terdorong untuk meraih sebuah kepuasan yang ia inginkan.

Berdasarkan teori diatas dapat dipahami bahwa fektor-faktor yang mendorong seseorang untuk mencapai kepuasan dan menjauhkan dirinya dari ketidak puasan.

Kedua teori diatas dapat di pahami bahwa usaha dan kepuasan tidak terlepas dari keinginan manusia karena di dalam diri seseorang selalu ada usaha agar menjau dari ketidak puasan dan ketidak sukaan walaupun harus melanggar aturan yang telah di larang oleh agama dan diatur oleh undang-undang.

Motivasi pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku untuk memenuhi suatu keinginan atau kebutuhannya. Perilaku manusia pada dasarnya berorientasi suatu pada tujuan, yaitu di motivasi oleh keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Kuatnya motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas prilaku yang di tampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.³

Proses yang dilakukan seorang guru untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas adalah proses yang dilakukan secara maksimal dengan melibatkan semua

³Sardiman AM., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 73.

⁴*Ibid*, h. 74-76

elemen-elemen, sub-sub, bagian-bagian, komponen-komponen atau unsure-unsur yang terkait. Pendekatan proses belajar mengajar harus merujuk kepada desain pembelajaran yang telah dibuat, sebagaimana dengan kebutuhan belajar, pokok bahasan, cirri siswa, isi pelajaran, tugas, tujuan belajar, media, pelayanan penunjang, evaluasi, dan uji awal siswa sehingga proses situ nanti procedural yang matang.

Keberhasilan suatu proses sangat didukung oleh factor-faktor penunjang yang berada di sekitar (lingkungan) proses, demikian juga sebaliknya lingkungan sekitar proses yang baik dapat mengganggu proses situ bekerja maksimal.

Benyamin S. Bloom berpendapat bahwa tingkat keberhasilan atau penguasaan itu tercapai, kalau pembelajaran itu diberikan secara klasikal bermutu baik dan berbagai tindakan korektip terhadap siswa yang mengalami kesulitan, dilakukan dengan cepat. Bloom mengembangkan suatu pola dan prosedur pengajaran yang dapat diterapkan dalam memberikan pengajaran kepada suatu kelas.⁴

Setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia selalu dimulai dengan motivasi (niat). Menurut *Wexley & Yulk* dalam As'ad: "Motivasi adalah pemberian atau penimbunan, motif, dapat pula diartikan hal atau keadaan menjadi motif".⁶ Sedangkan menurut *Mitchell* dalam Minardi: "motivasi mewakili proses-proses *psychological*, yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya, dan terjadinya persistensi kegiatan-kegiatan sukarela (volunteer) yang di arahkan ke tujuan tertentu".⁶

⁵Moh. As'ad, *Psikologi Industri*, (Yogyakarta: Liberty, 1998), h. 23.

⁶*Ibid.*, h. 25

Sedangkan menurut *Gray* dalam Winardi: “ Motivasi merupakan sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu”. Menurut *Morgan* dalam Soemanto:⁷

Motivasi bertalian dengan tiga hal yang sekaligus merupakan aspek-aspek dari motivasi. Ketiga hal; tersebut adalah: keadaan yang mendorong tingkah laku (*Mitivating States*), tingkah laku yang di dorong oleh keadaan tersebut (*motivated behavior*), dan tujuan dari pada tinkah laku tersebut (*goals or ends of such behavior*).⁸

Mc Donald dalam soemanto mendefinisikan:

Motivasi sebagai perubahan tenaga didalam diri seseorang yang di tandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi mencapai tujuan. Motivasi merupakan masalah kompleks dalam organisasi, karena kebutuhan dan keinginan setiap anggota organisasi berbeda satu dengan yang lainnya. Hal ini berbeda karena setiap anggota suatu organisasi adalah unik secara biologis maupun biologis, dan berkembang atas dasar proses belajar yang berbeda pula.⁹

Motivasi mengandung tiga elemen penting seperti yang dikemukakan oleh Mc. Donald dalam Sardiman A.M yaitu :

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/feeling, afeksi seseorang.
- c. Motivasi dirangsang karena adanya tujuan.

Dengan tiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks.

⁷ Bean, R, *Membantu Anak Agar Berhasil di Sekolah* (Jakarta: Bina Rupa Aksara, 1995),h.32

⁸Winardi, *Manajemen Prilaku Organisasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1992).h. 28.

⁹Wasty Soemanto, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1987), h. 28

Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, maka akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan dan keinginan. Motivasi mempersoalkan bagaimana cara meningkatkan gairah atau semangat, agar mereka mau bekerja keras dengan segala kemampuan, kecakapan dan keterampilan yang dimiliki untuk mewujudkan tujuan. Motivasi ini sangat penting, dengan adanya motivasi diharapkan setiap individu memiliki semangat untuk menentukan langkah yang akan mereka tempuh. Memotivasi bukanlah pekerjaan yang mudah, karena sulit menentukan kebutuhan dan keinginan dalam dirinya maupun pada diri orang lain. Pada dasarnya kebutuhan setiap orang adalah sama, sedangkan keinginan setiap individu satu dengan lainnya berbeda karena disesuaikan dengan selera, kebiasaan, kemampuan, pendidikan dan lingkungannya dari masing-masing individu.

Hal tersebut dikarenakan motivasi terjadi di dalam diri tetapi bisa dipengaruhi dari dalam dan dari luar. Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang diakibatkan oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar yang mempengaruhi seseorang untuk memilih atau memutuskan sebuah aktivitas dalam kehidupannya.

Ciri-ciri motivasi yang dikemukakan sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam jangka waktulama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (masalah-masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindakan kriminal, amoral dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja sendiri.
- e. Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat berulang-ulang begitu saja sehingga tidak bersifat kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Motivasi dapat dikemukakan sebagai daya dorong dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas - aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu.

Motivasi sebagai penggerak yang telah menjadi aktif.

Motivasi menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama ketika dalam keadaan terdesak karena seseorang memerlukan sebuah masukan untuk menentukan keputusan.

Soemanto secara umum mendefinisikan motivasi, yaitu:

Sebagai suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan. Karena kelakuan manusia itu selalu bertujuan, kita dapat menyimpulkan bahwa perubahan tenaga yang memberi kekuatan bagi tingkahlaku mencapai tujuan, telah terjadi di dalam seseorang.¹⁰

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa motivasi merupakan sejumlah proses-proses *psychological*, yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya, dan terjadinya persistensi kegiatan-kegiatan sukarela (volunter) yang diarahkan ke tujuan tertentu, baik yang bersifat internal, atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sifat antusiasme dan persistensi, olehnya itu, pada dasarnya pengertian motivasi adalah factor-faktor yang ada dalam seseorang yang menggerakkan dan mengarahkan prilakunya untuk memenuhi tujuan tertentu. Berdasarkan pada beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu penggerak atau dorongan- dorongan yang terdapat dalam diri manusia yang dapat menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkahlakunya.

Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, yakni suatu pendorong yang mengubah energy dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dari uraian tersebut, ternyata kesadaran tentang pentingnya motivasi bagi perubahan tingkahlaku manusia telah dimiliki, baik oleh para pendidik, para orang tua murid maupun masyarakat.

¹⁰*Ibid.*, h. 30

Telah diketahui dari perjalanan sebelumnya bahwa motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk mencapai suatu tujuan melalui proses menghasilkan tenaga oleh keperluan diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi bermakna ia telah memperoleh kekuatan untuk mencapai kecemerlangan dan kejayaan dalam kehidupan. Menurut pendapat *Woodworth* dalam Djalali:

Motivasi memiliki tiga karakteristik yaitu intensitas, arah dan persistensi. Maksudnya motivasi dengan intensitas yang cukup akan memberikan arah pada individu untuk melakukan sesuatu secara tekun dan kontinyu. Dikatakan tentang intensitas suatu perilaku artinya intensitas suatu perilaku tergantung pada besar kecilnya motivasi yang ada. Selanjutnya motivasi juga di konsepsikan sebagai indikator dari arah suatu perilaku. Misalnya motivasi seseorang yang lapar mengarahkan individu untuk mencari berbagai cara untuk mendapatkan makanan.¹¹

Dengan demikian, motivasi merupakan suatu kondisi yang menimbulkan dan mengaktifkan perilaku. Proses motivasi dalam menimbulkan dan mengaktifkan perilaku tadi dengan menggunakan intensitas dan mengaktifkan perilaku sehingga dengan demikian perilaku tadi terjadi secara konsisten dan mengarah pada tujuan tertentu. Jadi adanya motivasi merupakan indikator kesungguhan dan kontinuitas perilaku yang mengarah pada obyek tertentu. Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik suatu pengertian bahwa motivasi mengajar guru didefinisikan sebagai proses yang memperhitungkan intensitas (kesungguhan dan ketekunan), arah dan persisten usaha individu dalam mencapai tujuan.

¹¹Djalali, *Psikologi Motivasi, Minat Jabatan, Intelegensi, Bakat dan Motivasi Kerja*, (Surabaya: Wineka Media, 2001), h.21.

2. Tujuan dan Fungsi Motivasi

Tujuan dan fungsi motif adalah sama fungsinya dengan matlamat, wawasan, aspirasi, hasrat atau cita-cita. Jadi, wawasan, cita-cita, impian, keinginan atau keperluan seseorang itu malah malah menjadi bagian sesebuah Negara yang merupakan pendorong utama untuk menggerakkan usaha bersungguh-sungguh untuk mencapai apa yang dikehendaki. Lebih penting sesuatu yang ingin di capai, diselesaikan atau dseituju ilebih serius dan lebih kuatlah usaha seseorang, Keluarga, organisasi, masyarakat atau negara untuk mencapai apa juga matlamat yang telah ditetapkan.

Fungsi dari minat belajar dalam pendidikan adalah sebagai motor penggerak untuk melakukan perbuatan, sebagai penentu arah perbuatan dan melakukan apa yang harus dilakukan sehingga serasi dengan target yang hendak di tuju. Seseorang yang hidup tidak terlepas dari keinginan untuk mewujudkan impian yang telah dicita-citakan untuk mencapai tujuan.

Tanpa adanya motivasi (dorongan) usaha seseorang tidak akan dapat mencapai hasil yang baik, begitu juga sebaliknya. Demikian juga dalam mencapai hal belajar, belajar akan lebih baik jika selalu disertai dengan motivasi yang sungguh-sungguh. Maka tidaklah mengherankan apabila ada seseorang yang mampu mencapai prestasi sesuai dengan yang diharapkan. Dari ayat di atas kita bisa mengambil kesimpulan bahwa ternyata motivasi yang paling kuat adalah dari diri

seseorang. Motivasi sangat berpengaruh dalam gerak-gerik seseorang dalam setiap tindak-tanduknya.

Dalam kaitannya dengan tingkah laku keagamaan motivasi tersebut penting untuk dibicarakan dalam rangka mengetahui apa sebenarnya latar belakang suatu tingkah laku keagamaan yang dikerjakan seseorang. Disini peranan motivasi itu sangat besar artinya dalam membimbing dan mengarahkan seseorang terhadap tingkah laku keagamaan. Namun demikian ada motivasi tertentu yang sebenarnya timbul dalam diri manusia karena terbukanya hati manusia terhadap hidayah Allah. Sehingga orang tersebut menjadi orang yang beriman dan kemudian dengan iman itulah ia lahirkan tingkah laku keagamaan.¹²

Dalam proses belajar mengajar, motivasi mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting. Di antara fungsi motivasi belajar adalah:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapainya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut .

Fungsi lain dari motivasi adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula, atau dengan kata lain intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasinya.

¹²Sardiman AM., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 73.

Dapat diketahui bahwa fungsi motivasi dalam belajar itu di samping memberikan dan menggugah minat dan semangat dalam belajar anak, juga akan membantu anak untuk memilih jalan atau tingkah laku yang mendukung pencapaian tujuan belajar maupun tujuan hidupnya.

Dapat disimpulkan motivasi adalah keinginan untuk melakukan suatu tindakan. Suatu kondisi dimana keinginan-keinginan (needs) pribadi dapat mencapai kepuasan. Motivasi yang ada pada setiap orang tidaklah sama, berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain. Untuk itu, diperlukan pengetahuan mengenai pengertian dan hakikat motivasi, serta kemampuan teknik menciptakan situasi sehingga menimbulkan motivasi/dorongan bagi mereka untuk berbuat atau berperilaku sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh individu lain atau organisasi.

Motif dibedakan menjadi tiga macam, yaitu kebutuhan organik, motif darurat, dan motif objektif.

- a. Kebutuhan-kebutuhan organik, yang meliputi kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, kebutuhan beristirahat, dan lain-lain.
- b. Motif-motif darurat, yang mencakup dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dorongan untuk berusaha, dan lain-lain.
- c. Motif-motif objektif, yang mencakup kebutuhan melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, menaruh minat, dan lain-lain.

Berdasarkan terbentuknya, motif dibedakan menjadi dua macam, yaitu motif bawaan dan motif yang dipelajari.

a. Motif bawaan, yaitu motif yang dibawa sejak lahir, dan ada tanpa dipelajari, seperti dorongan untuk makan, minum, bergerak, dan lain-lain. Motif yang demikian muncul karena kematangan, yaitu bersifat naluriah, alamiah, tidak dipelajari, dan muncul karena ada kebutuhan vital.¹³

b. Motif yang dipelajari, yaitu motif-motif yang timbul karena dipelajari, seperti dorongan untuk belajar ilmu pengetahuan, dorongan mengejar kedudukan, dan lain-lain. Motif yang dipelajari sangat tergantung pada perkembangan anak. perkembangan anak sangat tergantung dari beberapa faktor, terutama faktor kematangan, pelatihan, dan belajar.¹⁴

Contohnya antara lain: pengalaman masa lampau, karena mempelajari sesuatu, karena pengaruh dari luar individu, dan lain-lain.

3. Sifat-sifat Motivasi

Berdasarkan sifatnya motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi intrinsik

Adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

¹³*Ibid.*, h. 27

¹⁴*Ibid.*, h. 89

Contoh kongrit seorang siswa melakukan belajar karena betul-betul ingin mendapatkan pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain. Namun demikian, masih dijumpai perbuatan individu yang benar-benar didasari oleh sesuatu dorongan yang tidak diketahui secara jelas tetapi bukan karena insting, artinya bersumber pada motif yang tidak dipengaruhi dari lingkungan itu.

Perilaku yang disebabkan oleh motif semacam ini muncul tanpa perlu adanya ganjaran atau perbuatan dan tidak perlu hukuman untuk tidak melakukannya. Motif yang demikian biasanya disebut motif intrinsic.

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sebuah aktivitas. Motivasi intrinsik ini meliputi :

1) Kebutuhan

Seseorang melakukan aktivitas pada dasarnya karena didasarkan pada kebutuhan yang harus dipenuhi agar mencapai kepuasan. kebutuhan merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan keseimbangan fisiologi maupun psikologis. Adapun berbagai kebutuhan orang tersebut dalam beraktivitas antara lain yaitu :

- a) Rasa cinta, merupakan kebutuhan afeksi dan pertalian orang tua kepada anak.

- b) Penghargaan dan harga diri Dalam hal ini untuk memenuhi gengsi atau prestis seseorang.
- c) Aktualisasi diri, merupakan kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya, merealisasikan potensi-potensi yang dimilikinya.
- d) Kebutuhan mencapai hasil dari apa yang orang lakukan.

2) Harapan

Harapan identik dengan angan-angan dari suatu hasil yang orang inginkan untuk dapat dicapainya. teori harapan berdasarkan pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka. Dalam kaitannya di penelitian ini, harapan orang tua akan hasil dari pendidikan anak yang orang tua lakukan.¹⁵

Hal-hal yang dapat membangkitkan motivasi intrinsik antara lain:

1. Minat

Motivasi muncul karena adanya minat sehingga tepatlah minat merupakan alat motivasi yang pokok. Minat ini dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- b. Menghubungkan adanya pengalaman yang lampau
- c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.

2. Cita-cita

Cita-cita merupakan tujuan hidup. Tujuan hidup adalah pendorong yang kuat bagi manusia untuk berusaha dalam meraih cita-cita sehingga belajarnya terdorong akan lebih giat.

¹⁵*Ibid.*, h. 9

3. Hasrat ingin tahu

Dengan hasrat ini mendorong anak untuk belajar dengan giat, ini dibuktikan dengan pertanyaan yang diajukan oleh anak-anak menandakan akan adanya hasrat ingin tahu Siswa yang mempunyai motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu.

Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi motivasi itu muncul dari kesadaran dari diri sendiri dengan tujuan secara esensial dan bukan hanya sekedar simbol. Dalam proses belajar, motivasi intrinsik ini mempunyai pengaruh yang lebih efektif, karena motivasi intrinsik relative lebih lama dan tidak terganggu pada motivasi dari luar (ekstrinsik).

b. Motivasi Ekstrinsik

Adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar Suatu contoh, seseorang itu belajar karena tahu besok ada ujian dengan harapan mendapat nilai yang baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya atau temannya. Jadi bekal belajar karena ingin mendapatkan nilai yang baik atau hadiah.¹⁶

Adapula perilaku individu yang hanya muncul karena adanya hukuman atau tidak muncul karena ada hukuman. Motif yang menyebabkan perilaku itu, seakan-akan dari luar (ganjaran atau hukuman).

¹⁶Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 78

Motif ini disebut motif ekstrinsik. Ganjaran atas suatu perbuatan, menguatkan motif yang melatar belakangi perbuatan itu, sedangkan hukuman melemahkannya.¹⁷

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul dengan adanya dorongan dari luar individu. Motivasi ekstrinsik meliputi ini meliputi:

1) Anak

Dalam penelitian ini anak sebagai faktor ekstrinsik dari orang tua karena anak menjadi subjek belajar dan menjadi objek dalam penelitian ini. Adapun faktor-faktor yang mendukung motivasi ekstrinsik dari anak antara lain:

a) Bakat dan minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kondisi yang mempengaruhi motivasi dalam pendidikan jasmani dan olahraga anak adalah yang disesuaikan dengan bakat dan naluri. Permainan dan pertandingan meskipun saluran dan subling unsur-unsur bawaan (naluri), seperti ingin tahu, keberanian, ketegasan, sifat memberontak dan sebagainya.

b) Fisik

Faktor fisik yaitu kebutuhan pokok manusia tentang rasa aman dan perlindungan, seperti terjamin keamanannya, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit.

c) Psikologi

¹⁷*Ibid.*, h. 10

Motivasi berolahraga bagi anak-anak remaja dan para orang tua yang tidak mempersiapkan diri untuk pendidikan antara lain untuk dapat bersenang-senang dan mendapatkan kegembiraan serta untuk melepas ketegangan psikis. Peningkatan kepercayaan diri seseorang dapat terfasilitasi jika dapat berekspresi sesuai dengan kemauannya.

d) Teman

Kondisi yang mempengaruhi motivasi dalam pendidikan jasmani dan olahraga adalah hubungan dengan teman sebaya bujukan dari teman untuk sama-sama melakukan aktivitas yang sama akan mempengaruhi motivasi individu untuk ikut dalam suatu aktivitas.

2) Sarana dan prasarana

Kondisi yang mempengaruhi motivasi dalam pendidikan jasmani dan olahraga adalah fasilitas, lapangan, alat yang baik untuk latihan. Lapangan yang rata dan menarik, peralatan yang memadai akan memperkuat motivasi. Tidak hanya itu, tetapi kualitas dan kuantitas sarana akan membantu pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

3) Guru

Kondisi yang mempengaruhi motivasi dalam pendidikan jasmani dan olahraga adalah metode-metode mengajar. Pemilihan metode mengajar yang sesuai akan membantu motivasi dalam proses belajar atau latihan, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan.

Selanjutnya dengan mengutip indikator-indikator di atas tentang motivasi intrinsik dan ekstrinsik, peneliti menggunakannya sebagai butir pernyataan untuk mengetahui seberapa besar motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsiknya dengan menyesuaikan objek penelitian di lingkungan tempat penelitian berlangsung.

Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik antara lain:

1. Saingan/Kompetensi

Persaingan sebenarnya adalah berdasarkan kepada dorongan untuk kedudukan dan penghargaan. Kebutuhan akan kedudukan dan penghargaan merupakan faktor yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan. Tugas guru disini adalah harus mengarahkan siswa agar bersaing secara wajar atau positif.

2. Imbalan

Imbalan merupakan alat pendidikan refresif yang bersifat positif, imbalan juga merupakan alam motivasi yang dapat menjadikan pendorong bagi siswa untuk belajar lebih giat. Dalam memberi imbalan harus disesuaikan dengan prestasi siswa, imbalan bisa berupa pujian, hadiah, benda penghargaan penghormatan dan sebagainya.¹⁸

3. Hukuman

Hukuman dapat dijadikan pendorong siswa untuk lebih giat belajar bila diberikan secara tepat dan bijak. Tetapi di dalam menghukum anak harus diingat:

- a) Hukuman diberikan dalam jalinan rasa kasih sayang. Jangan terdorong oleh rasa marah dan dendam.
- b) Hukuman harus mampu menginsyafkan atau memperbaiki kesalahan.
- c) Hukuman harus yang setimpal atau adil.

¹⁸*Ibid.*, h. 90-91

d) Jauhi memberi hukuman badan.

Dengan demikian hukuman ditinjau dari fungsinya sebagai alat pendidikan maupun sebagai alat motivasi. Kedua-duanya mempunyai nilai positif terhadap proses pelaksanaan pendidikan.

Motivasi ekstrinsik juga dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutak berkaitan dengan aktivitas belajar.

4. Fungsi dan tujuan motivasi

Tanpa adanya motivasi (dorongan) usaha seseorang tidak akan dapat mencapai hasil yang baik, begitu juga sebaliknya. Demikian juga dalam mencapai hal belajar, belajar akan lebih baik jika selalu disertai dengan motivasi yang sungguh-sungguh.¹⁹ Maka tidaklah mengherankan apabila ada seseorang yang mampu mencapai prestasi sesuai dengan yang diharapkan. Dalam kaitannya dengan tingkah laku keagamaan motivasi tersebut penting untuk dibicarakan dalam rangka mengetahui apa sebenarnya latar belakang suatu tingkah laku keagamaan yang dikerjakan seseorang. Disini peranan motivasi itu sangat besar artinya dalam bimbingan dan mengarahkan seseorang terhadap tingkah laku keagamaan. Namun demikian ada motivasi tertentu yang sebenarnya timbul dalam diri manusia karena terbukanya hati manusia terhadap hidayah Allah.

¹⁹*Ibid.*, h. 1

¹³*Ibid.*, h. 74

Sehingga orang tersebut menjadi orang yang beriman dan kemudian dengan iman itulah ia lahirkan tingkah laku keagamaan .

Dalam proses belajar mengajar, motivasi mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting. Di antara fungsi motivasi belajar adalah:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapainya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Fungsi lain dari motivasi adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula, atau dengan kata lain intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasinya.

Dapat diketahui bahwa fungsi motivasi dalam belajar itu di samping memberikan dan menggugah minat dan semangat dalam belajar anak, juga akan membantu anak untuk memilih jalan atau tingkah laku yang mendukung pencapaian tujuan belajar maupun tujuan hidupnya.

Dapat disimpulkan motivasi adalah keinginan untuk melakukan suatu tindakan. Suatu kondisi dimana keinginan-keinginan (needs) pribadi dapat mencapai

kepuasan. Motivasi yang ada pada setiap orang tidaklah sama, berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain. Untuk itu, diperlukan pengetahuan mengenai pengertian dan hakikat motivasi, serta kemampuan teknik menciptakan situasi sehingga menimbulkan motivasi/dorongan bagi mereka untuk berbuat atau berperilaku sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh individu lain atau organisasi.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Di dalam kehidupan sehari-hari motivasi banyak dipelajari, termasuk motivasi dalam belajar.

Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman ada tiga unsur yang berkaitan dengan motivasi yaitu :

a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi di dalam diri manusia.

Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan dalam diri manusia yaitu neuriphysiological yang ada pada organisme manusia, dan penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.²⁰

b. Motivasi ditandai dengan munculnya perasaan/feeling, bawaan, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

Sedangkan berkenaan dengan perasaan menyebutkan sifat-sifat perasaan itu berkenaan dengan senang tidak senang, kuat lemah, lama sebentar, relatif dan tidak berdiri sendiri.

²⁰*Ibid.*, h. 90

c. Motivasi akan dirancang karena adanya tujuan. Motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu stimulus dalam pencapaian tujuan. Motivasi muncul dalam diri seseorang secara otomatis, selain itu juga motivasi akan muncul karena adanya rangsangan dari luar.²¹

Sedangkan menurut Hadisaputro adalah sebagai berikut :

a. Motivasi merupakan suatu tenaga yang dinamis bagi seseorang. Maksudnya walaupun motivasi sebenarnya sudah ada pada diri individu sendiri, akan tetapi untuk munculnya diperlukan adanya rangsangan baik dari dalam maupun yang berasal dari luar.

b. Motivasi ini sering kali ditandai dengan munculnya suatu keinginan yang penuh emosional.

c. Motivasi ini merupakan suatu reaksi pilihan (*anticipatory*) bagi tercapainya suatu tujuan dari pada tingkah lakunya. Manusia memiliki sejumlah perhatian terhadap lingkungannya dan motivasi ini merupakan pengarahannya batiniyah terhadap suatu objek tertentu, dengan demikian sikapnya yang dilandasi motivasi ini merupakan sikap pilihan yang dianggapnya paling cocok tertuju kepada objek tingkah laku yang bersangkutan.²²

d. Motivasi berhubungan dengan sejumlah kebutuhan dalam diri seseorang yang memunculkan dorongan, sehingga dengan melakukan perbuatan tersebut kebutuhannya itu akan segera dapat terpenuhi dan memuaskan. Begitu juga

²¹*Ibid.*, h. 78

²²*Ibid.*, h. 91

dengan kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua adalah suatu keadaan sosial ekonomi yang menyangkut tentang kedudukan dan prestise seseorang atau keluarga dalam masyarakat serta usaha untuk menciptakan barang dan jasa, demi terpenuhinya kebutuhan baik jasmani maupun rohani.

1. Kondisi Sosial Orang Tua/Keluarga

Kondisi sosial berarti keadaan yang berkenaan dengan kemasyarakatan yang selalu mengalami perubahan-perubahan melalui proses sosial. Proses sosial terjadi karena adanya interaksi sosial. Interaksi sosial diartikan sebagai “hubungan-hubungan timbal balik yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang secara perseorangan, antara kelompok manusia maupun antara orang dengan kelompok-kelompok manusia”.²³

2. Kondisi Ekonomi Orang Tua/Keluarga

Kondisi ekonomi orang tua adalah keadaan atau kenyataan yang terlihat atau dirasakan oleh indera manusia tentang keadaan orang tua dan kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhannya. Dari pengertian tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa permasalahan ekonomi yang dihadapi orang tua atau keluarga

yang utama adalah usaha atau upaya orang tua atau keluarga untuk dapat memenuhi kebutuhannya sehingga mencapai kemakmuran. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan jasmani (material) dan kebutuhan rohani (spiritual).²⁴

²³Abdulsyani., *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. (Jakarta: Bumi Aksara 2002), h. 152

²⁴Taufik, Rahman., *Sosiologi untuk Kelas III SMU*, (Jakarta: Yudhistira 2002), h. 99

Kondisi ekonomi orang tua dalam kehidupan sehari-hari dihadapkan pada dua hal yang saling berhubungan yaitu adanya sumber-sumber penghasilan yang dimiliki orang tua atau keluarga (pendapatan) yang sifatnya terbatas yang akan digunakan untuk membiayai atau memenuhi kebutuhan.²⁵

Adapun pendapat lain menyatakan, beberapa indikator tentang penilaian seseorang mengenai kedudukan seseorang dalam lapisan sosial di masyarakat antara lain:

- a. Bentuk ukuran rumah, keadaan perawatan, tata kebun dan
- b. sebagainya
- c. Wilayah tempat tinggal, apakah bertempat di kawasan elite atau
- d. kumuh
- e. Pekerjaan atau profesi yang dipilih oleh seseorang
- f. Sumber pendapatan

Sementara indikator yang dapat menentukan stratifikasi sosial ekonomi adalah:

- a. Memiliki kekayaan yang bernilai ekonomis
- b. Status bahan dasar fungsi dalam pekerjaan

- c. Kesalehan dalam beragama
- d. Latar belakang rasial dan lamanya seseorang tinggal disuatu
- e. tempat
- f. Status dasar keturunan

²⁵Abdulsyani., *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. (Jakarta: Bumi Aksara 2002), h. 86
g. Status dasar jenis kelamin dan umur

Berdasarkan uraian teori-teori tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa indikator yang dapat digunakan sebagai parameter atau pengukuran tingkat kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua dalam penelitian ini adalah:

Kondisi Sosial Orang Tua meliputi :

- a. Tingkat Pendidikan Orang Tua.
- b. Kondisi Lingkungan Tempat Tinggal

2. Kondisi Ekonomi Orang Tua meliputi:

- a. Jumlah Pendapatan Orang Tua
- b. Kepemilikan Harta yang Bernilai Ekonomi.²⁶

Fenomena yang terjadi, kebanyakan orang tua menginginkan anaknya menjadi orang yang sukses baik dalam pendidikan maupun karirnya, sehingga di masa yang akan datang mereka dapat memperbaiki kualitas hidupnya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Namun demikian, “walaupun motivasi yang ada dalam diri anak atau siswa sangat kuat jika kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tuanya kurang

mendukung, maka akan menghambat motivasi anak dalam mencapai semua keinginan-keinginannya tersebut”.²⁷

Kondisi sosial orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua dan kondisi lingkungan tempat tinggal juga mempengaruhi motivasi siswa untuk menempuh pendidikan setinggi mungkin.

²⁶*Ibid.*, h. 89

²⁷*Ibid.*, h. 81

Sebagian besar orang tua menginginkan pendidikan anaknya lebih tinggi dari mereka. Mereka menginginkan kualitas kehidupan anaknya di masa yang akan datang jauh lebih baik dari yang sudah mereka dapatkan.²⁸

Kondisi ekonomi meliputi: tingkat pendapatan, tingkat pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan hidup serta kepemilikan harta yang bernilai ekonomi akan mempengaruhi motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Semakin tinggi tingkat pendapatan orang tua maka siswa akan semakin termotivasi untuk melanjutkan pendidikannya, karena tingkat pendapatan orang tua akan berperan dalam mendukung pembiayaan pendidikan, penyediaan sarana dan prasarana bagi kelancaran pendidikan anaknya. Berdasarkan uraian di atas, maka diketahui bahwa kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua yang baik akan sangat mempengaruhi motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. “Bagi orang tua yang mempunyai kondisi sosial dan kondisi ekonomi yang kuat atau tinggi tentu tidak akan merasa berat untuk membiayai pendidikan anak-anaknya sampai dengan jenjang tertinggi.”²⁹

Motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang mempunyai indikator sebagai berikut :

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan

²⁸Syahlan, Syafei, M.. *Bagaimana Anda Mendidik Anak: Tuntunan Praktis Orang Tua dalam Mendidik Anak*, (Bogor: Ghalia Indonesia2006), h. 76

²⁹*Ibid.*,78

- c. Adanya harapan dan cita-cita
- d. Penghargaan dan penghormatan atas diri
- e. Adanya lingkungan yang baik
- f. Adanya kegiatan yang menarik

Motivasi muncul akibat dari adanya dorongan dari dalam maupun dari luar yang digunakan untuk sebuah pertimbangan agar seseorang mampu memutuskan sebuah tindakan dalam aktivitasnya. Seseorang melakukan aktivitas itu didorong oleh adanya faktor-faktor kebutuhan biologis, insting, unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia. Hal ini menunjukkan bahwa dorongan yang timbul dalam diri seseorang itu muncul dari dalam diri dan dari luar diri orang tersebut. motivasi akan selalu terkait dengan soal kebutuhan. manusia hidup memiliki berbagai kebutuhan yaitu :

- a. Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk sesuatu aktifitas.
- b. Hal ini sangat penting bagi anak, karena perbuatan itu mengandung suatu kegembiraan baginya.

- c. Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain.
- d. Hal ini merupakan sebuah kepuasan dan kebahagiaan tersendiri bagi orang yang melakukan kegiatan tersebut.
- e. Kebutuhan untuk mencapai hasil.
- f. Suatu pekerjaan atau kegiatan belajar itu akan berhasil dengan baik, kalau disertai dengan “pujian”. Aspek “pujian” ini merupakan dorongan bagi seseorang untuk bekerja dan belajar dengan giat.
- g. Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan.

Dan adapula factor yang mempengaruhi Motivasi Belajar.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Adapun faktor internal meliputi jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh) dan psikologi yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kelelahan.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada dari luar individu. Faktor tersebut meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Sedangkan faktor masyarakat

meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat dan media massa.

Oleh karena itu motivasi belajar dapat timbul tenggelam atau berubah, disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:³⁰

³⁰Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 78

a. Cita-cita atau Aspirasi

Cita-cita disebut juga aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Penentuan target ini tidak sama bagi semua siswa. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang.

b. Kemampuan Belajar

Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi.

c. Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar berkaitan dengan kondisi fisik, dan kondisi psikologis. Tetapi biasanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik, karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis.

d. Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur dari luar diri siswa yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Bagi guru hal ini penting, karena guru

terlibat langsung dalam pembelajaran siswa. Guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk memotivasi belajar siswa.

e. Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali khususnya kondisi-kondisi yang sifatnya kondisional. Misalnya keadaan emosi siswa, gairah belajar, situasi dalam belajar, dan lain-lain.

f. Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Upaya yang dimaksud di sini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, mengevaluasi belajar siswa, dan lain-lain.

6. Prinsip-prinsip Motivasi

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar-mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut:³¹

a. Motivasi sebagai Dasar Penggerak yang Mendorong Aktivitas Belajar

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasilah sebagai dasar penggeraknya yang mendorong seseorang untuk belajar.

Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itulah, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.

b. Motivasi Intrinsik Lebih Utama daripada Motivasi Ekstrinsik dalam Belajar

³¹*Ibid.*, h. 80

Dari seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap anak didik. Anak didik yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik oleh guru supaya dia rajin belajar. Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.

c. Motivasi Berupa Pujian Lebih Baik daripada hukuman

Hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apa pun juga. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya. Tetapi pujian yang diucap itu tidak asal ucap, harus pada tempat dan kondisi yang tepat. Kesalahan pujian bisa bermakna mengejek.

d. Motivasi Berhubungan Erat dengan Kebutuhan dalam Belajar

Dalam kehidupan, anak didik membutuhkan penghargaan. Perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi anak didik. Semuanya dapat memberikan motivasi bagi anak didik dalam belajar. Guru yang berpengalaman harus dapat memanfaatkan kebutuhan anak didik, sehingga dapat memancing semangat belajar anak didik agar menjadi anak yang gemar belajar. Anak didik pun giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.

d. Motivasi dapat Memupuk Optimisme dalam Belajar

Siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan. Dia yakin bahwa belajar bukan kegiatan yang sia-sia. Hasilnya akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga di hari mendatang.

e. Motivasi Melahirkan Prestasi dalam Belajar

Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seorang anak didik. Anak didik menyenangi mata pelajaran tertentu dengan senang hati mempelajari mata pelajaran itu. Selain memiliki bukunya, ringkasannya juga rapi dan lengkap. Setiap ada kesempatan selalu mata pelajaran yang disenangi itu yang dibaca. Ulangan pun dilewati dengan mulus dengan prestasi yang gemilang.

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motivasi.

As'ad mengemukakan:

Motivasi ialah segala sesuatu yang menggerakkan organism baik itu sumbernya dari factor internal ataupun eksternal. Faktor Ekternal yang dapat mempengaruhi motivasi mengajar adalah ;lingkungan tempat mengajar antara lain individu atau rekan mengajar, iklim organisasi serta pola manajemen yang berlaku. Sedangkan factor internal adalah kondisi internal internal individu seperti sikap, minat dan potensi yang dimiliki.³²

³²Moh. As'ad, *op cit.*, h.29.

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa factor internal maupun eksternal dapat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik yang disebut dengan prestasi belajar. Dalam mencapai hasil belajar, hamper dapat dipastikan bahwa peserta didik mengalami berbagai kesulitan- kesulitan yang dapat mempengaruhinya, sebab itulah tidak semua peserta didik memiliki tingkat prestasi yang sama. Oleh sebab itu mengusahakan anak agar prestasinya meningkat bukanlah merupakan suatu pekerjaan yang mudah, sebab belajar itu merupakan usaha-usaha individu atau seseorang dalam cara-cara bertingkah laku yang baru, berkat pengalaman- pengalaman dan latihan-latihannya yang sudah barang tertentu didalam mengusahakannya tidak akan terlepas dari faktor-faktor/gangguan-gangguan yang harus dihadapi.

Menurut *E. J. Donal* dalam Komaruddin:

Membagi motivasi dalam dua jenis yaitu: (1) Motivasi intrinstik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang. Motivasi ini sering disebut “motivasi murni” misalnya, kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan akan perasaan diterima; (2) motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar diri seseorang. Misalnya, kenaikan pangkat, pujian, hadiah dan sebagainya.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa intrinsik, yaitu misalnya individu yang melakukan suatu pekerjaan karena memang menyenangi pekerjaan yang dilakukan sehingga dengan demikian aktivitas dalam pekerjaan tadi dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi individu yang bersangkutan. Motivasi yang timbul karena factor eksternal disebut motivasi ekstrinsik. Misalnya individu yang melakukan pekerjaan karena mengharapkan gaji dan upah yang bisa di dapat di balik pekerjaan itu. Individu melakukan tugas-tugasnya bisa karena dorongan untuk mendapatkan sesuatu seperti gaji, pangkat dan insentif-insentif lain yang datangnya dari dunia eksternal dan bisa pula karena yang bersangkutan memang menyukai pekerjaan yang menjadi tugas kewajibannya karena sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki. Dapat pula justru karena kedua-duanya, yaitu individu termotivasi untuk melakukan suatu pekerjaan karena memang menyenangi pekerjaan tersebut sekaligus bertujuan untuk mendapatkan insentif eksternal dibalik pekerjaan yang dilakukan.

Motivasi untuk melaksanakan tugas-tugas guru yaitu suatu keadaan atau kondisi yang mendorong dan mengarahkan individu dalam melaksanakan tugasnya secara tekunan kontinyu. Dalam penelitian ini akan mengungkap seberapa besarnya intensitas dorongan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya dengan banyak pertimbangan berapa imbalan materi yang akan diperoleh atas kinerjanya. Jadi penekanan penelitian ini adalah motivasi ekstrinsik.

C. Motivasi orang Tua dalam Menyekolahkan Anak

1. Pengertian Orang Tua

Orang tua ayah ibu kandung, orang yang di anggap tua (cerdik, pandai, ahli), orang yang di hormati di kampung orang tua adalah orang yang telah menjadi perantara kehadiran kita di dunia. Melalui orang tualah Allah menciptakan dan menumbuhkan manusia. Orang tua memegang peranan penting dan berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Dari ungkapan tersebut orang tua adalah penanggung jawab atas pendidikan anaknya. Orang tua bukan hanya ibu saja, ayah juga memiliki peran yang sangat penting selain tugas yang mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan kluarga, ayah juga sebagai pemimpin dalam keluarga. Ayah dan ibu memiliki tanggung jawab yang besar terhadap anak-anaknya.³³

Orang tua adalah bagian dari keluarga, yang merupakan tempat pendidikan dasar utama untuk dewasa anak, juga merupakan tempat anak didik pertama kali menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tua atau dari anggota keluarga lainnya.

Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik pada usia yang masih muda, karena pada usia ini anak lebih peka terhadap kegiatan atau tingkah laku manusia dimana ia berada, dapat menjadi perhatian setiap orang, dengan demikian secara sederhana dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan kebaikan, baik kebaikan di dalam pandangan hukum agama dan pandangan hukum negara.

Orang tua adalah orang dewasa yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah

ibu dan ayahnya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya. Orang tua ibu dan ayah memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya.

³³Noer Aly, Hery., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos 1999), h. 87

Seorang ayah, di samping memiliki kewajiban untuk mencari nafkah bagi keluarganya, dia juga berkewajiban untuk mencari tambahan ilmu bagi dirinya karena dengan ilmu-ilmu itu dia akan dapat membimbing dan mendidik diri sendiri dan keluarga menjadi lebih baik. Demikian halnya dengan seorang ibu, di samping memiliki kewajiban dan pemeliharaan keluarga dia pun tetap memiliki kewajiban untuk mencari ilmu. Hal itu karena ibulah yang selalu dekat dengan anak-anaknya.

Dengan demikian jelaslah bahwa orang tua memiliki kedudukan dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap anaknya, karena mereka mempunyai tanggung jawab memberi nafkah, mendidik, mengasuh, serta memelihara anaknya untuk mempersiapkan dan mewujudkan kebahagiaan hidup anak di masa depan. Atau dengan kata lain bahwa orang tua umumnya merasa bertanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anaknya, karena tidak diragukan lagi bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpikul pada orang tua. Orang tua yang bijaksana adalah orang tua yang bisa menumbuhkan perasaan senang, gembira, bahagia, kasih sayang dan sebagainya kepada anak. Sedangkan perasaan sedih,

cemas, takut, marah dan sebagainya sebaiknya tidak dimunculkan orang tua di hadapan anak supaya membangun hubungan baik dengan anak. Sedangkan sikap permusuhan, penghinaan, kebencian, penghardikan dan sebagainya harus dihapus dalam jiwa anak, karena sikap tersebut merupakan sikap tidak terpuji. Suatu keluarga dianggap suatu sistem sosial, oleh karena memiliki sistem sosial yang ada pokoknya mencakup kepercayaan, perasaan, tujuan, kaidah-kaidah, kedudukan dan peranan, tingkatan atau jenjang, sanksi, kekuasaan dan fasilitas.

Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan dalam keluarga. Orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara, dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi manusia yang pandai, cerdas dan berakhlakul karimah. Akan tetapi banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa cara mereka mendidik membuat anak merasa tidak diperhatikan, dibatasi kebebasannya, bahkan ada yang merasa tidak disayang oleh orang tuanya. Perasaan-perasaan itulah yang banyak mempengaruhi sikap, perasaan, cara berpikir, bahkan kecerdasan mereka.

Orang tua didalam kehidupan keluarga mempunyai posisi sebagai kepala keluarga atau pemimpin rumah tangga .orang tua sebagai pembentuk pribadi pertama dalam kehidupan anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.³⁴ Begitu pula dengan anak yang mana mereka juga mempunyai hak asasi manusia yang dimana hal tersebut diperoleh dengan kelahiran atau kehadirannya di dalam kehidupan masyarakat. HAM

bersifat umum (universal), Karena diyakini bahwa beberapa hak dimiliki tanpa perbedaan atas bangsa, ras, atau sejenis kelamin. HAM juga bersifat supra-legal, artinya tidak tergantung pada adanya suatu undang dasar, kekuasaan pemerintah, bahkan memiliki

kewenangan lebih tinggi, karena berasal dari sumber yang lebih tinggi (Tuhan).

³⁴Syahril Syarbaini., *Pendidikan Pancasila*, (Cet.: 5; Bogor: Ghalia Indonesia 2012), h. 251

UU No. 39/1999 tentang HAM yang mendefinisikan HAM sebagai seperangkat hak yang melekat pada hakikat keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan yang maha esa.

Ruang lingkup HAM meliputi:

- a. Hak pribadi, hak-hak persamaan hidup, kebebasan, keamanan dan lain sebagainya.
- b. Hak milik pribadi dalam kelompok suatu sosial.
- c. Kebebasan sipil dan politik untuk dapat ikut serta dalam pemerintahan.
- d. Hak-hak berkenaan dengan masalah ekonomi dan sosial

Fenomena-fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan gejala memudarnya akhlak mulia pada diri manusia yaitu diantaranya tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, pemerkosaan, seks bebas, pornografi, pornoaksi, dan lain sebagainya. Dapat dikatakan bahwa orang-orang yang melakukan perbuatan buruk atau jahat seperti yang disebutkan diatas adalah mereka yang kehilangan akhlak mulianya.

Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk mendidik anak-anaknya agar memiliki akhlak dan kepribadian yang mulia, agar tidak terjerumus ke dalam halhal yang buruk.

Setiap orang tua tentunya menginginkan anaknya menjadi generasi penerus yang beriman dan bertaqwa, berkualitas dalam moral, mental, dan intelektualnya.

³⁵*Ibid*, h. 251-252

Tentunya dalam hal ini tidak lepas dari peranan seorang ibu sebagai majelis ilmu pertama bagi putra-putrinya. Agar harapan-harapan tersebut dapat terwujud tentu tidak hanya berhenti hanya sampai pendidikan dalam keluarga saja, melainkan pendidikan anak

di sekolah pun harus memperhatikan apa yang menjadi tujuan utama orang tua menyekolahkan anaknya.

2. Peran Orang Tua

Istilah peranan berasal dari kata “peran” yang berarti bagian dari tugas yang harus dilakukan. Peran mendapat tambahan “an” menjadikan arti peranan yang menjadi dinamis dari kedudukan (status). Peranan dapat diartikan sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal/peristiwa. Peranan juga dikatakan perilaku atau lembaga yang punya arti penting bagi struktur sosial. Dalam hal ini maka kata peranan lebih banyak mengacu pada penyesuaian daripada suatu proses.³⁶

Berdasarkan arti kata tersebut di atas maka yang penulis maksud dengan peranan adalah suatu fungsi dari suatu individu yang mampu merubah struktur sosial dalam masyarakat. Peranan disini lebih menyentuh pada bimbingan dimana riset-riset membuktikan, bahwa ikut berkecimpung/terlibat pada orang tua terhadap anak-anak mereka dalam proses belajar, dapat membantu anak-anak dalam meningkatkan konsentrasi.

³⁶Wasty., Soemanto., Psikologi *Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta 1982), h. 48

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan nak-anak yang belum menikah yang sering disebut dengan keluarga batih. Disamping keluarga batih juga terdapat unit-unit pergaulan hidup lainnya misalnya keluarga luas (extented Family), komunitas (community) dan lain sebagainya.

Didalam kehidupan masyarakat dimanapun juga, keluarga merupakan unit yang mempunyai peranan yang sangat besar, itu disebabkan karena keluarga (yakni keluarga batih), mempunyai fungsi yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat.³⁷

Keutuhan orang tua juga merupakan salah satunya untuk mendukung pendidikan seorang anak, karena itu akan membuat seorang anak merasa mendapat perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya, tetapi tidak menutup kemungkinan bagi seorang anak yang tidak memiliki orang tua yang utuh masih bisa mendapatkan pendidikan dari orang tuanya, itu semua tergantung dari masing-masing individunya.

Banyak juga anak dari keluarga yang mempunyai orang tua yang utuh, ekonominya bagus, dan pendidikan orang tua yang tinggi tetapi tidak pernah mendapatkan bimbingan dan arahan dari orang tuanya sehingga mereka menjadi anak yang kurang kasih sayang dari orang tuanya serta tindakan yang dilakukannya tidak bisa terkendali dan tidak terkontrol, maka dari itu peranan orang tua di dalam keluarga yang paling dominan atau menonjol adalah sebagai penanggung jawab kepada anggota Soerjono,

³⁷Soekanto., *Sosiologi Keluarga*, , (Cet: 3; Jakarta: PT : Rineka Cipta 2004), h. keluarganya, diantaranya pendidikan karena dengan memperoleh pendidikan maka seorang anak akan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk agar tidak terjerumus dalam kemungkar. Langkah yang harus diusahakan dalam rangka membimbing anak menuju pembentukan watak yang mulia dan terpuji yang sesuai dengan harapan agama islam adalah diberi contoh teladan yang baik dan benar, karena anak suka atau mempunyai sifat ingin meniru dan mencoba.

Peran orang tua dalam dunia pendidikan anak tidak sebatas menyediakan pendidikan yang layak bagi anak, akan tetapi juga ikut mendidik anak. Memberikan pengetahuan dan memberikan pemahaman mengenai beberapa nilai yang sangat jarang menjadi fokus pendidikan disekolah adalah kewajiban orang tua terhadap anaknya. Dalam dunia pendidikan berlaku pepatah "uang bukanlah segalanya", meskipun segalanya membutuhkan uang.³⁸

Pendidikan adalah sebuah proses multi dimensi yang tidak hanya memberikan pengetahuan akan tetapi mengajarkan banyak nilai yang digunakan dalam mengimplementasikan ilmu yang telah didapatkan. Sifat pendidikan yang dapat diperoleh dimana saja memberikan gambaran bahwa pendidikan seorang anak juga melibatkan orang tua sebagai pelaku aktif dalam mendidik anak. Orang tua dapat menjadi motivator pertama bagi seorang anak untuk menentukan tujuan dari hidupnya. Memberikan dorongan-dorongan yang tentunya memiliki ikatan batin akan lebih bermakna dibandingkan dengan dorongan yang datang dari luar.

³⁸*Ibid.*, h. 81

Ada beberapa peranan orang tua yang harus dilaksanakan demi kesejahteraan anak-anaknya sebagai berikut:.

a. Fasilitator

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Jadi orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar

b. Pendorong (motivator)

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Yang bisa berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan

motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat.

c. Menyayangi anak bukan memanjakan

Islam sangat menekankan perilaku kasih sayang terhadap anak. Oleh karena itu, mendidik anak penuh kasih sayang menjadi sangat penting.

d. Sikap bijak mendidik anak

Sebagai orang tua harus sungguh-sungguh dalam mendidik, membimbing, dan memotivasinya. Berhasil atau tidak proses pendidikan anak juga sangat bergantung pada sikap bijak orang tua kepada anak.

d. Menjadi orang tua yang ideal di mata anak

Beberapa ciri-ciri orang tua yang ideal bagi anak seperti; memiliki kepribadian menarik, terlihat muda, berperilaku baik, perhatian dan simpatik, jujur, selalu siap membantu anak.³⁹

e. Membangun komunikasi efektif dengan anak

Situasi dan kondisi yang efektif untuk membangun komunikasi seperti saat makan bersama, berlibur bersama dan berkumpul dirumah.

f. Jangan menghukum fisik anak

Banyak metode dalam mendidik anak tanpa menyakiti, seperti member teladan, pujian, hadiah, dll. Namun yang tidak diperkenankan adalah jika orang tua mudah melayangkan tangan ke pipi anak, memukul anak hingga memar.

g. Menciptakan keluarga harmonis

Salah satu menciptakan keluarga yang harmonis adalah keutuhan orang tua, anak di besarkan di lingkungan keluarga yang utuh, damai, saling memahami dan menghargai, sehingga menjadikan anak tenang dan tentram.

h. Menjaga kesehatan jasmani dan rohani anak sejak dini

Agar tumbuh menjadi generasi yang kuat dan sehat baik jasmani ataupun rohani, orang tua harus memperhatikan kesehatan anak-anaknya dan menjaga mereka dari penyimpangan moral sejak dini.

i. Membangun percaya diri pada anak

³⁹Slameto., *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta1995), h. 63

Anak muda sekali merasa rendah diri, tidak mampu, minder, tidak penting karena banyak hal yang belum mereka ketahui. Sebaliknya orang tua memberikan kesempatan kepada mereka dan mendorong terus menerus pada suatu aktivitas yang akan mereka lakukan

3. Tanggung jawab orang tua

Orang tua bukan hanya menjadi bapak dan ibu bagi anak-anaknya tetapi juga menjadi pendidik yang bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya.

“The family is responsible for preparing the young child to live in society for teaching the child the language, the attitudes and some of the basic skills he or she will need”.

“Keluarga bertanggung jawab untuk mempersiapkan anak kecil untuk hidup di masyarakat untuk mengajari anak berbahasa, bersikap dan beberapa kemampuan dasar yang dia laki-laki atau perempuan butuhkan”.⁴⁰

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari mereka anak mula-mula menerima pendidikan. corak pendidikan dalam rumah tangga secara umum tidak berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi atau iklim pendidikan. Timbulnya iklim atau suasana tersebut,

⁴⁰Robert M. Liebert, Judith Rich Harris. *The Child Development From Birth Through Adolescence*, (New Jersey: Prentice Hall 1984), h. 39

karena adanya interaksi yaitu hubungan pengaruhmempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak. Sebagai peletak pertama pendidikan,

Orang tua memegang peranan penting bagi pembentukan watak dan kepribadian anak, maksudnya bahwa watak dan kepribadian tergantung kepada pendidikan asal yang berasal dari orang tua terhadap anaknya. Orang tua (ayah dan ibu) memegang peranan yang penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak anak lahir, ibu yang selalu ada di sampingnya.⁴¹

Oleh karenaitu seorang anak pada umumnya lebih cinta kepada ibu karena ibu merupakan orang yang pertama dikenal anak. Maka dari itu ibu harus menanamkan kepada anak, agar mereka dapat mencintai ilmu, membaca lebih banyak, lebih

dinamis, disiplin, dan ibu memberikan motivasi yang sehat dan menjadi teladan bagi anak mereka.

Pengaruh ayah terhadap anak juga sangat besar di mata anak ayah seorang yang terpandai diantara orang-orang yang dikenalnya. Ayah melakukan pekerjaan sehari-hari berpengaruh kepada cara kerja anaknya. dengan demikian tanggung jawab orang tua terhadap anak adalah suatu keniscayaan, apakah tanggung jawab pendidikan itu diakui secara sadar atau tidak diterima sepenuh hati. Peranan orang tua selaku pendidik dalam keluarga adalah sumber ketentraman dan kedamaian hidup.⁴²

⁴¹*Ibid.*, h. 41

⁴²Soemanto, Wasty. 2004. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 25-26

Anak tidak akan mampu melakukan kebaktian tersebut tanpa adanya bimbingan dari orang tua atau keluarga. Maka orang tua harus senantiasa memberi kasih sayang dan membimbing anaknya tersebut.

Dengan pemberian kasih sayang dan pendidikan diharapkan anak akan menjadi taat dan mau berbakti kepada orang tua, karena orang tua telah berjasa kepadanya. Anak dalam perkembangannya selalu terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Maka dari itu, orang tua harus mampu memfilter segala hal yang dapat berpengaruh buruk kepada diri anak. Namun jangan sekali-kali orang tua melarang anaknya untuk bermain dengan teman-temannya, karena larangan itu akan membuat anak menjadi tidak pandai bergaul dan akan berdampak buruk dalam perkembangan

berikutnya. Namun hendaknya orang tua mengarahkan agar anaknya bergaul dengan teman-teman yang mempunyai akhlak yang baik. Keluarga merupakan institusi yang pertama kali bagi anak dalam mendapatkan pendidikan dari orang tuanya. Jadi keluarga mempunyai peran dalam pembentukan akhlak anak, oleh karena itu keluarga harus memberikan pendidikan atau mengajar anak tentang akhlak mulia atau baik. Hal itu tercermin dari sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh oleh anak. Disamping itu, dalam melakukan pendidikan akhlak kepada anaknya, orang tua hendaknya menggunakan metode pembiasaan. Maksudnya anak dilatih untuk berakhlak yang baik dan bertingkah laku yang sopan kepada orang tua. Jangan sampai kedua orang tua menunjukkan kekerasan yang terjadi antara keduanya di depan anaknya, karena hal itu akan mengakibatkan anak meniru kekerasan tersebut dan menganggap bahwa orang tuanya tidak dapat memberi contoh yang baik.

Tanggung jawab pendidikan Islam yang dibebankan orang tua sekurang-kurangnya adalah:

- a. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmani maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan filsafat hidup dan agama yang dianutnya.

- c. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- d. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.

Lingkungan pendidikan formal sangat mempengaruhi pola hidup anak-anak. Sebab, kelompok sepekerjaan biasanya tumbuh di lembaga-lembaga pendidikan formal tersebut. Selain itu mutu sekolah dan guru-gurunya juga mempengaruhi perkembangan kepribadian anak-anak.⁴³ Pola hidup yang berkembang di sekolah yang dewasa ini terutama memberikan tekanan pada materialisme, kemudian di bawa kerumah. Hal ini mungkin dapat menimbulkan berbagai masalah dalam kehidupan keluarga.

⁴³Kartono, *Psikologi Umum* (Bandung: Alumni, 1985), h.78.

Lingkungan keluarga juga mempengaruhi pola hidup keluarga. Dalam hal ini perlu dibedakan antara berbagai jenis lingkungan tetangga, sesuai dengan lokasi pemukiman yang tertutup dan terbuka, yang kemudian dihubungkan dengan lapisan sosial. Lingkungan pekerjaan juga mempengaruhi pola hidup orang tua, selanjutnya lingkungan tetangga akan mempengaruhi keluarga lapisan-lapisan menengah dan bawah, sedangkan pada lapisan tinggi atau atas tampak pola hidup keluarga lebih banyak dipengaruhi faktor-faktor intern, sehingga peranan keluarga lebih menonjol.

Orang tua sebagai pendidik dalam keluarga memiliki tanggung jawab terhadap anggota keluarganya. Dalam hal ini orang tua berkewajiban memenuhi

kebutuhan pendidikan, sandang, pangan, papan dan kesehatan sehingga anak mampu untuk hidup sendiri. Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya tampil dalam bentuk yang bermacam-macam. Secara garis besar bila dibutiri maka tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah bergembira menyambut kelahiran anak, member nama yang baik, memperlakukan dengan lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesame anak, member pendidikan akhlak, menanamkan akidah dan tauhid, melatih anak mengerjakan shalat, berlaku adil, memperhatikan teman anak, menghormati anak, member hiburan, mencegah perbuatan bebas, menjauhkan anak dari hal-hal porno, menempatkan dalam lingkungan yang baik, memperkenalkan kerabat kepada anak, mendidik bertetangga dan bermasyarakat.

Manusia adalah makhluk individu dan sosial. Manusia memang bisa bersifat individual tetapi manusia hidup tidak akan terlepas dari orang lain. Manusia pertama hidup di dalam lingkungan keluarga dan interaksi pertama dilakukan dengan orang tua yang telah mengandung, melahirkan, dan merawat serta membimbing dan mendidiknya. Dalam keluarga yang mendapat sorotan pertama adalah orang tua. Peran orang tua sangatlah besar dan sentral bagi anak-anaknya.

Orang tua adalah orang tua dewasa yang turut bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anak, yang termasuk dalam pengertian ini adalah ayah dan ibu, kakek, nenek, paman, bibi, kakak atau wali. Orang tua di dalam keluarga adalah sosok pemimpin yang mengatur pola komunikasi dan tingkah laku anggota keluarganya. Seorang anak biasanya menjadi target utama dari orang tua untuk mendapatkan kasih sayang yang penuh. Apalagi dalam upaya mendidik dan membimbing anak untuk

menjadi orang yang diinginkan oleh orang tua. Hal ini dikarenakan sosok orang tua harus bisa menjadi seorang teladan untuk dapat ditiru oleh anak. Segala upaya harus dilakukan oleh orang tua agar anak mampu mengembangkan kemampuan, keterampilan dan kepribadiannya. Bimbingan orang tua dari segi mental, psikologi, jasmani dan rohani anak akan membantu perkembangan anak secara menyeluruh. Apalagi seorang anak yang masih menggantungkan diri pada orang tua. Dalam sebuah masalah pun anak harus mendapat bimbingan dari orang tua agar mampu mengatur emosinya yang masih labil. Peran orang tua akan jelas dirasakan oleh seorang anak dalam kehidupan berkeluarga. Karena keluarga adalah tempat untuk mengemukakan keluh kesah dan kesulitan yang dialami oleh anak.

Dalam proses pendidikan anak orang tua harus pandai memilih sarana pendidikan yang tepat bagi anak. Hal tersebut harus dilihat dari kelebihan dan kekurangan anak agar tidak terjadi pemaksaan pendidikan terhadap anak. Beberapa faktor bisa mempengaruhi orang tua untuk memilih jenjang pendidikan yang cocok untuk anak. Orang tua pada hakikatnya terdorong oleh beberapa faktor yang ada pada anak maupun orang tua itu sendiri. Dorongan atau motivasi orang tua menjadi tolok ukur bagaimana orang tua harus memutuskan suatu hal yang cocok untuk anak. Sedangkan motivasi orang tua adalah segala sesuatu yang terjadi dalam hubungan orang tua anak (termasuk emosi, reaksi dan sikap orang tua) akan membekas dan tertanam secara tidak sadar dalam diri seseorang. Selanjutnya apa yang telah tertanam akan termanifestasi dalam hubungan dalam keluarganya sendiri, motivasi orang tua adalah tindakan yang dilakukan oleh orang tua dalam memberikan dorongan dan

membangkitkan motif dalam diri anak untuk meningkatkan minat dan semangat anak agar dapat meraih cita-cita dan keinginan mereka. Menyekolahkan adalah, memasukkan ke sekolah, menyuruh belajar ke sekolah.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi orang tua menyekolahkan anak adalah usaha dan tindakan yang mendorong orang tua untuk memasukkan anak ke sekolah.

Upaya-upaya orang tua atau keluarga dalam pendidikan merupakan pondasi atau dasar pendidikan anak selanjutnya, hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam pendidikan dasar anak di sekolah. Menurut *J.J Rousseau* seorang pelopor ilmu jiwa anak mengatakan “betapa pentingnya pendidikan anak disesuaikan dengan tahap-tahap masa perkembangan anak”⁴⁴

⁴⁴Kartono, *Psikologi Umum* (Bandung: Alumni, 1985), h.20.

Pendidikan anak sangat penting untuk diperhatikan, terutama dalam keluarga atau rumah tangga. Ada dua factor yang mempengaruhi perkembangan motivasi :

1). Motivasi Intrinsik.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari diri sendiri dan tidak dipengaruhi oleh sesuatu di luar dirinya karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Orang yang tingkah lakunya digerakkan oleh motivasi intrinsik, baru akan puas kalau tingkah lakunya telah mencapai hasil tingkah laku itu sendiri.

Jelaslah bahwa motivasi yang timbul dari diri seseorang tanpa pengaruh dari luar dirinya maka akan dapat memperlihatkan dari setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, seseorang tersebut di gerakkan oleh motivasi Intrinsik kepuasannya akan tercapai apabila tingkah lakunya bertingkah laku itu sendiri.

Misalnya seorang siswa menyelesaikan pekerjaan rumah tentang soal-soal matematika, bertujuan untuk memahami konsep-konsep matematika melalui penyelesaian soal-soal itu, bukan karena takut kepada guru atau ingin mendapat pujian dari guru, tapi karena dorongan dari hati untuk berusaha untuk mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan keinginan jiwa raganya.

2). Motivasi Ekstrinsik

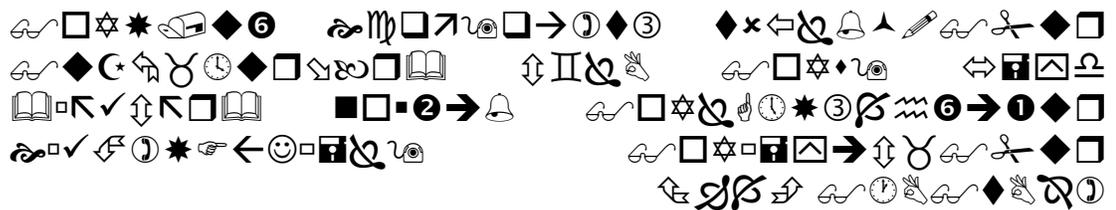
Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dalam diri seseorang karena pengaruh dari rangsangan di luar perbuatan yang dilakukannya. Tujuan yang diinginkan dari tingkah laku yang digerakkan oleh motivasi ekstrinsik terletak di luar tingkah laku itu. Misalnya siswa yang sedang menyelesaikan pekerjaan rumah, sekedar mematuhi perintah guru, kalau tidak dipatuhi guru akan memarahinya.

Seorang anak akan belajar sekuat tenaga untuk mencapai hasil yang maksimal agar supaya kelak mendapat hasil yang memuaskan sesuai dengan harapan kedua orang tuanya bukan karena kemauan ndari dalam hatinya, tapi sekedar mematuhi peraturan ibu bapaknya.

Rumah tangga merupakan tempat awal seorang anak mengenal pendidikan. Hal ini merupakan amanat Allah swt.,yang diberikan kepada orang tua untuk menjaga

dan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya. Ada beberapa pesan Allah swt., dalam Alqur'an teruntuk orang tua atau orang yang telah diamanatkan.

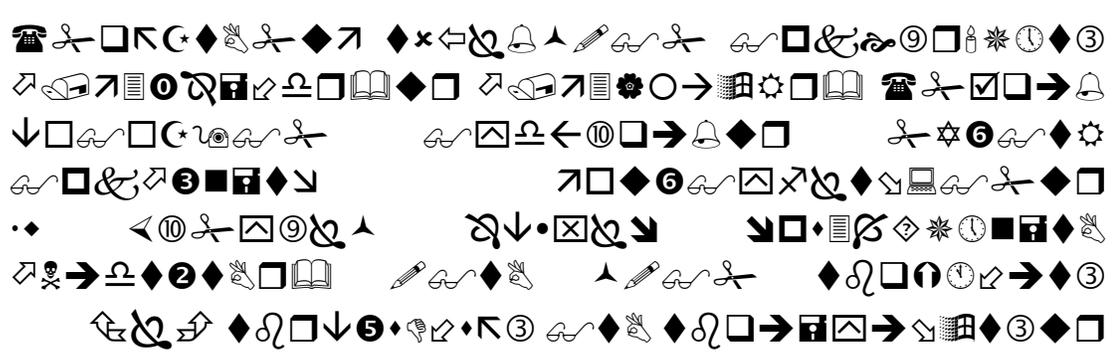
Pertama, Allah swt., memerintahkan kepada hamba-nya untuk berdoa, agar anak menjadi orang bertakwa. Firman-nya (QS.Alfurqan [25]: 74):



Terjemahnya :

Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, anugerahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa."⁴⁵

⁴⁵Depag RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Bumi Restu,1997), h. 569.
Kedua, Allah swt., mengingatkan kepada kedua orang tua untuk menjaga dirinya dan keluarganya termasuk agar terhindar dari siksaan api neraka. Firman-nya (QS.Attahrim [66]: 6):



Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁴⁶

Peringatan Allah swt., sangat penting di perhatikan oleh orang tua, tetapi bukan hanya sekedar melakukan, tetapi pelaksanaan pendidikan yang dilakukan di keluarga harus efektif.

Pendidikan selalu bertumpu pada suatu wawasan kesejarahan, yakni pengalaman-pengalaman masa lampau, kenyataan dan kebutuhan mendesak masa kini, dan aspirasi serta harapan masa depan.

4. Tujuan Orang Tua dalam Menyekolahkan Anak

Melalui pendidikan setiap masyarakat akan melestarikan nilai-nilai luhur social kebudayaannya yang telah terukir dengan indahny dalam sejarah bangsa

⁴⁶*Ibid.*,h.951

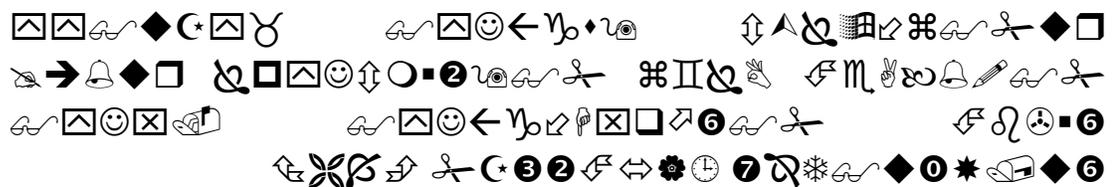
tersebut. Serentak dengan itu, melalui pendidikan juga diharapkan dapat ditumbuhkan kemampuan untuk menghadapi tuntutan objektif masa kini, baik tuntutan dari dalam maupun tuntutan karena pengaruh dari luar masyarakat yang bersangkutan. Dan akhirnya, melalui pendidikan akan ditetapkan langkah-langkah yang dipilih masa kini sebagai upaya mewujudkan aspirasi dan harapan di masa depan.

UU-RI No. 2 tahun 1989 Tentang system Pendidikan Nasional Pasal 1 telah ditetapkan antara lain bahwa

“Pendidikan adalah usaha dasar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran,dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.”

Penekanan pada bagian akhir tersebutlah yang menyebabkan pendidikan itu dilukiskan sebagai merumuskan masa depan. Oleh karena itu, di samping dimensi horizontal, pendidikan haruslah memperhatikan dengan sungguh-sungguh dimensi vertical, terutama keterkaitan antara program pendidikan yang dilaksanakan sekarang ini dengan kehidupan peserta didik di masa depan.

Pandangan islam, orang tua hendaknya memiliki pengetahuan visi yang shahih (benar) dan jelas akan pendidikan anak. Ayat diatas member bekal para orang tua agar mengarahkan pendidikan anak pada sikap bersyukur kepada Allah swt., dan pada perbuatan- perbuatan kebajikan (*amal shalih*) yang di Ridhai Allah SWT. Visi harus melekat pada orang tua ditengah berbagai tarikan-tarikan materialism dalam tujuan kehidupan. Pada (QS. Al Isra (17):24)



Terjemahnya:

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".⁴⁷

Peringatan Allah swt., Pada ayat di atas menggambarkan bahwa betapa besarnya arti upaya pendidikan dari orang tua kepada anak-anak sesame mereka kecil, sehingga Allahswt., mengabadikan dalam lafazh Alqura'an.

Hal ini menggambarkan bahwa kematangan keperibadia seorang beriman tercermin dalam usaha dan permohonan kepada Allah agar kebaikan pada dirinya menjadi washilah kebaikan yang akan diperoleh anak cucunya, sehingga perhatian orang tua pada pendidikan anak semasa kecil menjadi kewajiban dalam islam.

Orang tua merupakan komponen yang penting dfalam rangka proses tujuan pendidikan nasional di samping komponen-komponen lain. Berbicara mengenai orang tua, dalam pendapat lain dinyatakan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu kandung. Orang Tua adalah pria dan wanita yang bukan orang tua kandung tetapi dianggap sebagai oraang tua sendiri, bedasarkan ketentuan adat yang berlaku. Orang tua asuh adalah orang yang membiayai hidup seseorang yang bukan anak kandungnya sendiri atas dasar kemanusiaan.⁴⁸

Anak merupakan hal yanga sangat bearharga di mata siapapun, khususnya orang tua. Anak adalah perekat hubungan dalam keluarga, sehingga dapat dikatakan anak memiliki nilai yang tak terhingga. Banyak fenomena membuktikan orang tua rela berkorban demi keberhasilan anaknya.

⁴⁷*Ibid*, h. 428.

⁴⁸Bean, R, *Membantu Anak Agar Berhasil di Sekolah* (Jakarta: Bina Rupa Aksara, 1995), h. 33

Tidak jarang ditemukan orang tua yang menghabiskan waktu, sibuk bekerja semata-mata hanya untuk kepentingan anak. Ditinjau dari sisi Psikologi, kebutuhan anak bukan hanya sebatas kebutuhan materi semata, anak juga membutuhkan kasih sayang

dan perhatian dari orang terdekatnya, khususnya orang tua. Realitanya, banyak anak yang kurang mendapatkan kebutuhan afeksi (kasih sayang), disebabkan orang tua sibuk mencari uang untuk memperbaiki perekonomian Keluarga, perbedaan persepsi inilah yang terkadang membuat dilema dalam hubungan antara orang tua dan anak menjadi semakin lemah.

Tujuan Orang Tua dalam menyekolahkan Anak.

Perhatian dan kasih sayang yang merupakan kebutuhan mendasar bagi anak. Lingkungan rumah disamping berfungsi sebagai tempat berlindung, juga berfungsi sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang, seperti kebutuhan bergaul, kebutuhan rasa aman, kebutuhan mengaktualisasikan diri, dan sebagai wahana untuk mengasuh anak hingga dewasa.

Dengan kata lain, lingkungan keluarga memiliki adil besar dalam perkembangan psikologi anak.

Kedekatan antara hubungan orang tua dengan anak tentu saja akan mempengaruhi secara emosional. Anak akan merasa dibutuhkan dan berharga dalam keluarga, apabila orang tua memberikan perhatiannya kepada anak. Anak akan menganggap bahwa keluarga merupakan bagian dari dirinya yang sangat dibutuhkan dalam segala hal. Sebaliknya hubungan yang kurang harmonis antara orang tua dan anak akan berdampak buruk terhadap perkembangan anak. Tidak jarang anak terjerumus ke hal-hal negative dengan alasan orang tua kurang memberikan perhatian kepada anak.⁴⁹

⁴⁹Konselor PKPA Simeulue, *Pendidikan orang Tua dalam Mendidik Anak* (<http://pkpa-indonesia.org>), diakses tanggal 21 September 2011.

Fenomena ini, dapat dipahami bahwa peran orang tua sangat dibutuhkan dalam perkembangan psikologi anak. Perhatian dan kedekatan orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan anak dalam mencapai apa yang diinginkan. Orang tua

merupakan pemberi motivasi terbesar bagi anak, sehingga diharapkan orang tua dapat memberikan perhatian dan kasih sayang sepenuhnya kepada anak. Kedekatan antara orang tua dan anak memiliki peran yang sangat penting dalam setiap aspek kehidupan keluarga.

Oleh karena itu, kualitas dan kuantitas pertemuan antar anggota keluarga perlu ditingkatkan dengan tujuan untuk membangun keutuhan hubungan orang tua dan anak, ibu bapak selaku orang tua yang telah melahirkan, merawat, sampai membesarkan, hingga memberikan pendidikan yang maksimal sesuai minat anak-anaknya dan itu tidak terlepas dari tujuan orang tua atau keluarga dalam menyekolahkan anak-anak.

Dapat dipahami bahwa partisipasi orang tua dalam proses pendidikan anak sangat diharapkan sehingga prestasi belajar anak dapat lebih di tingkatkan.

Terdapat kerja sama yang diharapkan bisa dilakukan oleh guru orang tua antara lain: (1) orang tua harus menghargai dan mempercayai (pendidik) yang menggantikan tugasnya dalam mendidik anak-anaknyaselama disekolah. Sikap dan kepercayaan orang tua ini akan mempengaruhi sikap anak dalam sekolah, (2) orang tua harus menunjukkan kerjasamanya dengan memperhatikan sekolah anaknya, dengan selalu memberikan dorongan dan perhatian terhadap cara belajar anak di rumahnya, membuat pekerjaan rumah dan pelaksanaan tugas-tugas sekolah lainnya, (3) mendukung dan mematuhi semua usaha serta kebijakan sekolah baik yang menyangkut biaya pengelolaan sekolah maupun upaya peningkatan pendidikan anak seperti SPP dan sumbangan keperluan pendidikan lainnya yang diperlukan di sekolah, (4) mengikuti undangan/rapat yang diselenggarakan sekolah menyangkut kepentingan anak-anaknya.

Meskipun Orang tua sangat mempengaruhi dalam proses belajar anak di rumah, sebagai lembaga pendidikan formal, secara umum, sekolah memiliki tiga tanggung jawab yang mendasar yang tidak boleh diabaikan, yaitu:

- a. Tanggung jawab formal, dimana kelembagaan formal kependidikan sesuai dengan fungsi, tugas, dan tujuan yang hendak dicapainya. Misalnya, pendidikan Dasar di selenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan keterampilan dasar yang di perlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah. Demikian pula pendidikan menengah, diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbbal-balik dengan lingkungan social, budaya, dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja.
- b. Tanggung jawab keilmuan, yaitu tanggung jawab berdasarkan bentuk, isi dan tujuan, serta tingkat pendidikan yang dipercayakaan masyarakat kepadanya.
- c. Tanggung jawab fungsional, yaitu bentuk tanggung jawab yang diterima sebagai pengelola fungsional dalam⁵⁰

melaksanakan pendidikan oleh para pendidik yang disertai kepercayaan dan tanggung jawab melaksanakannya berdasarkan ketentuan yang berlaku sebagai pelimpahan wewenang dan kepercayaan serta tanggung jawab yang diberikan oleh orang tua peserta didik. Pelaksanaan tugas tanggung jawab yang dilakukan oleh para pendidik professional didasarkan atas program yang telah terstruktur yang tertuang ddalam kurikulum.⁵¹

⁵⁰Djamara, *Psikologi Belajar* (Jakarta: CV. Rineka Cipta, 2002), h. 34.

⁵¹Zain, *Program Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar*, (<http://makalahpai.blogspot.com/>), diakses tanggal 15 September 2011.

Dalam relitas kehidupan bahwa peran kewajiban orang tua adalah memberi nafkah kepada anak-anaknya, baik laki-laki maupun perempuan semenjak mereka lahir. Namun hal ini tidak menutup kemungkinan bagi orang tua untuk berikhtiar dengan semaksimal mungkin, karena memberi nafkah dalam arti memenuhi kebutuhan baik bersifat material maupun mental spiritual membutuhkan suatu tindakan-tindakan yaitu dengan jalan bekerja. Dengan jalan bekerja orang tua akan memperoleh apa yang dinamakan nafkah lahir yang bersifat jasmaniah ataupun rohaniah atau mental spiritual. Bagaimanapun kondisi pekerjaan orang tua, akan tetap kewajiban untuk member nafkah untuk anak itu tetap ada, maka dari itu wajib bagi orang tua untuk berikhtiar dengan semaksimal mungkin untuk bias memberikan nafkah dan mampu membiayai putra-putrinya.

Selain kebutuhan jasmaniah anakpun membutuhkan rohaniah atau mental spiritual seperti halnya: Kesejahteraan, agama, pendidikan dan sebagainya.

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi, secara timbale balik antara orang tua dan anak.

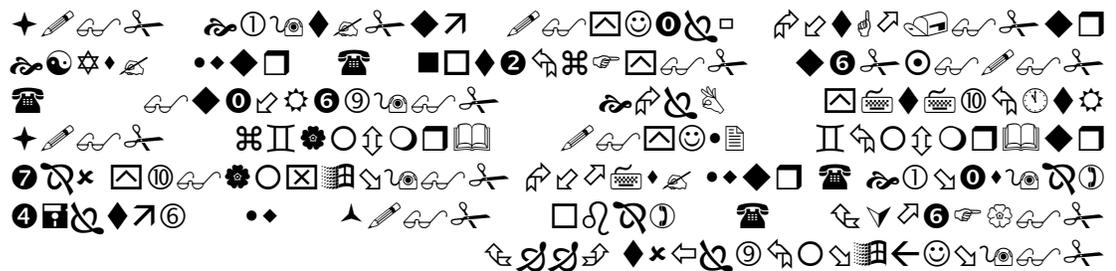
Bagaimanapun kondisi penghasilan orang tua, akan tetapi kewajiban untuk memberi nafkah kepada anak itu tetap ada. Maka dari itu wajib bagi orang tua untuk berikhtiar semaksimal mungkin untuk bias memberikan nafkah dan mampu membiayai pendidikan putra-putrinya. Sebab bagaimana pun anak-anak yang

jumlahnya banyak merupakan beban yang tidak ringan bagi orang tua, baik yang menyangkut sandang, pangan, maupun pendidikan. Padahal anak merupakan amanah Allah, kalau amanah tidak mendapatkan pendidikan yang layak bahkan kalau disia-siakan, karena merasa terganggu dan direpotkan, tentunya hal ini jelas hukumnya adalah dosa, maka dari itu untuk menghindari perbuatan tersebut orang tua harus mencari jalan keluar yaitu dengan jalan bekerja untuk mencari hasil untuk dalam rangka memenuhi ekonomi keluarga.

Kenyataan di masyarakat kita menunjukkan bahwa satu orang dengan yang lain kesiapan dana atau dana tidak sama. Hal ini mengingatkan penghasilan ekonomi yang beragam. Keragaman tingkat ekonomi ini tentunya akan berpengaruh terhadap kesempatan menikmati jenjang pendidikan atau minat seseorang terhadap apa yang dicita-citakan termasuk di dalamnya kelangsungan studi anak.⁵²

Begitu pentingnya masalah dana dalam kehidupan ini sehingga islam memberikan bimbingan kepada kita untuk mencari nafkah tanpa melupakan akhirat.

Dalam (QS. Al Qashash (28): 77), Allah SWT., berfirman:



Terjemahnya :

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat,dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana

⁵²Indoskripsi, *Pekerjaan Orang Tua dan Implikasinya dalam Kelangsungan Pendidikan Anak* (<http://one.indoskripsi.com>), diakses tanggal 20 september 2011.

Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.⁵³

Berdasarkan pengertian ayat diatas, maka untuk mencapai tujuan pendidikan tidak bias lepas dari factor dana atau biaya. Dan tersedianya biaya untuk menunjang keberhasilan anak, tidak bisa dilepaskan dari factor ekonomi atau penghasilan orang tua. Mengingat makin tinggi jenjang pendidikan, maka makin tinggi biaya yang diperlukan, ternyata akan mempengaruhi seseorang anak untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Keadaan ekonomi yang beragam dimungkinkan mempunyai pengaruh yang baik terhadap kelangsungan studi anak. Di dalam kegiatan studi anak memerlukan berbagai kebutuhan yang cukup.

Dengan demikian keluarga (Orang Tua) mempersiapkan berbagai sarana, prasarana dan factor penunjang lainnya.

Hal ini diharapkan anak dapat belajar dengan baik dan mempunyai minat belajar pada tingkat yang lebih tinggi.

Keadaan social ekonomi keluarga dapat juga berperan terhadap perkembangan anak-anak, misalnya anak-anak yang orang tuanya berpenghasilan cukup (social ekonominya cukup), maka anak-anak tersebut lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk memperkembangkan bermacam-macam kecakapan.

⁵³Depag RI, *op cit.*, h. 623

Begitu juga sebaliknya bagi orang tua yang berpenghasilan rendah, maka anak-anaknya akan berkurang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kecakapannya.

Dengan beberapa latar belakang tersebut, pertama pendidikan orang tua merupakan factor yang biasanya dapat mempengaruhi partisipasi mereka terhadap anaknya, sehingga secara langsung atau tidak langsung berpengaruh pula terhadap motivasi belajar belajar yang diperoleh peserta didik.⁵⁴

Setiap orang memberikan partisipasi dalam kegiatan belajar anak-anaknya dengan cara yang berbeda-beda. Adanya perbedaan tersebut disebabkan karena latar belakang keluarga yang berbeda pula. Latar belakang yang dimaksudkan disini adalah pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua, tingkat social ekonomi orang tua, dan komunikasi antara orang tua dengan anaknya.

5. Asas-asas Pokok Pendidikan Anak

Asas pendidikan merupakan sesuatu kebenaran yang menjadi dasar atau tumpuan berfikir, baik pada tahap perancangan maupun pelaksanaan pendidikan. Pandangan tentang hakikat manusia merupakan tumpuan berpikirutama yang sangat penting dalam pendidikan. Salah satu dasar utama pendidikan adfalah bahwa manusia itu dapat di didik dan dapat mendidik diri sendiri. Seperti di ketahui, manusia yang dilahirkan hamper tanpa daya dan sangat tergantung pada orang lain (orang tuanya,

⁵⁴Indoskripsi, *Partisipasi Orang Tua* (<http://one.indoskripsi.com>), diakses tanggal 20 september 2010.

terutamanya ibu) namun memiliki potensi yang hamper tanpa batas untuk dikembangkan. Bayi itu melalui pendidikan dapat di kembangkan menjadi calon pakar yang dapat merancang dan membuat pesawat angkasa luar yang dapat menjalajahi ruang angkasa, dan mapu merekayasagenetika yang revolusi hijau dengan berbagai bibit unggul, atupun sebaliknya mampu membuat bom yang dapat menghancurkan manusia dan kebudayaannya.

Khusus untuk pendidikan di Indonesia, terdapat sejumlah asas yang member arah dalam merancang dan melaksanakan pendidikan itu. Asas-asas tersebut bersumber baik kecenderungan umum pendidikan di dunia maupun yang bersumber dari pemikiran dan pengalaman sepanjang sejarah upaya pendidikan di Indonesia. Di antara sebagai asas tersebut, tiga buah asas yang akan dikaji lebih lanjut dalam paparan ini. Ketiga asas itu adalah asast Tut Wuri Handayani, Asas Belajar Sepanjang Hayat, dan asas kemandirian dalam belajar. Ketiga asas itu di pandang sangat relevan dengan upaya pendidikan, baik masa kini maupun masa depan. Oleh karena itu, setiap tenaga pendidik harus memahami dengan tepat ketiga asas tersebut agar dapat menerapkannya dengan semestinya dalam penyelenggaraan pendidikan sehari-hari.

Dibawah ini merupakan definisi pendidikan dari para ahli yaitu:

1. Menurut Driyakarya mengatakan bahwa pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda, pengangkatan manusia bertaraf insani itulah yang disebut mendidik.

2. Menurut Crow and Crow menyebut pendidikan adalah proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi kegenerasi.
3. Menurut Ki Hajar Dewantara menyebutkan bahwa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekutan batin,karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak.

a. Asas Tut Wuri Handayani

Asas tut wuri handayani, yang kini menjadi semboyan Depdikbud, pada awalnya merupakan salah satu dari “asas 1922” yakni tujuh buah asas dari perguruan Nasional Taman Siswa (didirikan 3 juli 1922). Sebagai asas pertama, tut wuri handayani merupakan inti dari system Among dari perguruan itu. Asas ataupun semboyan tut wuri handayani yang di kumandangkan oleh Ki Hadjar Dewantara itu mendapat tanggapan positif dari Drs. R.M.P. Sostrokartono (filsuf dan ahli bahasa) dengan menambahkan dua semboyan untuk melengkapinya, yakni Ing Ngarso Sung Tulada dan Ing Madya mangun Karsa.⁵⁵

Kini ketiga semboyan tersebut telah menyatu supaya menjadi satu kesatuan asas, yakni:

- Ing Ngarso Sung Tulada (jika di depan, menjadi contoh),
- Ing Madya mangun Karsa(jika di tengah-tengah membangkitkan kehendak hasrat atau motivasi), dan
- Tut Wuri Handayani (jika di belakang, mengikuti dengan awas).

Agar diperoleh latar keberlakuan awal dari asas Tut Wuri Handayani, perlu dikemukakan ketujuh asas Perguruan Nasional Taman Siswa tersebut. Seperti di

⁵⁵Raka Joni, T. 1984. *Penelitian Pengembangan dan Pembaruan Pendidikan*, Jakarta: P2LPTK Ditjen Depdikbud
 ketahuilah Perguruan Nasional Taman Siswa yang lahir pada tanggal 3 Juli 1922 berdiri di atas tujuh asas yang merupakan asas perjuangan untuk menghadapi Pemerintah Kolonial Belanda serta sekaligus untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan sifat yang nasional dan demokrasi. Ketujuh asas tersebut yang secara singkat disebut “Asas 1922” adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa setiap orang mempunyai hak untuk mengatur dirinya sendiri dengan mengingat tertibnya persatuan dalam perikehidupan umum.
- b. Bahwa Pengajaran harus memberi pengetahuan yang berfaedah, yang dalam arti lahir dan batin dapat memerdekakan diri.
- c. Bahwa pengajaran harus berdasar kepada kebudayaan dan kebangsaan sendiri.
- d. Bahwa pengajaran harus tersebar luas sampai dapat menjangkau kepada seluruh rakyat.
- e. Bahwa untuk mengejar kemerdekaan hidup yang sepenuh-penuhnya lahir maupun batin hendaklah di usahakan dengan kekuatan sendiri, dan menolak bantuan dari mana pun dan siapa pun yang mengikat, baik berupa ikatan lahir maupun batin.
- f. Bahwa sebagai konsekuensi hidup dengan kekuatan sendiri maka mutlak harus membelanjai sendiri segala usaha yang dilakukan.

g. Bahwa dalam mendidik anak-anak perlu adanya keikhlasan lahir dan batin untuk mengorbankan segala kepentingan pribadi demi keselamatan dan kebahagiaan anak-anak.

Asas *tut wuri handayani* merupakan inti dari asas pertama (*butira*) yang menegaskan bahwa setiap orang mempunyai hak mengatur dirinya sendiri (*zelf-veschikkingsrecht*) dengan mengingat tebitnya persatuan dalam kehidupan umum. Dari asasnya yang pertama ini jelas bahwa tujuan yang hendak dicapai oleh Taman siswa adalah kehidupan yang tertib dan damai (*tata dan tentram, orde on vrrede*). Kehidupan yang tertib dan damai hendaknya dicapai menurut dasar kodrat alam sebagai sifat lahir dan manifestasi kekuasaan tuhan. Asas ini pulalah yang Mendorong Taman Siswa untuk mengganti system pendidikan cara lama yang menggunakan perintah, paksaan, dan hukuman dengan system khas Taman siswa, yang didasakan pada perkembangan kodrati. Dari asas ini pula lahir “System Among”, dimana guru memperoleh sebutan “Pamong” yaitu sebagai pemimpin yang berdiri di belakang dengan bersemboyan “*tut wuri handayani*”, yaitu tetap mempengaruhi dengan member kesempatan kepada anak didik untuk belajar sendiri, dan tidak terus menerus di campuri, di perintah atau dipaksa. Pamong hanya wajib dan menyingkirkan segala sesuatu yang merintang jalannya anak serta hanya bertindak aktif dan mencampuri tingkah laku atau perbuatan anak apabila mereka sendiri tidak dapat menghindarkan diri dari berbagai rintangan atau ancaman keselamatan atau gerak majunya. Jadi, “system Among” adalah cara pendidikan yang di pakai dalam system Taman Siswa dengan maksud mewajibkan pada guru supaya mengingat dan

mementingkan kodrat-iradatnya para siswa dengan tidak melupakan segala keadaan yang mengelilinginya.

Dua semboyan lainnya, sebagai bagiantak terpisahkan dari tut wuri handayani, pada hakikatnyabertolak dari wawasan tentang anak yang sama, yakni tidak ada unsur perintah, paksaan atau hukuman, tidak ada campur tangan yang dapat megurangi kebebasan anak untuk berjalan sendiri dengan kekuatan sendiri. Dari sisi lain pendidikan setiap saat siap member uluran tangan apabila diperlukan oleh anak. Ing Ngarso Sung Tulada (di depan, member contoh) adalah hal yang baik mengingat kebutuhan anak maupun pertimbangan guru. Ing Madya mangun Karsa(jika di tengah-tengah membangkitkan kehendak) di terapkan dalam situasi kurang bergairah atau ragu-ragu untuk mengambil keputusan atau tindakan, sehingga perlu diupayakan untuk memperkuat motivasi. Ketiga Semboyan tersebut sebagai kesatuan asas (Ing Ngarso Sung Tulada, Ing Madya mangun Kars, dan tut wuri handayani) telah menjadi asas penting dalam pendidikan di Indonesia.

b. Asas Belajar Sepanjang Hayat

Asas belajar sepanjang hayat (*life long learning*) merupakan sudut pandang daeri sisi lain terhadap pendidikan seumur hidup (*life long education*). Pendidikan seumur hidup merupakan suatu definisi kerja yaknii pendidikan seumur hidup adalah pendidikan yang harus:

1. Meliputi seluruh hidup setiap individu.

2. Mengarah kepada pembentukan, pembaruan, peningkatan, dan penyempurnaan secara sistematis pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat meningkatkan kondisi hidupnya.
3. Tujuan akhirnya adalah mengembangkan kesadaran diri (*self fulfilment*) setiap individu.
4. Meningkatkan kemampuan dan motivasi untuk belajar mandiri.
5. Mengakui kontribusi dari semua pengaruh pendidikan yang mungkin terjadi, termasuk yang formal, non formal dan informal. Istilah pendidikan seumur hidup erat kaitannya dan kadang-kadang digunakan saling bergantian dengan makna yang sama dengan istilah belajar sepanjang hayat. Kedua istilah ini memang tak dapat di pisahkan, tetapi dapat di bedakan. Sepeti diketahui, penekanan istilah 'belajar' adalah perubahan prilaku (Kognitif/efektif/psikomotor) yang relative tetap karena pengaruh pengalaman, sedang istilah pendidikan menekankan pada usaha sadar dan sistematis untuk penciptaan suatu lingkungan yang memungkinkan pengaruh pengalaman tersebut lebih efisien dan efektif, dengan kata lain, lingkungan yang membelajarkan subjek didik.

Pendidikan dalam kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus di penuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil sekelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Untuk memajukan kehidupan mereka itulah, maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola, secara sistematis dan konsisten sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri. Itulah

sebabnya pendidikan beserta lembaga-lembaganya harus menjadi cermin dari cita-cita kelompok manusia di satu pihak dan pada waktu yang bersamaan, pendidikan sekaligus menjadi lembaga yang mampu mengubah dan meningkatkan cita-cita hidup kelompok manusia sehingga tidak terbelakang dan statis.

Dalam pendidikan seumur hidup adalah, proses belajar mengajar di sekolah seyogianya mengembang sekurang-kurangnya dua misi, yakni membelajarkan peserta didik dengan efisien dan efektif, dan serentak dengan itu, meningkatkan dengan kemauan dan kemampuan belajar mandiri sebagai basis dari belajar sepanjang hayat. Ditinjau dari pendidikan sekolah, masalahnya adalah bagaimana merancang dan mengimplementasikan suatu program belajar-mengajar sehingga mendorong terwujudnya belajar sepanjang hayat, dengan kata lain, terbentuk manusia dan masyarakat yang mau dan mampu terus menerus belajar.

Kurikulum yang dapat mendukung terwujudnya belajar sepanjang hayat harus dirancang dan diimplementasikan dengan memperhatikan dua dimensi berikut.⁵⁶

a. Dimensi vertical dari kurikulum sekolah yang: di samping keterkaitan dan kesinambungan antar tingkatan persekolahan, harus pula terkait dengan kehidupan peserta didik di masa depan. Termasuk dalam dimensi vertical itu antara lain pengkajian tentang:

1. Keterkaitan antara kurikulum dengan masa depan peserta didik, termasuk relevansi bahan ajaran masa depan dan pengintegrasian masalah kehidupan nyata ke kurikulum.

2. Kurikulum dan perubahan social kebudayaan: Kurikulum seyogianya memungkinkan antisipasi terhadap perubahan social kebudayaan itu karena peserta didik justru akan hidup dalam social kebudayaan yang telah berubah setelah menamatkan sekolahnya.

⁵⁶Hameyer, Uwe. 1979. *School Curriculum in the context of lifelong learning*. (Hamburg: UNESCO Institute for Education, 1979), h. 67-81

3. “*the forecasting curriculum*” yakni perancangan kurikulum berdasarkan suatu prognosis, baik tentang perilaku peserta didik pada saat menamatkan sekolahnya, pada saat hidup ia dalam system yang sedang berlaku, maupun pada saat ia hidup dalam system yang telah berubah di masa depan
4. Keterpaduan bahan ajaran dan pengorganisasian pengetahuan, terutama kaitannya dalam struktur pengetahuan yang sedang dipeleajari dengan penguasaan kerangka dasar untuk memperoleh keterpaduan ide bidang studi.
5. Penyiapan untuk memikul tanggung jawab, baik tentang dirinya sendiri maupun dalam bidang social/pekerjaan, agar kelak dapat membangun dirinya sendiri dan bersama-sama membangun masyarakatnya.
6. Pengintegrasian dengan pengalaman yang telah dimiliki peserta didik, yakni pengalaman di keluarga untuk pendidikan dasar, dan demikian seterusnya.
7. Untuk mempertahankan motivasi belajar secara permanen, peserta didik harus melihat kemanfaatanyang akan didapatnya dengan tetap mengikuti pendidikan itu, seperti kesempatan yang terbuka baginya, mobilitas pekerjaan, pengembangan keperibadian, dan sebagainya.

b. Dimensi Horizontal dari kurikulum sekolah yakni ketrkaitan antara pengalaman belajar di sekolah dengan pengalaman di luar sekolah.

Yang termasuk dalam dimensi horizontal antara lain:

1. Kurikulum sekolah merefleksi kehidupan di luar sekolah; kehidupan di luar sekolah menjadi objek refleksi teoretis di dalam bahan ajaran di sekolah, sehingga peserta didik lebih memahami persoalan-persoalan pokok yang terdapat di luar sekolah.
2. Memperluas kegiatan belajar sekolah: Kehidupan di luar sekoalah di jadikan tempat kajian empiris, sehingga kegiatan belajar-mengajar terjadi di dalam dan di luar sekolah.
3. Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan belajar-mengajar, baik sebagai narasumber dalam kegiatan belajar di sekolah maupun dalam kegiatan belajar di luar sekolah.

Perancangan dan implementasi kurikulum yang memperhatikan kedua dimensi itu akan mengakrabkan peserta didik dengan berrbagai sumber belajar yang ada di sekitarnya. Kemampuan menggunakan sumber-sumber belajar yang tersedia itu akan memberi peluang terwujudnya belajar sepanjang hayat. Dan masyarakat yang mempunyai warga yang belajar sepanjang hayat akan menjadi suatu masyarakat gemar belajar (*learning society*).⁵⁷

c. *Asas Kemandirian dalam Balajar*

Baik asas tut wuri handayani maupun belajar sepanjang hayat secara langsung erat kaitannya dengan asas kemandirian dalam belajar. Asas tut wuri handayani pada

prinsipnya bertolak dari asumsi kemampuan siswa untuk mandiri, termasuk mandiri dalam belajar.

⁵⁷*Ibid.*, h. 91

Dalam kegiatan belajar mengajar, sedini mungkin dikembangkan kemandirian dalam belajar itu dengan menghindari campur tangan guru, namun guru, selalu siap ulur tangan apa bila di perlukan. Selanjutnya, asas belajar sepanjang hayat hanya dapat di wujudkan apabila di dasarkan pada asumsi bahwa peserta didik mau dan mampu mandiri dalam belajar, karena adalah tidak mungkin seorang belajar sepanjang hayatnya apabila selalu tergantung dari bantuan guru atau pun orang lain.

Perwujudan asas kemandirian dalam belajar akan menempatkan guru dalam peran utama sebagai fasilitator dan motivator, di samping peran-peran lain: Informator, organisator, dan sebagainya. Sebagai fasilitator guru di harapkan menyediakan dan mengatur berbagai sumber belajar sedemikian hingga memudahkan peserta didik berinteraksi dengan sumber-sumber tersebut . Sedang sebagai motivator, guru mengupayakan timbulnya prakarsa peserta didik untuk memanfaatkan sumber belajar itu. Pengembangan kemandirian dalam belajar ini seyogianya di mulai dalam kegiatan kokurikuler dan ekstra-kurikuler. Atau, untuk latar perguruan tinggi: Di mulai dalam kegiatan tatap muka, dan di kembangkan dan di mantapkan dalam kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri. Kegiatan tatap muka atau intrakurikuler terutama berfungsi berbentuk konsep-konsep dasar dan cara-cara pememfaatan dan berbagai sumber belajar, yang akan menjadi dasar pengembangan kemandirian

jdalam belajar di dalam bentuk-bentuk kegiatan terstruktur dan mandiri, atau kegiatan ko dan ekstrakurikuler itu.

Menurut Hera Lestari Mikarsa, ada dua istilah yang berkaitan erat dengan pembelajaran, yaitu pendidikan dan pelatihan. Di dalam dunia pendidikan untuk membentuk keperibadian individu dilaksanakan di sekolah, sedangkan pelatihan untuk melatih keterampilan individu dilaksanakan di perindustrian. Makna pelatihan dan pendidikan sebaiknya di padukan dan di peroleh arti dari pembelajaran bukan terbatas pada ruang dan waktu, tetapi tergantung pada organisasi dan komponen yang berkaitan untuk mendidik siswa. Pembelajaran juga merupakan proses komunikatif-interaktif antara sumber belajar, guru, dan siswa yaitu saling bertukar informasi. Gagne dan Briggs dalam Hamzah menyatakan pembelajaran adalah suatu system yang bertujuan untuk membantu prosese belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang di rancang, di susun sedimikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses balajar siswa yang bersifat internal. Jadi pembelajaran adalah proses dimana guru dan siswa saling berinteraksi untuk memperoleh pengetahuan.

Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Daradjat: Al-Tarbiyah Al Islamiyah adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengajarkan Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.

Sedangkan menurut Ahmad D Marimba dalam Buku Nur Ukhbiyati, pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam, menuju terciptanya keperibadian utama menurut ukran islam.

Terdapat beberapa strategi belajar-mengajar dan atau kegiatan belajar mengajar yang dapat member peluang pengembangan kemandirian dalam belajar. Cara belajar siswa aktif (CBSA) merupakan salah satu pendekatan yang member peluang itu, karena siswa di tuntutan mengambil prakarsa dan atau memikul dan tanggung jawab tertentudalam belajar mengajar di sekolah, umpamanya melalui lembaga kerja. Di samping itu, beberapa jenis kegiatan belajar mandiri akan sangat bermanfaat dalam mengembangkan kemandirian dalam belajar itu, seperti belajar melalui modul, paket belajar, pengajaran berprogram, dan sebagainya. Keseluruhan upaya itu akan dapat terlaksana dengan semestinya apabila setiap lembaga pendidikan, utamanya sekolah, di dukung oleh suatu pusat sumber belajar (PSB) yang memadai. Seperti diketahui, PSB itu member peluang tersedianya bebagai jenis sumber belajar, di samping bahan pustaka di perpustakaan, seperti rekaman elektronik, ruang-ruang belajar (tutorial) sebagai mitra kelas, dan sebagainya. Dengan dukungan PSB itu asas kemandirian dalam belajar akan lebih di mantapkan dan di kembangkan.

Pembelajaran di sekolah bukan hanya di tentukan oleh usaha murid secara individual saja atau usaha guru kepada murid saja. Melainkan juga usaha-usaha yang dilakukan oleh guru dalam mengelola pembelajaran di sekolah, usaha-usaha yang dilakukan oleh guru dalam mengelola siswa di rumah maupun juga mengelola siswa

di lingkungan masyarakat. Anak didik berbeda-beda, bukan hanya di pengaruhi oleh bakat dan minat saja, melainkan di pengaruhi banyak hal. Dari factor banyak hal tersebut seorang guru di tuntutan untuk lebih menguasai kesemuanya itu.

Dunia anak adalah dunia bermain. Karena, selama rentang perkembangan anak melakukan keggiatan dengan bermain. Kebutuhan atau dorongan internal (terutam tumbuhnya sel saraf di otak) sangat memungkinkan melakukan berbagai aktivitas bermain tanpa mengenal lelah. Dengan bermain anak dapat menyalurkan kelebihan energy yang terikandung dalam tubuhnya sekaligus belajar atau berlatih dalam suasana riang untuk meningkatkan fungsi-fungsi fisik maupun psikisnya.

Pendidikan anak merupakan suatu keharusan bagi terbinanya anak yang seutuhnya bahagia dan sejahtera lahir batin. Pendidikan anak bukan sekedar mengetahui tingkat kemampuan atau tingkat perkembangan anak pada setiap tingkat usia, tetapi harus mengetahui proses perkembangan anak pada semua aspek perkembangan untuk dapat dioptimalkan.

Mendidik anak yang dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai keingintahuan, akan menumbuhkan kecerdasan lsecara kongnitif, Menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan seperti kejujuran, kesetian, ketaatan dan nilai-nilai luhur lainnya akan menumbuhkan kecerdasan prilaku.

6. *Orang Tua Menyekolahkan Anak di Lembaga Pendidikan*

1. Anak Usia Sekolah

Usia sekolah tuntutan yang dihadapi oleh anak semakin banyak. Tekanan sekolah, lingkungan sebaya, serta tuntutan belajar yang semakin tinggi membuat anak

harus lebih mampu menghadapi tuntutan social masyarakat. Bahkan tidak jarang orang tua pun menuntut anak demikian besar untuk berpartisipasi tinggi, dan ada kalahnya harapan orang tua melebihi kapasitas anak untuk mencapainya.

Berbagai kondisi social yang penuh tuntutan baik dari sekolah, teman sebaya maupun orang tua dapat menimbulkan berbagai permasalahan bagi anak antara lain dalam proses belajar. Anak sulit berkonsentrasi. Prestasi anak menurun dengan sangat tajam. Motivasi anak untuk belajar sangat minim. Berbagai keluhan tersebut merupakan sebagian kecil keluhan rutin yang kerap disampaikan oleh para orang tua pada konselor. Tidak jarang bahkan orang tua justru menekankan bahwa keluhan anak-anak mereka terlalu senang bermain, sehingga kurang belajar. Padahal justru melalui bermain, mereka bias belajar lebih banyak lagi.⁵⁸

Pendidikan dapat diartikan yaitu sebagai suatu proses pertumbuhan yang menyesuaikan dengan lingkungan dengan pengarahan dan pemberian bimbingan sebagai suatu pembentukan kepribadian dan kemampuan anak dalam menuju kedewasaan.

2. Bersekolah

Pendidikan merupakan barang yang cukup mahal di negeri ini, ditambah sering kali proses pendidikan tersebut di terjemahkan dalam istilah yang sangat sempit, batasan formalitas berupa kurikulum dan system yang tidak pernah stabil dan hanya menghasilkan produk manusia yang bergelar tanpa bingkai etika, skill kemampuan menata kehidupan social dengan arif dan bijaksana. Hal ini lebih banyak kita temukan pada jenjang sekolah dari tingkat dasar sampai menengah di Indonesia.

Secara peruntukkan dari kewilayahan, daya dukung terbesar terhadap pendidikan hanya dapat diperoleh golongan dengan kemampuan ekonomi yang mapan atau masyarakat modern yang berada di kota-kota besar atau dekat dengan pusat pemerintahan.

⁵⁸Monty P. Satiadarma, November 2006 *Fungsi Terapeutik Bermain Bagi Anak Usia Sekolah*, (On-line), (<http://psiko-indonesia.blogspot.com>), diakses pada tanggal 20 September 2011.

Pemerataan pendidikan adalah sebuah keniscayaan yang menjadi hak warga Negara Indonesia dimanapun berada. Pemerintah seharusnya bertanggung jawab memberikan sentuhan pendidikan yang menyesuaikan dengan potensi local, tidak hanya menjadikan Ujian Akhir Nasional atau berbagai perangkat formalitas lainnya sebagai standar yang disama ratakan di semua wilayah.

Kemajuan akan diperoleh dan nasib pendidikan dan peningkatan kualitas kehidupan social komunitas akan dapat terwujud dengan sebuah akksi nyata, tanpa harus menunggu kebijakan dari pemerintah atau pihak terkait yang terkadang terlalu penuh dengan birokrasi. Program pendidikan untuk masyarakat haruslah memperhatikan potensi local serta potensi Sumber Daya alam yang dimiliki, karena Alam merupakan sumber bahan ajar yang tidak akan habis dan selalu memberikan realita bukan hanya teori belaka. Selain sumber ajar atau bahan ajar, tentu saja perangkat pendidikan yang penting juga yaitu adanya faslitator atau pendidik.

3. Lembaga Pendidikan

Upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat pada dasarnya merupakan cita-cita dari pembangunan bangsa. Kesejahtaan dalam hal ini mencangkup dimensi

lahir batin material dan spiritual.⁵⁹ Lebih dari itu pendidikan menghendaki agar peserta didiknya menjadi individu yang menjalani kehidupan yang aman dan damai. Oleh karena itu pembangunan lembaga pendidikan diharapkan dapat memberikan kontribusinya nyata dalam mewujudkan Indonesia yang aman, damai, dan sejahtera.

⁵⁹Alfa Saputra., *Pecinta Alam dan Akulturasi Pendidikan berbasis komunitas adat* (<http://alfasaputra.multiply.com>) diakses tanggal 19 September 2011.

Sejalan dengan realitas kehidupan social yang berkembang di masyarakat, maka pengembangan nilai-nilai serta peningkatan mutu pendidikan tentunya menjadi tema pokok dalam rencana kerja pemerintah dalam membangun lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan di Indonesia dalam UU bias kita klasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu: sekolah dan Luar Sekolah, selanjutnya ini lebih rincinya menjadi tiga bentuk: (1) Informal, (2) Formal, (3) Non Formal.⁶⁰

Pendidikan Informal, atau pendidikan pertama adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri, hal ini adalah menjadi pendidikan primer bagi peserta dalam pembentukan karakter dan keperibadian.

Pendidikan nonformal, atau pendidikan kedua meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesejahteraan, serta pendidikan lain yang ditunjukkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Satuan pendidikan nonformal meliputi lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan Majelis *ta'lim*, serta satuan pendidikan sejenis.

Jalur formal adalah lembaga pendidikan yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi dengan jenis pendidikan, yaitu, umum, kejuruan, akademik, profesi, advokasi, dan keagamaan. Pendidikan formal dapat coraknya di wujudkan dalam bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah (pusat), pemerintah daerah dan masyarakat. Pendidikan dasar yang merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang

⁶⁰Imam.Syafi'I, *Lembaga Pendidikan Sebagai Agen Perubahan*, (<http://kangsaviking.wordpress.com>), diakses tanggal 21 September 2011.

pendidikan menengah berbentuk lembaga Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat, serta sekolah Menengah Pertama (SMA) dan Madrasah Tsanawiyah (Mts) atau bentuk lain yang sederajat.⁶¹

Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang di tunjuk oleh pemerinutah (pusat) dan pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan. Adapun pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau ingin melengkapi pendidikan Formal dalam rangka mendiukung pendidikan sepanjang hayat, yang berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian professional.

Dari uraian diatas maka pendidikan dapat diartikan yaitu sebagai suatu proses pertumbuhan yang menyesuaikan dengan lingkungan dengan pengarahan dan pemberian bimbingan sebagai suatu pembentukan kepribadian dan kemampuan anak dalam menuju kedewasaan.

Pendidikan tidak hanya di pandang sebagai pemberian informasi dan pembentukan ketrampilan saja namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan

keinginan,kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan,untuk persiapan kehidupan yang akan datang.

⁶¹*Ibid.*, (<http://kangsaviking.wordpress.com>), diakses tanggal 21 September 2011.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan sebuah upaya untuk menemukan dan memverifikasi kebenaran. Penelitian sebagai alat mencari jawaban terhadap suatu permasalahan. Penelitian dapat pula diartikan sebagai cara pengamatan atau inkuiri dan mempunyai tujuan untuk mencari jawaban permasalahan atau proses penemuan, baik *discovery*, Maupun *invention*¹. Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian harus menggunakan pendekatan yang tepat, karena pendekatan yang digunakan dalam sebuah penelitian sangat menentukan keseluruhan langkah penelitian.

Menurut Donal Ari, et al dalam bukunya *instruction to research* yang diterjemahkan oleh Arief Rahman mengemukakan bahwa “metode penelitian adalah strategi umum yang di anut dalam pengumpulan data dan analisis yang diperlukan guna memecahkan lagi persoalan yang di hadapi.² Oleh karena itu dalam pembahasan suatu masalah ini, tentu mengacu pada sasaran yang akan diteliti, agar dalam pembahasan masalah ini tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian.

Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah “suatu jenis penelitian yang

¹Hamid Damardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. 2; Bandung: Alfabeta, 2011), 23.

²Donal Ari, et al, *instruction to research*, di Terjemahkan oleh Arief Rahman, *Pengantar Penelitian dan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, t.th), 50.

Menggunakan data deskriptif, berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang di amati”.³ Penelitian kualitatif juga dimaknai sebagai “penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang”. Sedangkan menurut Spradly penelitian kualitatif adalah “penelitian yang terbentuk siklus yang diawali dari pemilihan masalah, dilanjutkan dengan pembuatan pertanyaan, membuat catatan atau perekaman dan kemudian di analisis”.⁴

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat di pahami bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah atau menganalisis informasi berupa kata-kata dari narasumber yang dilakukan melalui serangkaian pertemuan yang telah di tentukan. Dengan kata lain, bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan peneliti dalam mendeskripsikan data baik dalam bentuk tulisan maupun lisan yang bersumber dari orang lain perilaku yang diamati. Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini digunakan beberapa pertimbangan, pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih muda apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, dapat menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan informan. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengarahan bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

³Robert C. & Stern J. Tailor, *Kualitatif, Dsasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h.5.

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. 29; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 5.

Terkait dengan penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor sebagai di kutip oleh Lexy J. Moleong, bahwa “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.⁵ Berdasarkan uraian tersebut dapat di pahami bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa hasil keterangan informan melalui wawancara yang dikuatkan dengan data uraian hasil pengamatan peneliti terhadap masalah yang diteliti.

2. Rancangan Penelitian

Salah satu bagian penting dalam kegiatan penelitian adalah menyusun rancangan mengenai penelitian yang akan dilakukan. Rancangan penelitian merupakan bagian integral dari tahapan-tahapan dalam rangkaian proses penelitian. Rancangan penelitian yang digunakan penulis yaitu suatu rancangan penelitian yang meneliti beberapa kejadian yang terjadi pada suatu komunitas. Dipilihnya rancangan ini karena focus penelitian bersifat deskriptif dan mengarah beberapa kasus yang berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik di Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairaat Desa Tomado Kecamatan Lindu. Dalam Bailey dalam Burhan Bugin mengemukakan:

Menyusun rancangan adalah tahapan kedua dari lima tahapan penting dalam proses penelitian, yakni memilih masalah (dan merumuskan hipotesis), jika penelitian itu menggunakan pendekatan kuantitatif, menyusun rancangan penelitian, melakukan pengumpulan data, membuat kode dan analisis data, dan melakukan interpretasi data.⁶

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi*, 4.

⁶Burhan Bingin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Cet.2; Jakarta: Raja Grafindo, 2003), 38

Rancangan penelitian akan memberikan gambaran awal yang jelas dan terarah kepada penelitian tentang proses kegiatan penelitian. Jadi, sebagai sebuah gambaran awal, rancangan penelitian diharapkan dapat menjadi suatu acuan bagi peneliti untuk memasuki tahapan-tahapan penelitian selanjutnya, terutama pengumpulan data dan analisis data.⁷

Rancangan pada dasarnya merencanakan suatu kegiatan sebelum dilaksanakan. Karena dimana kegiatan merancang mencakup komponen-komponen penelitian yang di perlukan. Sehubungan dengan hal ini Lincoln dan Guba dalam Buku Lexy J moleong, mendefinisikan “rancangan peneltia sebagai usaha merencanakan kemungkinan- kemungkinan tertentu secara luas tanpa menunjukkan secara pasti apa yang akan di kerjakan dalam hubungan dengan unsurnya masing-masing .⁸

Bagi penulis bahwa rancangan peneliti dipahami sebagai usaha merencanakan dan menentukan segala kemungkinan dan perlengkapan di perlukan dalam suatu penelitian kualitatif dan rancangan peneltia sangatlah penting dalam penelitian khususnya penelitian karya ilmiah dengan metode kualitatif.⁹

Kualitatif berarti pemahaman, maksudnya penelitian kualitatif berupaya untuk memahami bagaimana individu memaknai atau mendefinisikan gejala sosial atau objek yang berada di dalam atau diluar darinya.

⁷Nanang Martono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Analisis data dan analisis Data Skunder*, (Jakarta: Rajawali,2012), hlm. 21.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001) hlm .7

⁹*Ibid*, hlm. 7-8.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, penulis memilih jenis penelitian yang pendekatannya bersifat *deskriptif kualitatif*. Pendekatan Penelitian ini lebih menekankan pada keadaan sebenarnya dari suatu objek yang terkait langsung dengan konteks yang menjadi perhatian peneliti. Menurut *Bogdan dan Taylor* dalam Moleong, “peneliti kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”¹⁰. Penelitian yang bersifat *deskriptif* menurut Suharsimi Arikunto lebih tepat apabila menggunakan pendekatan *Kualitatif*.¹¹

Jenis rancangan dalam penelitian kualitatif ini meliputi: (1) lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, (2) manusia merupakan instrument utama pengumpul data, (3) analisis data dilakukan secara induktif, (4) penelitian bersifat analitik, (5) tekanan penelitian berada pada proses, (6) pembatasan penelitian berdasarkan focus, (7) perencanaan bersifat lentur dan terbuka, (8) hasil penelitian merupakan kesepakatan bersama, (9) pembentukan teori berasal dari dasar, dan (10) penelitian bersifat menyeluruh¹².

Penelitian menggunakan pendekatan ini karena focus penelitian dalam proposal tesis bersifat mendeskripsikan, yaitu data yang ada diwujudkan dengan penafsiran data yang satu dengan data yang lain kemudian menghubungkan data tersebut dalam bentuk kata-kata atau kalimat naratif.

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h.3

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktik* (Ed.II; Cet IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 209.

¹²S.Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.36

Dengan demikian, peneliti akan mendeskripsikan motivasi dan tujuan orang tua menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan formal di Madrasah Diniyah Awalia Alkhairaat Desa Tomado Kecamatan Lindu.

B. Lokasi Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti memilih Madrasah Diniyah Awalia Alkhairaat Desa Tomado Kec. Lindu sebagai lokasi yang menjadi tempat pelaksanaan penelitian. Peneliti memilih lokasi Desa Tomado Kec. Lindu Kabupaten Sigi tersebut karena adanya perbedaan motivasi dan tujuan orang tua menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan formal di Madrasah Diniyah Awalia Alkhairaat Desa Tomado Kec. Lindu.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat penting dalam penelitian ini, karena penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang terjadi di lokasi tempat Peneliti melakukan penelitian. Dalam hal ini, peneliti sebagai instrument yang dapat berinteraksi langsung dengan responden atau informan lainnya. Dengan demikian, peneliti bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpulan data.

Peneliti tidak tinggal diam dalam pengumpulan data, tetapi peneliti secara jelas turun langsung apangan demi mencapai dan menemukan bukti-bukti nyata tentang motivasi dan tujuan orang tua menyekolahkan anak di lembaga pendidikan formal Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairaat di DesaTomado Kec. Lindu Kab. Sigi, jadi peran Peneliti dalam penelitian merupakan perencanaan, informan utama, pengumpul data, penganalisis data sampai pada akhirnya peneliti adalah sebagai orang yang

melaporkan hasil penelitian. Dalam hal ini S Margono mengemukakan kehadiran peneliti di lokasi penelitian, sebagai berikut:

Manusia sebagai alat (*instrument*) utama pengumpulan data. Penelitian kualitatif menghendaki penelitian dengan bantuan orang lain sebagai alat utama mengumpul data. Hal ini di maksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.

Brdasarkan pernyataan tersebut, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting, karena dalam penelitian studi kasus kualitatif, data penelitian di peroleh dari orang lain (informan). Oleh karena itu, peneliti harus hadir di lokasi penelitian untuk memperoleh data tersebut. Sebelum penelitian ini di lakukan terlebih dahulu penulis meminta izin kepada kepala Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairaat Tomado dengan memperlihatkan surat izin penelitian dari direktur Pascasarjana IAIN Palu yang di tunjukkan kepada Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairaat Tomado. Surat tersebut berisikan permohonan izin untuk mengadakan penlitian di sekolah tersebut. Dengan demikian, kehadiranj penulis di lokasi penelitian dapat diketahui oleh pihak sekolah, sehingga memudahkan peneliti dalam pengumpulan data-data yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini .

Penulis bertyindak sebagai pengamat penuh yang mengamati secara teliti dan intens terhadap segala sesuatu yang terjadi dalam aktivitas pembelajaran. Para informan yang di wawancarai (*interview*) di upayakan diketahui keberadaan penulis sebagai peneliti, sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan valid.

Dan juga, Peneliti dalam kehadirannya diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan.

D. Data dan Sumber Data

Jenis Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis data yang bersifat primer dan data yang bersifat skunder.

1. Data Primer

Data primer adalah jenis data yang diperoleh lewat pengamatan langsung, wawancara melalui narasumber atau informan yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Dari data primer ini, sumber datanya adalah kepala Desa, Tokoh Masyarakat, Kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa.

Terkait dengan uraian tentang data primer, menurut Husein Umar “data primer adalah yang di dapat dari sumber pertama, baik individu maupun perorangan, seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuisisioner yang bisa dilakukan oleh peneliti. Sedangkan menurut Burhan Baugin, “data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber data utama di lapangan.”¹³

2. Data Skunder

Sedangkan data skunder, yaitu pengumpulan data melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian. Data skunder adalah “ data yang di ambil secara tidak langsung atay tang terlebih dahulu di kumpulkan orang lain di luar dari penelitian sendiri”. Sedangkan menurut Husein Umar data skunder adalah “data primer yang telah di olah lebih lanjut dan disajikan,”¹⁴

¹³Husein Umar, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Cet. 4; Jakarta: raja Grafindo, 2001), 42.

¹⁴*Ibid*, 46

baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain, misalnya dalam bentuk table atau diagram. Adapun sumbernya adalah data di Desa Tomado Kec.Lindu.

3. Data Kepustakaan

Data kepustakaan yaitu data yang penulis kumpulkan dari sejumlah buku-buku dan referensi yang berkaitan dengan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini. Adapun isi studi kepustakaan dapat berbentuk “kajian teoritis yang pembahasannya di fokuskan pada informasi sekitar permasalahan penelitian yang hendak dipecahkan melalui penelitian”. Dengan demikiaan, data kepustakaan merupakan data yang digunakan sebagai kerangka teori yang menjadi pijakan dalam penelitian.

Adapun sumber data menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Berdasarkan hal tersebut, sumber data utama melalui kata-kata dan tindakan ini sanget sesuai dengan sasaran penelitian. Mencari data terkait dengan masalah yang akan di teliti tentunya membutuhkan uraian-uraian lisan para informan atau argumentasi pihak yang berwenang dan tanpa mengesampingkan sumber data yang lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi teknik observasi, wawancara secara mendalam, dan rekomendasi. Berikut penjelasan setiap teknik tersebut.

1. Teknik Observasi

Teknik Observasi adalah melakukan pengamatan langsung secara intensif di lokasi penelitian. Teknik Observasi yang digunakan adalah observasi langsung sebagaimana dijelaskan oleh Winarno Surakhmad:¹⁵

Yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus di adakan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat di pahami bahwa, observasi memiliki kedudukan penting dalam penelitian studi kasus khususnya bagi peneliti. Karena hasil observasi merupakan tambahan data yang sangat berharga untuk menggali informasi mengenai permasalahan yang di teliti. Informasi tersebut berguna bagi peneliti sebagai informasi pembanding dari hasil wawancara, sehingga memiliki fungsi saling menguatkan antara informasi observasi dan informasi wawancara.

Kegiatan observasi ini dilakukan pada tahap awal dengan harapan apa yang dilihat dan didengar dilapangan akan dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui wawancara secara mendalam.

Observasi yang dilakukan peneliti berkenaan dengan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik adalah dengan melakukan pengamatan terhadap apa yang dikerjakan oleh sumber data.

Data dari observasi lalu di catat dan di kumpul untuk selanjutnya dianalisis.

Metode ini juga digunakan untuk mengecek kebenaran yang peneliti peroleh dari

¹⁵Winarno Surakhmand, *Dasar dan teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Ed.VI; Cet. II; Bandung:Tarsito,1985), 155.

wawancara. Dengan observasi langsung jenis-jenis informasi tertentu akan didapat dengan baik. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mencatat berbagai data yang ada untuk keperluan pembahasan.

Adapun cara kerja dari teknik pengumpulan data observasi ini yakni *pertama*, penulis membuat pedoman observasi, *kedua*, penulis datang ke lokasi penelitian dan melakukan observasi terhadap kegiatan-kegiatan pendidikan yang yang focus penelitian, misalnya mengobservasi proses pembelajaran di kelas, mengobservasi proses pelajaran di kelas, mengobservasi peran kepala sekolah sebagai supervisor, mengobservasi sarana dan prasarana sekolah dan lain-lain sebagainya. Adapun hasil observasi penulis catat dan kemudian penulis jadikan sebagai salah satu informasi hasil penelitian.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu”¹⁶ percakapan itu dilakukan dengan dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan yang penulis siapkan melalui pedoman wawancara. Pedoman wawancara di susun secara tidak terstruktur sebagaimana di terangkan oleh Shuharsimi arikunto:

Pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreatifitas pewawancara sangat di perlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara adalah sebagai pengemudi jawaban responden.¹⁷

Interview langsung digunakan untuk mewawancarai para informan.

¹⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi*

¹⁷Suharsimi Arikunto, *op. cit*, h. 197

Wawancara dengan informan dilakukan dengan pertanyaan yang tercantum pada pedoman yang sudah dipersiapkan, tetapi tidak menutup kemungkinan penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapat informasi yang diperlukan sebagai penjelasan dari konsep yang telah diberikan.

Teknik wawancara dilakukan dengan melalui wawancara mendalam, yaitu suatu mekanisme pengumpulan data yang dilakukan melalui kontak komunikasi interaktif dalam bentuk tatap muka antara peneliti dengan informan. Wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data yang efektif dan efisien, data tersebut berbentuk tanggapan, pendapat, keyakinan, dan hasil pemikiran tentang segala sesuatu yang dipertanyakan.

Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami bahwa teknik wawancara bertahap merupakan teknik wawancara dimana pewawancara bertatap muka dengan yang diwawancarai dengan menanyakan informasi yang diperlukan secara bertahap melalui pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya telah dipersiapkan. Dengan demikian, peneliti dapat kembali melakukan wawancara dengan informan, apabila data yang diperlukan belum lengkap dengan menggunakan teknik yang sama.

Pelaksanaan proses pengumpulan data dengan teknik wawancara bertahap yang penulis laksanakan sebagai berikut: *pertama*, peneliti harus memahami materi atau informasi dari permasalahan yang akan diteliti. *Kedua*, peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang dianggap perlu ditanyakan atau diajukan sesuai permasalahan kepada informan. *Ketiga*, peneliti mengadakan pertemuan dengan informan untuk menentukan waktu dilaksanakannya wawancara tersebut. *Keempat*,

menyiapkan alat atau instrument yang akan di gunakan untuk merekam hasil wawancara dalam hal ini alat tulis menulis dan alat perekam, dan *kelima* melaksanakan wawancara sesuai waktu yang di tentukan. Sebagai langkah akhir, peneliti harus menganalisis hasil wawancara untuk melihat data-data yang belum jelas agar dapat di lakukan wawancara kembali dengan informan.

Penelitian ini menggunakan tehnik *nonprobability sampling*, yaitu: “teknik sampling yang memberi peluang atau kesempatan tidak sama bagi setiap unsure atau anggota populasi untuk di pilih menjadi sampel”. Dengan demikian penulis harus memilih informan yang akan dijadikan sampel perhatian, untuk itu penulis menggunakan tehnik *purposive sampling*: “menentukan seseorang untuk menjadi sampel di dasarkan oleh pertimbangan tertentu”. Berdasarkan hal tersebut maka penulis harus memilih informan berdasarkan pertyimbangan focus penelitian yakni supervisor/kepala sekolah, wakasek kurikulum, wakasek kesiswaan, pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan peserta didik, karena informan tersebut berhubungan langsung dengan peran supervisor dan kualitas belajar.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan “setiap bahan tertulis ataupun film,yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik”¹⁸ . Proses teknik dokumentasi adalah analisis data-data yang sudah tertulis dari buku-buku teks, majalah yang berkaitan erat dengan permasalahan dalam penelitian.

¹⁸Muhammad Subuh, *Pengertian Probability sampling dan nonprobability sampling*, (<http://infomanajemenkomunikasi.blogspot.com>), diakses pada tanggal 2 September 2015.

¹⁹*Ibid*, h. 161

Menurut Irawan Suhartono, dokumentasi dapat di bedakan menjadi dua, yaitu: “a) dokumentasi primer yaitu jika dokumen di tulis langsung oleh orang yang mengalami peristiwa dan b) dokumen sekunder, jika peristiwa di lakukan kepada orang lain yang selanjutnya di tulis oleh orang tersebut”. Berdasarkan uraian tersebut, dokumentasi yang di tulis oleh orang yang mengalami peristiwa dengan orang yang tidak mengalami peristiwa secara langsung dapat membantu peneliti dalam meneliti masalah yang di angkat dalam penelitian ini.

Adapun cara kerja dari teknik dokumentasi ini adalah: *pertama*, penulis mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian ini, *kedua*, penulis menganalisis dokumen-dokumen tersebut, *ketiga*, penulis mencatat hasil analisis dokumen tersebut kemudian tersebut di gunakan sebagai informasi hasil penelitian.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka pengolahan data berlangsung sejak pertama kali peneliti terjun ke lapangan langsung sampai pengumpulan data telah menjawab sejumlah permasalahan yang ada. Jadi sejumlah permasalahan yang ada. Jadi, Sejumlah fakta yang diperoleh di lapangan akan dikumpulkan dengan cara menuliskan atau mengadopsi, Mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi.

Reduksi data yaitu mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. *Matthew B. Miles & A. Michel Huberman* menjelaskan:

Reduksi data di artikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, penggabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif barlangsung.²⁰

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, interview, dan dokumentasi dengan mereduksi kata-katayang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa basi informan dan sejenisnya.

a. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direkduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. *Matthew B. Miles & A. Michel Huberman* menjelaskan:

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penerikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang di dapat dari penyajian tersebut.²¹

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif.

Oleh karena itu, data di sjaiikan dalam bentuk kata-kata/kalimat sehingga menjadi suatu narasi yang utuh.

b. Verifikasi Data

²⁰Matthew B. Milles, et.al, *Quqlitative Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjepjep Rohendi Rohidi dengan Judul *Analisis data Kualitatif*, buku Sumber tentang Metode-metode Baru, (Cet,I; Jakarta: UI-Press, 1992), h. 16

²¹*Ibid*, h. 17

Verifikasi Data yaitu pengambilan kesimpulan dari penulis terhadap data tersebut. Dalam konteks ini, *Matthew B. Miles & A. Michel Huberman* Menjelaskan:

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi.²²

Kegiatan memverifikasi, penulis mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data. Data-data yang dikumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, penulis memilih yang sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu. Banyaknya keterangan dan informan yang penulis dapatkan sehingga penyeleksi data yang diperlukan. Pernyataan-pernyataan yang bersifat khusus. Sedangkan data yang terperinci, penulis generasikan untuk mendapatkan kesimpulan umum. Selanjutnya terdapat data yang kelihatannya berbeda atau kontra yang penulis simpulkan untuk mencari persamaan.

2. Analisis Data

Analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola , kategori, dan dengan suatu uraian dasar”. Sehingga dalam menganalisis data, dilakukan dengan 3 teknik, yaitu:

- a. *Induktif*, yaitu penyajian data dilakukan dari hal-hal yang khusus ke hal-hal yang umum.
- b. *Deduktif*, yaitu penyajian data dilakukan dari hal-hal yang umum ke hal-hal khusus

²² *Ibid*, h. 19

c. *Komparatif*, yaitu penyajian data dilakukan berdasarkan hasil perbandingan data yang lain.²³

G. Pengecekan Keabsahan Data

Maksud dari pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini, agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan metode tri-agulasi, yaitu metode pengecekan data terhadap sumber data dengan mengecek kesesuaian sumber data yang di peroleh dengan karakteristik sumber data yang sudah di tentukan penulis, kesesuaian metode penelitian yang digunakan, Iserta kesesuaian teori yang dipaparkan dalam tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.²⁴

Teknik pengecekan keabsahan data yang di gunakan adalah melalui triaguasi data, yakni “pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.”²⁵ Dengan demikian, triangulasi merupakan kegiatan dalam melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan berbagai cara sesuai dengan prosedur dalam triangulasi untuk memperoleh data yang valid. Adapun trigulasi yang penulis gunakan adalah trigulasi sumber data dan triangulasi teori. Triangulasi sumber adalah “membandingkan dan mengecekbalik kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.”²⁶

²³ *Ibid*, h.103

²⁴ *Ibid*, h. 435-437

²⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi*, 178.

²⁶ *Ibid*.179

Dengan demikian dapat di pahami bahwa, triangulasi sumber merupakan teknik untuk mengecek kebenaran data dengan cara membandingkan data yang di peroleh di lapangan tersebut dengan sumber data di lapangan dengan cara sebagai berikut:

1. Membandingkan data dan hasil pengamatan dan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu dan
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat di pahami bahra untuk melakukaan atau memeriksa keabsahan data yang telah di peroleh dilapangan, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, dengan cara peneliti turun ke lokasi penelitian dan melakukan pemeriksaan data tersebut dengan cara sesuai uraian yang tersebut di atas.

Adapun cara kerja dari triangulasi sumber dan triangulasi teori dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Cara kerja triangulasi sumber

Pertama, penulis mengelompokkan data-data hasil penelitian berdasarkan umusan masalah *kedua*, penulis membandingkan data yang penulis peroleh dari informan satu informan lainnya untuk mendapatkan kecocokan data tersebut, sehingga data yang di peroleh menjadi valid, *ketiga*, apa bila data informan tidak di jelaskan oleh informan lainnya penulis membandingkan

data tersebut dengan data hasil observasi dan data hasil analisis dokumen, sehingga penulis mendapatkan kecocokan data, sehingga data penelitian menjadi valid.

2. Cara kerja triangulasi teori

Pertama, penulis menuliskan kembali teori penulis gunakan ke dalam bab hasil penelitian *kedua*, penulis mencatat hasil penelitian yang berkaitan dengan teori yang penulis gunakan *ketiga*, penulis menganalisis dan membandingkan teori yang penulis gunakan dan teori yang terapkan di lapangan dan keempat, penulis mencatat persamaan dan perbedaan antara teori yang digunakan dan teori yang terapkan di lapangan, sehingga penulis dapat memahami dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairaat Tomado Kecamatan Lindu.

Pembebasan lahan untuk pendirian madrasah Alkhairaat yang awalnya di tandai dengan peletakkan batu pertama oleh H. S. Saggaf Aljufrie dan sekarang beliau adalah sebagai pengurus utama Alkhairaat Pusat yang bertempat di Palu yang di dukung oleh beberapa tokoh masyarakat islam di Desa Tomado, pelopor berdirinya Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairaat yang di dukung oleh beberapa tokoh yakni : S. Mahmud bin Yahya, H. Tengge, S.Abd. Rahman Al idrus.

Alkhairaat Berdiri pada Tahun 1974 pada waktu itu transportasi angkutan bangunan untuk alkhairaat di muat dengan memakai kuda, kemudian alkhairaat dibangun secara swadaya 1 (satu) Unit 3(tiga) Ruangan, dengan perlengkapan bangku sebanyak sepuluh pasang, tiga papan tulis.

Akhir dari 2012 terjadi gempa sebesar 7,9 SR menghancurkan bangunan tersebut, untuk sementara waktu siswa siswi belajar di bawah tenda, kemudian berpindah ke perumahan masyarakat yang di pijam untuk sementara menunggu proses pembangunan yang sedang berlangsung pada tahun 2014.

Pada Tahun 2014 Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairaat resmi di tempati sebagai proses sarana belajar mengajar, yang nyaman dan penuh perhatian oleh masyarakat setempat khususnya ummat islam yang berada di sekitar Danau Lindu.

¹Umar Madupa, Ketua Yayasan di Madrasah Dainiyah Awaliya Alkhairaat Desa Tamado, Tanggal 17 Agustus 2018.

1. Profil Lembaga

1	Nama Lembaga	:	MDA
2	Nomor Statistik Baru	:	41.2.72.03.03.064
3	Nomor Pokok Sekolah Nasional	:	60717276
4	NPWP Lembaga	:	31.796.500.2-831.000
5	Nomor Telepon / HP Kantor	:	
	No HP Kepala	:	
	No HP Wakil Kepala	:	
	No HP Kepala TU	:	
	Faximile	:	
	Website	:	
	Email	:	
6	Alamat Lengkap		
	Jalan, RT. No	:	Maradindo RT 001
	Dusun / Kelurahan / Desa *)	:	Tomado
	Kecamatan	:	Lindu
	Kabupaten	:	Sigi
	Propinsi	:	Sulawesi Tengah
	Kode Pos	:	94363
7	<div style="border: 1px solid black; padding: 2px; display: inline-block;">*Lembaga Swasta</div> Tahun Berdiri Penyelenggara Pendidikan yang Lembaga	:	1974

di dirikan oleh Organisasi Yayasan (Surat / Badan Hukum/ Akte Notaris)	Nomor SK Lembaga : KD. 22.02/PR.00.7/66/2009 Tanggal SK Lembaga : 02 Januari 1975 Nama Yayasan : Alkhairaat Pimpinan : H.S.Saggaf Aldjufrie Alamat : Desa Tomado Telepon :
8 Tahun Berdiri Lembaga Status dalam KKM Jika sebagai induk KKM, Jumlah Anggota : Jika sebagai anggota KKM, sebutkan Induk KKM : Tahun Izin Operasional Nomor SK Operasional Tanggal SK Izin Operasional Di Terbitkan	: 1974 : : : 1974 : 22.02/PR.00.7/66/2009 : 31 Okrober 1974 M : Palu
9 Status Akreditasi Tahun Akreditasi Nomor SK Akreditasi Tanggal SK Akreditasi	: : : :

Nilai Akreditasi	:	
Predikat Akreditasi	:	
10 Nama Kepala	:	Bishar
Status Kepegawaian	:	Bukan PNS
Instansi yang mengangkat	:	Yayasan
11 Naungan Lembaga	:	Yayasan

2. Sarana dan Prasarana Keadaan/Jenis/Ukuran/Jamal/Kondisi

a Tanah / Gedung / Bangunan	:	
1 Dibangun Tahun	:	1974
2 Status Tanah	:	<u>Yayasan</u>
		± .2.515,5
Luas Lahan Tanah	:	M2.....
Luas Penggunaan Lahan		
Tanah	:	Bangunan : ± -12.6 m2,
3 Status Bangunan	:	<u>Yayasan</u>
Luas Bangunan	:	126 m2
Banyaknya Bangunan	:	1 (satu) Unit
	:	, Semi Permanen 1 Unit
Kondisi Bangunan	:	1 (satu) unit Baik
b Ruang		
1 Ruang Belajar	:	2 (dua) baik

2	Ruang Kepala Madrasah	:	-
3	Ruang Guru	:	-
4	Ruang Kantor	:	-
5	Ruang Tata Usaha/ TU	:	-
6	Ruang Laboratorium IPA	:	
	Ruang Laboratorium		
7	Komputer	:	
	Ruang Laboratorium		
8	Bahasa	:	
9	Ruang Perpustakaan	:	
10	Ruang Keterampilan	:	
11	Ruang Kesenian	:	
12	Ruang BP/BK	:	
13	Ruang UKS	:	
14	Ruang Koperasi	:	
15	Ruang Aula/Pertemuan	:	
	Ruang Ibadah		
16	(Masjid/Musholla)*	:	
17	Ruang Kantin	:	
18	Ruang Gudang	:	
19	Ruang Lainnya	:	

Kamar Mandi / Toilet

20 Murid : 1 (satu) unit 2 x 8 m² Baik

Kamar Mandi / Toilet

21 Guru :

c Instalasi / Jaringan

Listrik , Tegangan /

1 Voltase :

2 Air : **Danau**

3 Telepon :

d Perlengkapan

1 Meja Siswa : 20 unit (Baik)

2 Kursi Siswa : 20 unit (Baik)

3 Papan tulis : 4 unit (Baik)

4 Meja Guru Pengajar : 2 unit (Baik)

5 Kursi Guru Pengajar : 2 unit (Baik)

6 Lemari Pengajar : 2 unit (RB)

7 Kursi Tamu -

8 Lemari Buku : 2 unit (RB)

9 Lemari Arsip :

10 Locker :

11 Papan tulis : 2 unit (Baik)

- | | | | |
|---------------------|--------------------------|---|-----------------|
| 12 | Papan Absen Kelas | : | |
| 13 | Papan Operasioanal Kelas | : | |
| | Alat Peraga Laboratorium | | |
| 14 | : IPA | : | |
| | Alat Peraga Laboratorium | | |
| 15 | : Komputer | : | |
| | Alat Peraga Laboratorium | | |
| 16 | : Bahasa | : | |
| 17 | Buku Mata Pelajaran | | 19 unit (Baik) |
| e Administrasi | | | |
| 1 | Mesin Ketik | : | 1 unit (RB 1)* |
| 2 | Komputer | : | |
| 3 | Printer | : | |
| 4 | LCD Proyektor | : | |
| 5 | OHP | : | |
| 6 | Faxcimille | : | |
| 7 | Fotocopy | : | |
| 8 | Pengeras Suara | : | |
| f Olahraga dan Seni | | | |
| 1 | Lapangan Olahraga | : | |
| 2 | Lapangan Sepak Bola | : | |

- 3 Lapangan Bola Voli :
- 4 Lapangan Badminton :
- 5 Tenis Meja :
- Drum Band/Marching
- 6 Band* :
- 7 Perlengkapan Senam :
- 8 Perlengkapan Seni Musik :

- g Lain-lain :
- 1 Rumah Dinas Kepala :
- 2 Rumah Dinas Guru :
- 3 Rumah Penjaga Sekolah :
- 4 Pos Satpam :

1. Kepemimpinan Madrasah Diniyah Awaliya Alkhairaat Desa Tomado.

Mulai dari berdirinya Madrasah Diniyah Awaliya Alkhairaat sampai dengan sekarang di atur oleh pengurus besar alkhairaat baik kepala madrasahny sampai dengan model pembelajarannya adapun struktur kepemimpinan kepala sekolah sebagai berikut:

No	Nama Kepala Madrasah	Tahun
1.	Ali Muhammad	1974 - 1977
2.	Muh. Amin	1977 - 1980
3.	Sitti Hajar	1980 - 1985

4.	Sugiati	1985 - 1988
5.	Masud	1988 - 1991
6.	Marwan	1991 - 1998
7.	Muhfid	1998 - 2000
8.	Ahlan	2000 - 2002
9.	Rais	2002 - 2010
10.	Saripah Aisah	2010 - 2016
11.	Bishar	2016 Sampai sekarang

Sumber Data : Ketua Yayasan di Madrasah Dainiyah Awaliya Alkhairaat Desa Tamado, Tanggal 17 Agustus 2018.

2. Nama-Nama Guru yang Memegang Mata Pelajaran di Madrasah Diniyah Awaliah Alkhairaat Tomado.

No.	Nama	Mata pelajaran
1.	Bishar	1. Fiqhi 2. Thariqh 3. Qawaidh
2.	Silpah	1. Tawsil Huruf 2. Tasrif 3. Loghah
3.	Sitti Aminah	1. Nahwu Sharaf 2. Ilmu Tajwid 3. Imlahat

4.	Fadlun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahfuzadh 2. Akidah Ahlak 3. Tafsir
5.	Aisah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bimbingan Shalat 2. Baca Tulis Al'quran 3. Insyah Muthala'ah

Sumber Data : Dokumen Sekolah Tahun 2018

4. Nama-Nama Peserta Didik Madrasah Diniya Awaliya Alkhairaat Tomado. Menurut Jenis Kelamin

No.	Nama	Jenis Kelamin
1	Andi Awal	L
2	Angga	L
3	Regina Putri A	P
4	Nadira Al idrus	P
5	Habibi Ahmad	L
6	Miqdad Algifari	L
7	Gugun	L
8	Chelsea Putri A	P
9	Nur Ainun	P
10	Iksan	L
11	Quenza Putri A	P
12	Sy Minhatul Maulah	P
13	Izza Awaliyah M.	P
14	Andi Muhammad Fedli	L
15	Moh. Saleh	L
16	Zulkifli	L

17.	Farah	P
18.	Alif	L
19.	Amira	P
20.	Citra	P

Sumber Data : Dokumen Sekolah Tahun 2018

5. Nama-Nama orang tua peserta Didik Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairaat Tomado.

No.	Nama Orang Tua
1.	Masding Tenggong
2.	Irwan Mada
3.	Ansar Arisandi
4.	Irsan
5.	Karim
6.	Andi Baso
7.	Thalib
8.	Irham
9.	Nurzan
10.	Syekh Ahmad
11.	Hasan
12.	Idris Afandi
13.	Ahmad
14.	Ahmad Sulo

15.	Arbain
16	Ali al-idrus

Sumber Data : Dokumen Sekolah Tahun 2018

B. Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak di Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairaat Tomado.

Lembaga Pendidikan formal tumbuh dan dan berkembang sebagaimana kebutuhan masyarakat setempat. Motivasi pada mutu layanan pendidikan bertujuan untuk menarik para orang tua untuk melanjutkan pendidikan anak ke sekolah tingkat formal, sehingga perlu melayani dan mempertahankan mereka.²

Peningkatan mutu lembaga pendidikan formal termasuk didalamnya mutu layanan akademik dan mutu pengajaran merupakan upaya-upaya yang harus dilakukan agar kepuasan siswa dan orang tua sebagai pelanggan lembaga pendidikan dapat diberikan secara optimal. Berikut hasil wawancara dengan salah seorang informan:

Motivasi saya sebagai orang tua dalam menyekolahkan anak di lembaga pendidikan formal, yaitu: (a) menjadikan anak dan pintar dan cerdas, (b) menjadi anak yang di banggakan orang tua sebab sekolah di lembaga formal, (c) menjadi anak yang bisa mengangkat harkat dan derajat orang tua, (d) bisa berguna untuk masyarakat dan agama, (e) bisa menulis, membaca dan berhitung supaya tidak dibodohi orang, (f) mendapat ijazah dan bisa kerja membantu ekonomi orang tua, dan (g) bisa menjadi pegawai negeri sipil (PNS).³

² Dokumen Sekolah tahun 2018

³Hj. Fatimah, Orang Tua Anak di Madrasah Dainiyah Awaliya Alkhairaat Desa Tamado, *Hasil Wawancara*“Tanggal 17 Agustus 2018.

Penulis mengumpulkan jawaban untuk sebagai motivasi orang tua terhadap lembaga pendidikan formal terhadap pilihan tempat melanjutkan pendidikan di

Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairaat di Desa Tomado Kecamatan Lindu. Berikut hasil wawancara di antara motivasi orang tua terhadap lembaga pendidikan formal terhadap pilihan tempat melanjutkan pendidikan formal anak di Desa Taomado Kecamatan Lindu: “saya memasukkan anak ke lembaga pendidikan formal karena pendidikan yang di dapatkan anak di tunjang dengan sarana yang memadai”⁴.

Berdasarkan pertanyaan tersebut, tampak orang tua anak lebih melihat pada sarana pendidikan yang di berikan kepada anak. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi orang tua terhadap lembaga pendidikan formal lebih mengedepankan lembaga pendidikan yang memiliki fasilitas yang memadai dalam proses pembelajaran. Intinya adalah dengan fasilitas belajar di lembaga pendidika, menjadi pendorong orang tua untuk menyekolahkan anak di sekolah terse

Selain motivasi di atas, orang tua anak menyekolahkan anaknya di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat karena lembaga pendidikan tersebut memiliki tenaga pengajar yang mereka tidak ragu ahli bidangnya.

Berikut hasil wawancara dengan orang tua anak:

”Secara pribadi, saya sebagai orang tua termotivasi menyekolahkan anaknya di Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairaat, karena sekolah telah menyeleksi dan memiliki guru profesional dalam mengajar di sekolah. ⁴

⁴Hasnidar, Orang Tua Anak di Madrasah Dainiyah Awaliya Alkhairaat Desa Tamado, *Hasil Wawancara*“Tanggal 17 Agustus 2018.

Bentuk motivasi lain sehingga orang tua mau menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan formal Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat adalah proses kegiatan pembelajaran.

Berikut hasil wawancara dengan salah satu orang tua anak:

Lembaga pendidikan formal Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat yang selama ini saya ketahui dalam proses belajar mengajar antar guru dengan siswa diatur dan dikelola dengan baik. Karena setiap setiap tingkat pendidikan sudah memiliki kurikulum yang harus dicapai sehingga anak tidak menyimpang dari materi yang sesuai dengan perkembangan jiwa anak.

Begitu juga dengan yang lain menginginkan anaknya mendalami ilmu agama dengan baik seperti yang di utarakan yaitu:

“Saya menyekolahkan anak saya di MDA Alkhairaat karena keagamaannya yang lebih banyak, jadi anak bisa mendalami ilmu agama dengan baik, jaman sekarang kalau tidak di didik sejak kecil untuk mendalami agama anak susah untuk memahami baik buruk, haram halal, dan sebagainya. Tujuannya supaya bisa belajar ilmu agama yang mendalam, begitu pula dengan akhlak yang baik dan juga membagakan orang tua, menjadi anak yang soleh solehah. Harapan saya biar anak saya menjadi orang yang sukses dunia akhirat, bisa bekerja dengan baik, jujur, dan bijaksana.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa motivasi orang tua terhadap lembaga pendidikan formal karena proses belajar di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat baik sehingga menjadi pilihan tempat melanjutkan pendidikan formal anak di Desa Tomado Kecamatan Lindu.

Adapula yang menjadi salah satu motivasi orang tua menyekolahkan di MDA Alkhairaat, hal ini seperti yang di utarakan oleh orang tua siswa bahwa:

“Alasannya karena di MDA itu disamping agamanya lebih banyak dan lebih fokus dalam hal itu (agamanya). Tujuannya biar bisa belajar agama yang baik, tidak bergaul dengan anak-anak nakal. Harapannya supaya menjadi orang yang sukses, memahami agama dengan baik dan menjadi anak yang berbakti kepada orang tua.”⁵

Olehnya itu, perlu adanya kelancaran proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat karena menjadi salah satu alasan orang tua menyekolahkan anak di sekolah tersebut.

Motivasi lain yang menjadikan orang tua menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan formal adalah kedisiplinan yang diterapkan di lembaga pendidikan formal. Berikut hasil wawancara dengan salah seorang informan:

Anak saya di rumah ditekankan akan kedisiplinan. Untuk proses pendidikannya saya percayakan kepada lembaga pendidikan formal, karena lembaga pendidikan formal sudah pasti diajarkan kepada anak saya akan kedisiplinan dalam belajar. Hal ini terlihat dari perkembangan kedisiplinan yang saya lihat pada diri anak ketika berada di rumah.⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa motivasi orang tua terhadap lembaga pendidikan formal karena proses belajar di Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairaat baik sehingga menjadi pilihan tempat melanjutkan pendidikan formal anak di Desa Tomado Kecamatan Lindu. Dengan hasil tersebut perlu adanya tingkat kedisiplinan yang lebih di lembaga pendidikan agar menjadi salah satu alasan orang tua menyekolahkan anak di sekolah tersebut.

⁵Arbain, Orang Tua Anak di Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairaat Desa Tamado, *Hasil Wawancara*“Tanggal 17 Agustus 2018.

⁶Bishar, Orang Tua Anak di Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairaat Desa Tamado, *Hasil Wawancara*“Tanggal 17 Agustus 2018.

Masalah biaya yang tidak besar juga menjadi salah satu motivasi orang tua menyekolahkan anak di lembaga pendidikan. Berikut hasil wawancara dengan salah satu informan: “Dengan biaya anak belajar dengan tidak terlalu membebani, sehingga saya tetap menyekolahkan anak saya di lembaga pendidikan formal”.⁷

Berdasarkan tanggapan orang tua anak di atas, menunjukkan bahwa motivasi motivasi orang tua terhadap lembaga pendidikan formal di Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairaat karena kurangnya biaya sehingga menjadi pilihan tempat melanjutkan pendidikan formal anak di Tomado Kecamatan Lindu. Pendidikan merupakan kebutuhan bagi anak untuk meningkatkan kualitas hidupnya , sehingga orang tua berupaya keras untuk dapat memenuhi kebutuhan anak mengikuti pendidikan hingga pada jenjang yang tinggi.

Tanggung jawab mengandung makna bahwa orang tua merasakan adanya suatu kewajiban moral yang harus dilakukan secara ikhlas untuk memberikan pendidikan kepada anaknya, sehingga anak dapat menyesuaikan diri dalam masyarakat tempat ia hidup.

Tanggung jawab ini diwujudkan dalam berbagai upaya, yaitu: mendorong anak untuk belajar dengan sungguh-sungguh, menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan anak, melakukan komunikasi dengan berbagai unsure yang terkait dengan pendidikan sekolah, membimbing anak untuk menggunakan berbagai sumber belajar.

⁷Ansar Arisandi, Orang Tua Anak di Madrasah Dainiyah Awaliyah Alkhairaat Desa Tamado, *Hasil Wawancara*“Tanggal 17 Agustus 2018.

Orang tua yang memiliki motivasi dan pemahaman yang sejalan dengan konsep pendidikan anak yang dikembangkan dalam suatu lembaga pendidikan, akan dengan sukarela menyumbangkan tenaga, pikiran emosinya untuk pendidikan anaknya. Dan sebaliknya, apabila pemahaman dan motivasi orang tua tentang konsep yang dikembangkan, akan timbul keragu-raguan untuk melibatkan diri baik secara fisik maupun psikis dan emosional dalam penyelenggaraan pendidikan.

Berdasarkan dari beberapa motivasi di atas, motivasi orang tua terhadap pendidikan formal Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat terhadap pilihan tempat melanjutkan pendidikan formal anak di Tomado Kecamatan Lindu, yaitu (1) Lembaga pendidikan formal mempunyai sarana yang memadai, (2) tenaga pengajar yang profesional, (3) Prasarana kegiatan belajar mengajar (KBM) yang memadai, (4) kedisiplinan tegas dan (5) biaya tidak besar.

C. Tujuan Orang Tua Menyekolahkan Anak di Lembaga Pendidikan Formal Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairaat di Desa Tomado Kecamatan Lindu Kabupaten Sagi.

Jika disimak secara bijaksana tentang motivasi orang tua di Desa Tomado dalam menyekolahkan anaknya di pendidikan formal Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairaat, berikut tujuan orang tua di Desa Tomado dalam menyekolahkan anaknya di pendidikan formal. Berikut hasil wawancara dengan salah satu orang tua anak:

Secara sederhana saya sebagai orang tua dalam menyekolahkan anak di pendidikan formal bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kepada anak betapa pentingnya pendidikan formal bagi masa depan mereka. Dan pemahaman

tersebut akan dapat meningkatkan prestasi belajar anak selanjutnya atau di masa akan datang.⁸

Dari pertanyaan di atas penulis menyimpulkan bahwa tujuan orang tua untuk meningkatkan masa depan anak khususnya dan masyarakat Tomado pada umumnya . Karena pendidikan formal merupakan hal penting dalam menghadapi era globalisasi, maka perlu penanganan khusus lebih pada pendidikan formal.

Hal ini berdasarkan bahwa pendidikan formal merupakan salah satu bidang yang harus di perhatikan oleh semua pihak dalam mewujudkan pembangunan nasional,

Manusia Indonesia yang beriman, bertakwa dan berahlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.⁹

Olehnya itu, pendidikan formal harus membekali mereka dengan berbagai macam ilmu, bukan hanya secara teoritis tetapi juga secara praktis dengan memberi tanggung jawab dan terus berinovasi mencari dan menciptakan hal-hal baru yang bersifat menanamkan mental kerja dalam diri anak.

Berikut hasil wawancara orang tua anak tentang tujuan utama menyekolahkan anak:

Menyekolahkan anak di harapkan mereka nanti terjun ke masyarakat, apaun bentuk masyarakatnya, mereka tidak akan terlalu canggung dan dapat mudah beradaptasi. Karena mereka adalah bagian dari masyarakat dan untukmasyarakat. Karena yang saya ketahui selama ini, dalam pendidikan formal menanamkan dalam diri anak keyakinan untuk menuntut ilmu dengan sifat yang suci yaitu ibadah memenuhi perintah Allah Swt, menjadi generasi yang cerdas.

⁸Ansar Arisandi, Orang Tua Anak di Madrasah Dainiyah Awaliyah Alkhairaat Desa Tamado, *Hasil Wawancara*“Tanggal 17 Agustus 2018.

⁹Aida, Orang Tua Anak di Madrasah Dainiyah Awaliyah Alkhairaat Desa Tamado, *Hasil Wawancara*“Tanggal 17 Agustus 2018.

Dengan pemahaman orang tua akan sekolah atau lembaga pendidikan formal

Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairaat dapat menciptakan cendekiawan, maka dalam hal ini pendidikan formal tidak hanya berhenti semangat bahwa tidak ada dikotomi agama dengan umum dengan memasukkan pelajaran kedalam kurikulumnya, tetapi lebih jauh lagi mewujudkannya dalam tindakan serius membina mata pelajaran tersebut dengan tetap menjaga pengetahuan agama yang sudah menjadi ciri khas madrasah karena seseorang yang pernah menimba ilmu pada Madrasah Diniyah Awaliyah ataupun madrasah lainnya, kepribadian seseorang itu akan tercermin lewat penampilannya. Berikut tanggapan orang tua tentang tujuan mereka menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan formal:

Secara pribadi, anak saya masuk sekolah pada Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairaat karena pelajarannya di sekolah tersebut banyak mengajarkan ilmu agama dan ahlak budi pekerti kemudian apabila selesai boleh juga melanjutkan ke sekolah lanjutan sesuai bakat dan kemampuan yang diperoleh selama duduk di lembaga pendidikan formal yang diakui oleh Negara. Karena pendidikan dasar dan menengah merupakan pendidikan wajib 9 tahun yang telah dicanangkan oleh pemerintah dari tahun sebelumnya, sehingga suatu keharusan yang wajib dilakukan sebagai orang tua mampu membina anak sampai selesai minimal selama 9 tahun lamanya hingga lulus SMP.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, secara sederhana tujuan orang tua menyekolahkan anaknya di lembaga atas dasar wajib belajar selama 9 tahun, sehingga tidak terlepas dari tujuan dari pemerintah sebagai perancang dan pelaksana proses wajib belajar 9 tahun, yaitu melatih kemampuan akademis anak (supaya pintar).

¹⁰Hasnidar, Orang Tua Anak di Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairaat Desa Tamado, *Hasil Wawancara* "Tanggal 17 Agustus 2018.

Pernyataan di atas, sesuai dengan hasil wawancara dengan salah seorang informan yang mengatakan:

Menyekolahkan anak di lembaga pendidikan formal, maka saya sebagai orang tua mengharapkan anak saya dapat melatih serta mengasah kemampuan menghafal, menganalisa, memecahkan masalah, logika, dan lain sebagainya sehingga akan memiliki kemampuan akademis yang baik. Orang yang tidak baik biasanya tidak memiliki akademis kemampuan yang baik sehingga dapat di bedakan orang yang bersekolah. Kehidupan yang ada di masa depan tidaklah semudah dan seindah saat ini karena dibutuhkan perjuangan dan kerja keras serta banyak ilmu pengetahuan.¹¹

Mengamati dari harapan orang tua anak diatas, maka dari harapan tersebut dapat menjadi tujuan dari mereka yang menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan formal. Karena secara tidak langsung dari tujuan tersebut, anak akan mengalami proses pengembang dan pemperkuat mental, fisik dan disiplin dalam hidupnya nanti. Berikut hasil wawancara dengan orang tua anak tentang proses yang anak mereka alami:

Tujuan kami sebagai orang tua dalam menyekolahkan anak di dalam lembaga pendidikan formal, kami tidak keberatan jika mengharuskan anak kami datang dan pulang sesuai dengan aturan yang berlaku maka secara tidak langsung dan dapat peningkatan kedisiplinan anak kami. Dengan begitu padatnya jadwal sekolah yang memaksa anak untuk belajar secara terus menerus akan menguatkan mental dan fisik anak menjadi lebih baik.¹²

Mengamati fenomena tujuan orang tua dalam menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan formal, maka dapat di pahami bahwa orang tua secara tidak langsung mengajarkan tentang proses

¹²Ibid

¹¹Arbain, Orang Tua Anak di Madrasah Dainiyah Awaliya Alkhairaat Desa Tamado, *Hasil Wawancara* "Tanggal 17 Agustus 2018.

pencapaian yang dilewati anak, dan juga memperkenalkan tanggung jawab pada anak. Berikut hasil wawancara orang tua anak:

Saya sebagai orang tua bertanggung jawab dalam menafkahi kebutuhan keluarga. Agar anak dapat merasakan sebuah tanggung jawab, saya sengaja menyekolahkan mereka untuk membentuk keperibadian dalam dirinya akan adanya tanggung jawab, yaitu menjalankan tugas dan tugas dan kewajibannya dengan baik dengan bersekolah yang rajin akan membuat bangga orang tua, guru, saudara, family, dan lain-lain.¹³

Dengan menanamkan rasa tanggung jawab dari anak, anak yang bersekolah dapat mengikuti berbagai program ekstrakurikuler sebagai pelengkap kegiatan akademis belajar mengajar agar dapat mengembangkkan bakat dan minat dalam diri seseorang. Semakin banyak memiliki keahlian daya kreativitas maka akan semakin baik pula kualitas seseorang. Sekolah dan kuliah hanyalah sebagai suatu mediator atau perangkat pengembangan diri. Yang mengubah diri seseorang adalah hanya orang itu sendiri. Berikut hasil wawancara dengan salah informan:

Tujuan anak saya di sekolahkan di lembaga formal adalah agar anak saya mendapatkan pengamalan hidup sebelum ia terjun sesungguhnya di masyarakat. Karena sekolah sebagai lembaga formal merupakan miniature masyarakat. Olehnya itu, di sekolah anak akan diajarkan tentang kehidupan berupa kesesuaian antara ucapan dan keyakinan dalam praktek kehidupan nyata), disiplin (mengatur diri sendiri untuk mencapai tujuan sebagai hamba Allah), keterampilan social (menjalin hubungan dengan orang lain), bekerja tekun dan giat sesuai syariat islam.¹⁴

¹³Umar Madupa, Orang Tua Anak di Madrasah Dainiyah Awaliyah Alkhairaat Desa Tamado, *Hasil Wawancara*“Tanggal 17 Agustus 2018.

¹⁴Ridwan, Orang Tua Anak di Madrasah Dainiyah Awaliyah Alkhairaat Desa Tamado, *Hasil Wawancara*“Tanggal 17 Agustus 2018.

Mengamati hasil wawancara dengan orang tua anak di atas, tampak tujuan tersebut harus di dukung oleh kondisi keluarga di rumah dalam proses tumbuh kembang anak, dan merupakan hasil dari teladan orang tua kepada anak-anaknya. Sekolah hanya bisa menempa agar dapat tertanam kuat dan menjadi kebiasaan, atau menguji kebiasaan yang sudah tertanam.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bukan satu-satunya pilar penentu masa depan anak. Banyak pilar lain: Keluarga, kompetensi anak, bakat lahir, dan lingkungan social. Namun sekolah bisa berperan lebih dominan dalam membentuk karakter dan mengembangkan kompetensi anak. Jika realitas tidak begitu, disinilah peran orang tua. Jadi anak harus siap mental dan pikiran, sedangkan orang tua harus siap memenuhi segala kewajiban baik biaya maupun partisipasi aktif di sekolah.

Dalam pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari pada tujuan orang tua dalam menyekolahkan anak mereka. Oleh karenanya, salah satu tujuan salah satu tujuan orang tua secara umum dalam menyekolahkan anaknya agar adanya bekal kehidupan anak-anak sekarang dan bekal kehidupannya kelak.

Orang tua anak memandang bahwa sekolah di era sekarang ini sanget penting untuk kehidupan anak sekarang dan akan datang. Karena jika dari sekarang pendidikan mereka dapatkan, mereka akan dapat bersaing dengan anak lain yang sesuai dengannya. Terutama terutama dalam bidang IPTEK dan IMTAK.

Dari pendapat yang telah di ungkapkan oleh orang tua anak di atas, bahwa orang tua memiliki tujuan yang baik karena menginginkan anak mereka dapat menguasai ilmu dan dapat bersaing dalam dunia pekerjaan.

Melalui pendidikan di lembaga formal, anak di ajarkan tata cara hidup yang baik, dan ilmu teknologi. Tujuan orang tua tersebut sangat menginginkan anak mereka mengetahui penguasaan pengetahuan yang kelak bermanfaat masa depan anak mereka. Orang tua senantiasa masih berharap dengan adanya sekolah berbagai lembaga pendidikan formal akan bermanfaat untuk pembinaan generasi sholih dan sholihah. Para pendidik akan tampil sebagai *uswatun hasanah* yang mendampingi anak-anak mencapai perkembangan optimalnya.

Dengan semakin berkembangnya kehidupan dan radiasi globalisasi, pendidikan saat ini mulai beramai-ramai meningkatkan kualitas sumber daya siswanya dengan berbagai cara yang dilakukannya. Hal ini berangkat dari banyaknya tuntutan orang tua anak yang mengharapkan adanya *output* pendidikan yang memiliki pengetahuan yang mampu dan skill yang bisa di akualisasikan di tangan-tengah kehidupan masyarakat.

Menyekolahkan anak di sekolah sebagai lembag pendidikan formal orang tetap menjadi pilihan orang tua karena memiliki fasilitas dalam proses pembelajaran, sehingga membuat anak sibuk belajar di sekolah dan mereka tidak bermain dan keluyuran di luar rumah sepulang sekolah. Dengan adanya lembaga pendidikan formal, mak meminimalkan pengaruh dari luar terhadap anak dalam pergaulan sehingga dapat mensinyalir banyak masalah yang serius pada anak-anak karena terpengaruh dari lingkungan di luar rumah. Dan kebanyakan lingkungan luar tersebut membawa pengaruh yang negative pada anak-anak dan hal ini yang menjadi kekhawatiran orang tua anak.

Karena kebutuhan orang tua yang sekarang ini rata-rata mempunyai kesibukan kerja di luar rumah masing-masing, dengan menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan formal, maka anak-anak di sekolah untuk belajar, sehingga para orang tua tidak lagi di repotkan dengan urusan mengasuh anak, mengawasi, dan sebagainya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak di Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairaat di Desa Tomado Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi. Maka penulis menyimpulkan sebagai berikut.

1. Motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairaat motivasi sangat menarik hati orang tua karena. (a) Di lembaga pendidikan Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairaat ini mencetak generasi-generasi yang beriman dan bertakwa mulia, (b) tenaga pengajar yang mendalami Ilmu Fiqhi yang akurat, (c) menjunjung tinggi kedisiplinan.
2. Tujuan orang tua menyekolahkan anaknya di Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairaat Desa Tomado Kecamatan Lindu meliputi:
 - a. Untuk meningkatkan pemikiran kepada anak bahwa betapa pentingnya pendidikan Agama bagi masa depan anak-anak mereka.
 - b. Diharapkan nantinya nmereka terjun ke masyarakat apapun bentuk masyarakatnya, mereka tidak terlalu canggung dan dapat mudah beradaptasi.
 - c. Memiliki kemampuan akademis yang baik.
 - d. Memiliki IMTAK dan meningkatkan kedisiplinan anak, dan
 - e. Untuk membentuk keperibadian dalam dirinya akan adanya tanggung jawab, yaitu menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik di

bersekolah yang rajin akana membuat bangga orang tua, guru, saudara, family, dan lain-lain.

B. Implikasi Penelitian

Dari kesimpulan yang telah di uraikan di atas, penulis memberikan sumbangan pemikiran yang berupa saran-saran bagi semua pihak tentang motivasi dan tujuan orang tua menyekolahkan anak di lembaga pendidikan formal di Madrasah Diniyah Awaliyah Alkhairaat Desa Tomado Kecamatan Lindu saran-saran tersebut antara lain:

1. Semua pihak harus kerja sama memberikan pembinaan kepada orang tua agar menyekolahkan anaknya.
2. Pihak sekolah harus memperhatikan siswa yang kurang mampu ekonominya untuk dibantu, misalnya beasiswa dan bantuan sekolah lain.
3. Orang tua membimbing dan mengarahkan anaknya sungguh-sungguh untuk sekolah.
4. Pemerintah harus membangun sekolah-sekolah formal yang lebih dekat dengan pemukiman warga, apalagi warga terpencil (di pegunungan).

Oleh karena itu keterbatasan itu waktu penelitian yang penulis buat masih kurang, maka penulis sarankan kepada yang akan meneliti untuk melanjutkan penelitian pada hal-hal yang belum sempat penulis teliti.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan, sehingga peneliti mengajukan beberapa saran.

Saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Peranan guru sangat dominan dalam membentuk karakter siswa sehingga harus dapat menempatkan dirinya sebagai panutan yang dapat memberi teladan yang baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.
2. Guru harus dapat memperhatikan siswa dengan ketat sehingga dapat disiplin dalam pembelajaran maupun dalam kegiatan keagamaan yang wajibkan oleh sekolah.
3. Dari pihak sekolahan harus memperhatikan fasilitas-fasilitas yang ada di sekolahan dengan baik apabila ada fasilitas yang rusak ataupun krang segera di benahi maupun ditambah dan personil sekolahan bekerja sama untuk merawat fasilitas-fasilitas yang ada dengan baik dan lebih kondusif untuk pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman., *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*, Cet. 10; Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2003.
- Arikunto. Suharshimi, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktik* Ed.II; Cet IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Azyumardi Azra, Pendidikan Islam “*Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*”(Jakarta:Logos Wacana Ilmu ,2000.
- Abdulsyani. 2002. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. (Jakarta: BumiAksara).
- Bagus. Ide, *Pekerjaan Orang Tua dan Implikasinya dalam Kelangsungan Pendidikan Anak*, (<http://one.indoskripsi.com>), diakses tanggal 20 september 2011
- Banawi. Imam, *Cendekiawan Muslim Dalam Prespektif Pendidikan Islam*, Cet. I; Surabaya: Bina Ilmu, 1991.
- Bean, R, *Membantu Anak agar Berhasil di Sekolah*, Jakarta: Bina Rupa Aksara, 1995.
- Depag RI, *Alquran dan Terjemahnya*, Madinah Munawwarah: Aththiba’a Mushaf Syarif, 1990.
- Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, 2003.

- Departemen Pendidikan dan Nasional, 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama).
- Djalali, *Psikologi Motivasi, Minat Jabatan, Intelegensi, Bakat dan Motivasi Kerja*, Surabaya: Wineka Media, 2001.
- Djamarah, *Psikologi Belajar* Jakarta: CV. Rineka Cipta, 2002.
- Hameyer, Uwe. 1979. *School Curriculum in the context of lifelong learning*. Hamburg: UNESCO Institute for Education.
- Hery Noer Aly, 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos).
- Hamid Patilima. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Indoskripsi, *Partisipasi Orang Tua* (<http://one.indoskripsi.com>), diakses tanggal 20 september 2010.
- Kartono, *Psikologi Umum*, Bandung: Alumni, 1985.
- Konselor PKPA Simeulue, *Pendidikan orang Tua dalam Mendidik Anak* (<http://pkpa-indonesia.org>), diakses tanggal 21 September 2011.
- Margono. S.. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Maslow, *Psikologi Pendidikan* Jakarta: PT Rajawali Citra, 2003.
- Milles. Matthew B., et.al, *Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Tjepjep Rohendi Rohidi dengan Judul *Analisis data Kualitatif*, buku Sumber tentang Metode-metode Baru, Cet,I; Jakarta: UI-Press, 1992.
- Moh. As'ad, *Psikologi Industri*, Yogyakarta: Liberty, 1998.

- Moleong. Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Nanang Martono. *Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Isi dan Analisis Data Sekund.* Rajawali, Jakarta, 2012.
- Nurul Zuriah, *Metododologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Poerwadarminta. W.J.S., *Kmus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Republik Indonesia, *Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, 2003.
- Rostiawati. Yustina, Tim Penyusun *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996
- Robert M. Liebert, Judith Rich Harris. *The Child Development From Birth Throught Adolescence*, (New Jersey: Prentice Hall 1984).
- Raka Joni, T. 1984. *Penelitian Pengembangan dan Pembaruan Pendidikan*, Jakarta:P2LPTK Ditjen Depdikbud.
- Rahman, Taufik,. 2002. *Sosiologi untuk Kelas III SMU*, (Jakarta: Yudhistira)
- Saputra. Alfa, *Pecinta Alam dan Akulturasi Pendidikan berbasis komunitas adat* (<http://alfasaputra.multiply.com>) diakses tanggal 19 September 2011.
- Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

- Slameto, 1995. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Syahril Syarbaini, 2012. *Pendidikan Pancasila*, Cet. 5, (Bogor: Ghalia Indonesia).
- Soerjono, Soekanto, 2004. *Sosiologi Keluarga*, Cet. 3, (Jakarta: PT : Rineka Cipta).
- Syafei, M. Syahlan, 2006. *Bagaimana Anda Mendidik Anak: Tuntunan Praktis Orang Tua dalam Mendidik Anak*, (Bogor: Ghalia Indonesia).
- Satiadarma. Monty P., November 2006 *Fungsi Terapeutik Bermain Bagi Anak Usia Sekolah*, (On-line), (<http://psiko-indonesia.blogspot.com>), diakses pada tanggal 20 September 2011.
- Soemanto, Wasty. 2003. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Sopiah dan Etta. *Metodologi Penelitian, Pendekatan Praktis dalam Penelitian Andi*. Yogyakarta, 2010.
- Surakhmand. Winarno, *Dasar dan teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah*, Ed.VI; Cet. II; Bandung:Tarsito, 1985.
- Syafi'i. Imam, *Lembaga Pendidikan Sebagai Agen Perubahan*, (<http://kangsaviking.wordpress.com>), diakses tanggal 21 September 2011.
- Syarifudin Hidayat dan Sedarmayanti. *Metodologi Penelitian, Mandar Maju*, Bandung, 2011.
- Sri Iswati dan Muslich Anshori. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press, 2009. hlm. 13.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Wikipedia, *Pendidikan Formal* (<http://id.wikipedia.org>), diakses tanggal 28

Desember 2011

Winardi, *Manajemen Prilaku Organisasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 1992.

Zain, *Program Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar*,

(<http://makalahpai.blogspot.com/>), diakses tanggal 15 September 2011.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana Pola Hubungan Antara Orang Tua Dengan Anak-anak?
2. Apa Hubungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Diniyah Awaliya Alkhairaat?
3. Bagaimana Pola motivasi orang tua pada pembelajaran anak-anak di Madrasah Diniyah Awaliyah?
4. Apa kaitannya orang tua siswa dengan motivasi siswa?
5. Apa tujuan orang tua menyekolahkan anaknya di Madrasah Diniyah Awaliyah?

Tata Usaha									
Gudang									
WC. Kasek									
WC. Siswa	2	2x2	1	2x2					
Kamar Mandi	1	2x2	1	2x2					
Serbaguna									
Lain									

E. KEADAAN MOBILER DAN LAIN

Jenis	Jml Yang Ada	Kebutuhan	Kondisi / Jumlah			Ket
			Kekurangan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
Kursi Siswa	20					
Meja Siswa	20					
Meja Guru	2					
Meja Kepsek	2					
Kursi Kepsek	2					
Lemari Arsip	1					
Lemari Arsip Kepsek	0					
Papan Tulis	4					
Komputer	-					
Televisi	-					
Parabola	-					
Kursi Tamu	-					
Mesin Ketik	1				1	

DAFTAR GAMBAR



Wawancara Langsung Terhadap Bapak Bishar Selaku Kepala Madrasah



Isi Lemari Madrasah Diniyah Awaliya Alkhairaat



Suasana Belajar Mengajar di Ruangn Kelas.



Lemari Madrasah Diniyah Awaliya Alkhairaat



Ibu Jumiati Orang Tua Siswa yang sedang di Wawancara



Ibu Aidha Orang Tua siswa yang sedang di wawancarai



Bapak Ansar Orang Tua siswa yang sedang di wawancarai



Ibu Hasnidar Orang Tua siswa yang sedang di wawancarai



Bapak Irwan Orang Tua siswa yang sedang di wawancarai



Bapak Arbain Orang Tua siswa yang sedang di wawancarai

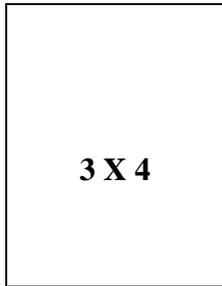


Bapak Umar Madupa selaku ketua yayasan yang sedang di wawancara



Ibu Hj. Fatimah selaku Bendahara Madrasah yang sedang di wawancarai

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Saripah aisah, S.Pd.I

Tempat/tgl. Lahir : Tanjung Batu , 07 Oktober 1977

NIM : 02. 11. 07. 16. 009

NIP :

Pangkat/Gol :

Jabatan : Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Tomado

Alamat Rumah : Jl. Maradindo Desa Taomado Kec.Lindu

Alamat Kantor : Jl. Maradindo Desa Taomado Kec.Lindu

No HP/Telp : 0853 9435 2859

Email :-

Pin BBM :-

Nama Ayah : Syekh Umar Alaydrus

Nama Ibu : Syarifah Khadija bin Yahya

Nama Suami : Arbain Alaydrus

Nama Anak : Sy.Hikmah, Sy.Lathifah, Syekh Ismail

B. Riwayat Pendidikan

a. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, Tahun Lulus : 1990
- b. SMP/M.Ts, Tahun Lulus : 1993
- c. SMA/MA, Tahun Lulus : 1996
- d. S1, Tahun Lulus : 2016
- e. S2, Tahun Lulus : 2018

b. Pendidikan Non Formal, Pernah Kursus Mengetik.

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru Madrasah Tsanawiyah Baku-baku 2000-2004
2. Kepala Madrasah Diniyah Awaliya 2007-2016
3. Ketua Wanita Islam Alkhairaat Kecamatan Lindu 2012-2017
4. Kepala Madrasah Ibtidaiyah 2012 sampai sekarang

D. Prestasi Penghargaan

1. Pelatihan Calon Kepala Sekolah Tingkat SD/MI
2. Seminar Internasional
3. Orientasi Guru Bahasa Indonesia Madrasah Tsanawiyah se Sulawesi Selatan

E. Pengalaman Organisasi

1. Pernah Menjabat Sebagai Ketua WIA Kec. Lindu
2. Penasehat WIA Kec. Lindu

F. Minat Keilmuan

G. Karya ilmiah

1. Buku

a. -

2. Artikel

a. -

3. Penelitian

- a. Pola Hubungan Antara Orang Tua dengan Anak dan Kaitannya dengan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Diniyah Awaliah Alkhairaat Tomado Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi.